

**KATA SERAPAN BAHASA SANSKERTA DAN BAHASA ARAB DALAM
BAHASA INDONESIA**



Oleh:

Meilan Xu/18715259001

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI MAHASISWA/I PBSI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2020

ABSTRAK

MEILAN XU: Kata Serapan Bahasa Sanskerta dan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia. **Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2020.**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengungkapkan bidang yang mempunyai kata serapan bahasa Sanskerta dan bahasa Arab, (2) mengungkapkan teknik penyerapan kata serapan dari dua bahasa tersebut, (3) memperkenalkan perubahan bentuk dan makna kata serapan dari dua bahasa tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan kuantitatif, yang menggunakan instrumen manusia dan metode padan. Penelitian ini didesain dengan cara membuat korpus kata serapan bahasa Sanskerta dan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia dari beberapa pustaka. Korpus ini berisi dengan enam kolom yang berisi nomor, bentuk asli dalam bahasa donor, bentuk asli yang ditransfer dalam huruf Latin, makna kata asli, bentuk serapan, dan makna kata serapan (diisi dari kiri ke kanan). Kata serapan ditinjau dari aspek ragam kata, teknik penyerapan, perubahan bentuk, dan perubahan makna. Sumber data adalah tiga pustaka, yaitu Kamus Besar Bahasa Indonesia (V), *Sanskrit Loan-Words in Indonesian An annotated check-list of words from Sanskrit in Indonesian and Traditional Malay* (1997), dan Senarai Kata Serapan dalam Bahasa Indonesia (1995). Pengumpulan data menggunakan teknik baca dan teknik catat. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi ragam kata serapan, teknik penyerapan, perubahan bentuk kata, serta perubahan makna.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Kata serapan bahasa Indonesia dari bahasa Sanskerta dan bahasa Arab ada dalam ragam kata umum dan istilah bidang agama, misteri, ilmu pengetahuan, dan seni. (2) Teknik penyerapan kata serapan bahasa Sanskerta dan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia teknik adopsi, adaptasi, alterasi, dan terjemahan. (3) Perubahan bentuk kata serapan termasuk perubahan bentuk eksternal dan internal. Perubahan bentuk eksternal termasuk bentuk sederhana dengan bentuk sederhana, bentuk gabungan unsur bahasa donor terikat unsur penerima, bentuk bebas dengan bentuk terikat, dan bentuk terikat dengan terikat; sedangkan perubahan bentuk internal termasuk perubahan vokal, perubahan konsonan, perubahan gabungan huruf, penghilangan huruf, dan penambahan huruf. Perubahan makna kata serapan bahasa Sanskerta dan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia termasuk kata serapan bermakna sama dengan kata asli, kata serapan bermakna beda dengan kata asli, kata serapan bermakna lebih sedikit daripada kata asli, dan kata serapan bermakna lebih luas daripada kata asli.

Kata Kunci: bahasa Indonesia, bahasa Arab, bahasa Sanskerta, kata serapan



ABSTRACT

MEILAN XU: Sanskrit and Arabic Loan Words in Indonesian. **Thesis. Yogyakarta: Graduate School, Yogyakarta State University, 2020.**

This research aims to: (1) reveal the fields which have Sanskrit and Arabic loan words, (2) reveal the technique used to take loan words from those two languages to Indonesian, (3) introduce the changes of form and meaning in original words and loan words.

This research is qualitative and quantitative research, using human instrument and equivalent method. The design of research is a corpus about Sanskrit and Arabic loan words in Indonesian taken from several books. The corpus is filled by six columns: number, original form in donor language, the transfer form in Latin, the meaning of original word, the forms of loan words, and the meaning of loan words. The data sources are *Kamus Besar Bahasa Indonesia (V)*, *Sanskrit Loan-Words in Indonesian An annotated check-list of words from Sanskrit in Indonesian and Traditional Malay* (1997), and *Senarai Kata Serapan dalam Bahasa Indonesia* (1995). The data collection used the reading and note taking techniques. The research analysis was carried out by identifying the fields of loan words, absorption techniques, changes of forms and meanings in original words and loan words.

The research findings are as follows. (1) Sanskrit and Arabic loan words in Indonesian exist in variety of common words and terms, including religious, mystery, science and art terms. (2) The absorption techniques of Sanskrit and Arabic loan words in Indonesian include adoption, adaptation, alteration and translation. (3) The change of Sanskrit and Arabic loan words in Indonesian include external and internal form changes. The external change includes simple forms with simple forms, combined forms of source language elements bound to recipient elements, free forms with bound forms, and bound forms with bound; while the internal shape changes include the changes in vowels, consonants, letter combinations, letter refinements and letter additions. Changes in the meaning of Sanskrit and Arabic loan words in Indonesian include loan words whose meaning is same as the original word, loan words whose meaning is different from the original, loan words whose meaning is less than the original word, and loan words whose meaning is broader than the original word.

Keywords: Indonesian, Arabic, Sanskrit, loan words



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Meilan Xu

Nomor mahasiswa : 18715259001

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 4 Mei 2020

Yang membuat pernyataan



Meilan Xu

NIM 18715259001

LEMBAR PERSETUJUAN
KATA SERAPAN BAHASA SANSEKERTA DAN BAHASA ARAB DALAM
BAHASA INDONESIA

MEILAN XU
NIM 18715259001

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
mendapatkan gelar Magister Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyetujui untuk diajukan pada ujian tesis
Pembimbing,



Dr. Drs. Teguh Setiawan, M.Hum.
NIP 196810021993031002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN

**KATA SERAPAN BAHASA SANSKERTA DAN BAHASA ARAB DALAM
BAHASA INDONESIA**

**MEILAN XU
18715259001**

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 29 Juni 2020

PENGUJI

Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.
(Ketua/Penguji)

tanda tangan

tanggal



6 Juli 2020

LEMBAR PENGESAHAN

**KATA SERAPAN BAHASA SANSKERTA DAN BAHASA ARAB DALAM
BAHASA INDONESIA**

**MEILAN XU
18715259001**

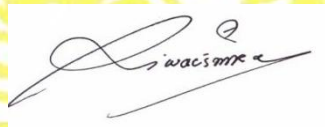
Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 29 Juni 2020

PENGUJI

Dr. Anwar Efendi, M.Si.
(Sekretaris/Penguji)

tanda tangan

tanggal



29 Juni 2020

LEMBAR PENGESAHAN

**KATA SERAPAN BAHASA SANSKERTA DAN BAHASA ARAB DALAM
BAHASA INDONESIA**

**MEILAN XU
18715259001**

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 29 Juni 2020

PENGUJI

Dr. Teguh Setiawan, M.Hum
(Pembimbing/Penguji)

tanda tangan

tanggal

6 Juli 2020

LEMBAR PENGESAHAN

**KATA SERAPAN BAHASA SANSKERTA DAN BAHASA ARAB DALAM
BAHASA INDONESIA**

**MEILAN XU
18715259001**

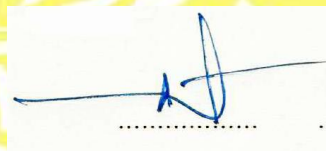
Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 29 Juni 2020

PENGUJI

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
(Penguji Utama)

tanda tangan

tanggal

 29/6-'20

KATA PENGANTAR

Tesis ini berjudul ‘Kata Serapan Bahasa Sanskerta dan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia’. Sebagai penelitian kata serapan bahasa Sanskerta dan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia, tesis ini belum sempurna sehingga penulis berharap semua pihak memberikan kritis dan syaratnya supaya dikaji dengan lebih baik. Sebagai seorang penelitian, penulis juga berharap hasil penelitiannya bisa berharga dalam studi kata serapan bahasa Indonesia. Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk memenuhi syarat guna menyelesaikan studi strata dua (S2) di Program Pascasarjana Magister Bahasa dan Sastra Bahasa Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam proses penulisan tesis ini, penulis mendapat bantuan dari para dosen, pegawai administrasi UNY, dan teman-teman. Di sini, penulis ingin menyampaikan hormat dan terima kasih kepada para pihak-pihak yang telah memberi bantuan untuk menyelesaikan tesis ini.

Yogyakarta, 22 April 2020

Meilan Xu

18715259001

DAFTAR ISI

Abstrak.....	ii
Abstrac.....	iii
Pernyataan Keaslian Karya.....	iv
Lembar Persetujuan.....	v
Lembar Pengesahan.....	vi
Kata Pengantar	x
Dafdar Isi.....	xi
Dafdar Tabel.....	xiii
Dafdar Gambar.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Pengertian Kata Serapan.....	9
2. Jenis Kata Serapan.....	10
a. Kata Serapan Murni.....	14
b. Kata serapan Paduan.....	14
c. Kata Serapan Penggantian/Konsep.....	14
3. Teknik Penyerapan.....	19
a. Cara Tanpa Perubahan Ejaan.....	20
b. Adaptasi (Adaptation).....	21
c. Alterai (Alteration).....	21
d. Ekspansi (Expansion).....	21
e. Terjemahan Pinjaman (Loan Translation).....	22
4. Ragam Kata Serapan.....	23
5. Jalur Penyerapan.....	24
6. Perubahan Bahasa.....	26
7. Tujuan Penyerapan.....	27
8. Perbedaan Ejaan Bahasa Penerima antara Bahasa Donor.....	29
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	34
1. Kajian Penelitian yang Relevan Kata Serapan Bahasa Sanskerta dan Bahasa Arab.....	34
2. Kajian Penelitian yang Relevan Kata Serapan Bahasa Sanskerta.....	36
3. Kajian Penelitian yang Relevan Kata Serapan Bahasa Arab.....	40
C. Kerangka Pikir.....	45
D. Pertanyaan Penelitian.....	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. Jenis Penelitian.....	48

B. Sumber Data.....	4 9
C. Teknik Pengumpulan Data.....	5 0
D. Instrumen Penelitian.....	5 1
E. Analisis Data.....	5 4
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	5 6
A. Hasil Penelitian.....	5 6
1. Ragam Kata Serapan.....	5 6
2. Teknik Penyerapan Kata Serapan.....	5 8
3. Perubahan Bentuk Kata Serapan.....	5 9
a. Perubahan Bentuk Eksternal.....	5 9
b. Perubahan Bentuk Internal Kata Serapan.....	6 0
4. Perubahan Makna Kata Serapan.....	6 5
B. Pembahasan.....	6 6
1. Ragam Kata Serapan.....	6 6
a. Pembahasan Ragam Kata Serapan Bahasa Sanskerta.....	6 6
1) Kata Serapan Umum dari Bahasa Sanskerta.....	6 6
2) Kata Serapan Istilah dari Bahasa Sanskerta.....	6 8
b. Pembahasan Ragam Kata Serapan Bahasa Arab.....	7 7
1) Kata Serapan Umum dari Bahasa Arab.....	7 7
2) Kata Serapan Istilah dari Bahasa Arab.....	7 8
2. Teknik Penyerapan Kata Serapan.....	8 5
a. Teknik Penyerapan Kata Serapan Bahasa Sanskerta.....	8 5
b. Teknik Penyerapan Kata Serapan Bahasa Arab.....	8 7
3. Perubahan Bentuk Kata Serapan.....	8 9
a. Perubahan Bentuk Kata Serapan Bahasa Sanskerta.....	8 9
1) Perubahan Bentuk Kata Serapan Eksternal dari Bahasa Sanskerta.....	9 0
2) Perubahan Bentuk Kata Serapan Bahasa Sanskerta Internal.....	9 4
a) Perubahan Bentuk Vokal.....	9 4
b) Perubahan Bentuk Konsonan.....	1 0 4
c) Perubahan Gabungan Huruf.....	1 1 8
d) Penghilangan dan Penambahan Huruf.....	1 2 3
b. Perubahan Bentuk Kata Serapan Bahasa Arab.....	1 2 6
1) Perubahan Bentuk Eksternal Kata Serapan Bahasa Arab.....	1 2 6
2) Perubahan Bentuk Internal kata Serapan.....	1 2 8
a) Perubahan Bentuk Vokal.....	1 2 8
b) Perubahan Bentuk Konsonan.....	1 3 2
c) Perubahan Gabungan Huruf.....	1 4 0
d) Perubahan Hamza[ء] dan Marbuta [ة]......	1 4 3
e) Penghilangan dan Penambahan Huruf.....	1 4 5
4. Perubahan Makna Kata Serapan Bahasa Sanskerta dan Bahasa Arab.....	1 4 7
a. Perubahan Makna Kata Serapan Bahasa Sanskerta.....	1 4 7
b. Perubahan Makna Kata Serapan Bahasa Arab.....	1 5 1
BAB V KESIMPULAN.....	1 5 4
DAFTAR PUSTAKA.....	1 5 7

Daftar Tabel

Tabel 1. Teknik Penyerapan Kata Serapan.....	2	3
Tabel 2. Jenis Huruf Bahasa Indonesia.....	2	9
Tabel 3. Jenis Huruf Bahasa Sanskerta.....	3	0
Tabel 4. Jenis Huruf Vokal Bahasa Arab.....	3	1
Tabel 5. Jenis Huruf Konsonan Bahasa Arab.....	3	2
Tabel 6. Jenis Huruf Tanda Bahasa Arab.....	3	2
Tabel 7. Model Kartu Rekapitulasi Data (Sanskerta)	5	3
Tabel 8 Model Kartu Rekapitulasi Data (Arab).....	5	4
Tabel 9. Analisis Ragam Kata Serapan.....	5	7
Tabel 10. Analisis Teknik Penyerapan Kata Serapan.....	5	8
Tabel 11. Analisis Perubahan Bentuk Eksternal Kata Serapan.....	6	0
Tabel 12. Perubahan antara Huruf Bahasa Sanskerta dengan Bahasa Indonesia.....	6	1
Tabel 13. Huruf Berubah Menjadi Gabungan Huruf.....	6	3
Tabel 14. Perubahan Gabungan Huruf.....	6	3
Tabel 15. Penghilangan dan Penambahan Huruf.....	6	3
Tabel 16. Perubahan antara Huruf Bahasa Arab dengan Bahasa Indonesia.....	6	3
Tabel 17. Perubahan Khusus Huruf atau Tanda.....	6	4
Tabel 18. Perubahan Gabungan Huruf.....	6	5
Tabel 19. Analisis Perubahan Makna Kata Serapan.....	6	5
Tabel 20. Vokal Ada dalam Bahasa Sanskerta tetapi Tidak Ada dalam Bahasa Indonesia.....	9	4

Daftar Gambar

Gambar 1. Diagram Jenis Loans.....	1	5
Gambar 2. Diagram Kerangka Pikiran.....	4	6

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kata serapan merupakan produk kontak budaya. Hoffer (2002:1) mengatakan bahwa meminjam kata adalah proses mengimpor item linguistik dari satu sistem linguistik ke sistem lain, sebuah proses yang terjadi setiap kali ketika dua budaya bersentuhan selama waktu tertentu “*Borrowing is the process of importing linguistic items from one linguistic system into another, a process that occurs any time two cultures are in contact over a period of time*”. Kemudian Haspelmath (2003:54) mengatakan bahwa kata serapan didefinisikan kata yang pada suatu waktu masuk ke satu bahasa dengan transfer dari bahasa lain.

Tadmor (2007:325) menyatakan bahwa bahasa Melayu-Indonesia telah mengalami banyak interferensi dari bahasa lain. Bahasa Melayu mengontak jangka panjang dengan bahasa asing, serta penggunaannya sebagai *lingua franca* di kepulauan Nusantara. Domain yang paling terpengaruh oleh pinjaman adalah leksikon, sementara pinjaman struktural telah lunak.

Malay-Indonesian has undergone extensive interference from other languages. This was due to long term contact with foreigners, as well as to its use as a lingua franca throughout the Malay-Indonesian archipelago. The domain most affected by borrowing has been the lexicon, while structural borrowing has been moderate.

Hal ini menyebabkan bahasa Melayu memengaruhi dan dipengaruhi banyak bahasa lain. Kata serapan adalah fakta yang paling terlihat bahwa kontak bahasa Melayu dengan bahasa lain.

Tadmor (2009:791) menunjukkan bahwa bahasa Indonesia dan bahasa Melayu termasuk satu bahasa yang digunakan di negara yang beda. Kalau namanya bahasa Melayu sebagai bahasa resmi yang dipakai di Malaysia, Burnei, dan Singapor. Sedangkan namanya bahasa Indonesia adalah nama resmi yang dipakai di wilayah Indonesia. Kuntarto dan Comp (2017:3) mengatakan bahwa bahasa Indonesia merupakan sebuah bahasa yang berdasarkan bahasa Melayu Riau. Nama bahasa Indonesia ditentukan secara resmi dalam Sumpah Pemuda tahun 1928.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak di antara Samudra Pasifik, Samudra Hindia, Benua Asia dan Benua Australia. Karena kekhususan lokasi ini, wilayah Indonesia sejak kuno sudah berhubungan dengan beberapa sudut di dunia, misalnya dengan Australia, Asia Timur, Peninsula Indo-China, Asia Selatan, Asia Barat, Afrika, bahkan sampai Amerika Selatan. Berhubungan dengan banyak daerah menyebabkan wilayah Indonesia dipengaruhi banyak hal dari suku-suku lain dan juga menyebarkan budayanya ke beberapa tempat lain. Seperti beberapa agama, budaya, dan bahasa diserap oleh pribumi Indonesia, dan budaya Indonesia diambil oleh Madakaskar serta Surinam. Dalam hal-hal yang diserap oleh masyarakat di wilayah Indonesia dari suku lain, bahasa adalah salah satu yang sangat mudah dilihat. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang dikembangkan dari bahasa Melayu, bahasa Melayu sejak kuno sudah sebagai *lingua franca* di Nusantara, jika dalam waktu yang lama, bahasa Melayu tidak hanya memengaruhi bahasa yang ditemuinya, sebaliknya juga dipengaruhi oleh bahasa lain. Pengaruh bahasa terutama terlihat dari kosakatanya. Tadmor (2009:814) menyatakan bahwa kata serapan dalam bahasa

Melayu ada yang dari bahasa Sanskerta, bahasa Urdu Hindi serta Dravida, bahasa Arab, bahasa Persia, bahasa Mandarin, bahasa Portugis, bahasa Belanda, bahasa Inggris, dan bahasa-bahasa daerah. Sebagai bahasa yang dikembangkan dari bahasa Melayu, bahasa Indonesia mempunyai kesamaan dengan bahasa Melayu, salah satu kemiripannya dalam aspek kata serapan.

Dalam bahasa-bahasa yang diserap ke dalam bahasa Indonesia, bahasa Sanskerta dan bahasa Arab mempunyai peran yang istimewa. Bahasa Sanskerta adalah bahasa suci dalam agama Hindu/Budha, sedangkan bahasa Arab adalah bahasa suci agama Islam (Ostler, 2005). Selain itu, bahasa Sanskerta dan bahasa Arab adalah bahasa yang sangat memengaruhi bahasa-bahasa lain. Kemudian peminjaman kata bahasa Sanskerta dan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia juga melewati proses istimewa.

Bahasa Sanskerta dianggap sebagai bahasa paling tua dalam kelompok bahasa Indo-Aryan. Jamison (2008:6) dan Tadmor (2009) menyatakan bahwa kira-kira pada 1500 SM, bahasa Sanskerta sudah digunakan untuk membentuk syair Veda tertua yang bernama *Ṛgveda (Rig-veda)*. Walaupun bahasa Sanskerta pada zaman ini hanya digunakan sebagai bahasa sehari-hari di beberapa desa kecil di India, tetapi masih ada banyak bahasa penurunnya, misalnya bahasa Hindi, Gujarati, Tibet, dan Bengali; selain itu, ada berbagai bahasa yang dipengaruhi oleh bahasa Sanskerta, misalnya bahasa Myanmar, bahasa Laos, bahasa Thai, bahasa Komboja, bahasa Melayu-Indonesia, dan berbagai bahasa lain di Nusantara. Lagi pula kesastraan bahasa Sanskerta sangat penting dalam budaya India, misalnya Ramayana dan Mahabharata yang disebarkan ke Asia Tenggara. Sampai zaman ini beberapa negara

di Asia Tenggara tetap ada sastra-sastra bahasa Sanskerta. Bahasa Sanskerta tetap memengaruhi budaya Indonesia, yang paling tampak di bidang agama dan seni. Lalau dalam bidang seni, terutama di bidang tarian dan wayang.

Bahasa Arab sebagai bahasa suci di dunia Islam, hal ini menyebabkan bahasa Arab disebarkan ke seluruh dunia. Mulai dari Asia barat, negara-negara di peninsula Arab Saudi, Kuwait, Yemen, dan Oman, sampai Afrika-Mesir, Maroko, Sudan, Tanzania, dll. Selain itu, ratusan bahasa menyerap kosakata bahasa Arab, misalnya bahasa bahasa-bahasa di Iran, bahasa-bahasa di India, bahasa Hausa dan Swahili di Afrika, serta bahasa Malaysia-Indonesia dan Aceh di Asia. Bahkan, bahasa Inggris sudah dibuktikan bahwa ada empat ratusan kata serapan dari bahasa Arab. Buku-buku atau kesastraan yang dicatat dengan bahasa Arab menjadi bagian karya yang sangat penting di dunia ini, seperti Quran (S. Alan, 2009:563).

Karena keistimewaan bahasa Sanskerta dan bahasa Arab di Indonesia, maka penelitian ini berfokus meneliti kata serapan dari dua bahasa tersebut dalam bahasa Indonesia. Alasan dua bahasa tersebut dipilih sebagai objek analisis lain adalah bahasa Sanskerta dan bahasa Arab sebagai bahasa yang dari pusat budaya yang sangat kuno dan penting di dunia, tambahan pula dua bahasa ini sebagai bahasa suci untuk agama Hindu/Budha dan agama Islam. Bahasa Sanskerta sejak abad ke-4 atau ke-5 Masehi sudah masuk ke Nusantara. Bahasa Arab dianggap masuk ke Nusantara terkait dengan penyebaran agama Islam. Kira-kira pada abad ke-13 sampai ke-14. Banyak penutur bahasa Indonesia tidak sadar bahwa banyak kosakata yang digunakan pada sehari-hari merupakan kata serapan dari dua bahasa tersebut. Sebenarnya dua

bahasa tersebut ada yang bukan langsung diserap oleh bahasa Melayu/Indonesia, melainkan diserap oleh bahasa Austronesia lain, kemudian masuk ke bahasa Melayu atau bahasa Indonesia, seperti melalui bahasa Jawa, bahasa Sunda, bahasa Bali, bahasa Aceh, dll.

Penelitian kata serapan bahasa Sanskerta dan bahasa Arab sudah dibahas oleh banyak ahli linguistik. Misalnya Sneddon, Tadmor, Gonda, Casparis, Burhanuddin, Van Dam, dll. Para ahli linguistik membahas kata serapan bahasa Sanskerta dan bahasa Arab dari perubahan fonem, jalur penyerapan, sejarah penyerapan, bahkan sampai penyerapan afiks, dll. Akan tetapi penelitian adalah hal yang tidak punya ujung, jadi penelitian ini dilakukan walaupun sudah ada banyak hasil kajian sebelumnya.

Sebelum menganalisis kata serapan bahasa Sanskerta dan bahasa Arab, harus mengetahui perkembangan bahasa Indonesia. Bahasa sebagai alat komunikasi antar manusia, bukan hal yang tetap rupanya, sebaliknya berubah-ubah dari zaman ke zaman. Kata serapan dari dua bahasa tersebut kemungkinannya sudah beda dengan kata aslinya, apalagi bahasa Arab ada banyak dialek digunakan dalam negara yang berbeda, dan bahasa Sanskerta sudah menjadi sebuah bahasa mati. Penelitian ini bertujuan melanjutkan analisis aspek kata serapan bahasa Indonesia. Kemudian mengetahui perkembangan bahasa Indonesia bahkan sejarahnya.

B. Identifikasi Masalah

Menyerap sebuah kata dari satu bahasa ke bahasa lain, mempunyai beberapa faktor yang menyebabkan perubahan, yaitu kelompok bahasa, budaya, zaman

penyerapan, dan pengetahuan kaum atau kelompok masyarakat yang menggunakan kata serapan. Bahasa Sanskerta, bahasa Arab, dan bahasa Indonesia adalah tiga kelompok bahasa yang beda. Tiga bahasa tersebut memiliki perbedaan dalam sistem tulisan, fonologi, morfonologi, semantik, sintaksis, tata bahasa, dan latar belakang budaya. Kemudian kontak sejarah budaya Asia Selatan dan Timor Tengah sangat erat, terutama di bidang agama, pemerintah dan politik, serta perdagangan. Sejarah penyerapan kata serapan bahasa Sanskerta dan bahasa Arab sudah lama, hal ini mungkin memengaruhi kata serapan, baik bentuk maupun makna.

Berdasarkan dengan keadaan di atas, berikut ini adalah identifikasi masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah kata serapan bahasa Sanskerta dan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia hanya diserap dalam beberapa bidang tertentu, tetapi tidak muncul atau jarang ada dalam bidang lain?
2. Apakah penyerapan kata dipengaruhi oleh kontak budaya, perdagangan, pemerintah, bahkan agama?
3. Apakah bukan semua teknik penyerapan kata serapan sesuai dengan penyerapan kata serapan bahasa Sanskerta dan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia?
4. Apakah zaman penyerapan kata menyebabkan perbedaan bentuk serta makna antara bahasa donor dan bahasa Indonesia?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini membahas tentang kata serapan bahasa Sanskerta dan bahasa Arab. Jadi, peneliti tidak memasukkan data yang berupa kosakata di luar dari dua

bahasa tersebut. Penelitian ini tidak dilakukan kajian untuk menentukan kata serapan dari bahasa Sanskerta dan bahasa Arab diserap ke bahasa Indonesia secara langsung atau melalui bahasa lain. Alasannya adalah bahasa Sanskerta dan bahasa Arab disebarkan ke banyak bahasa yang ada di kelompok bahasa Austroesia, tentu saja ada kejadian kosakata dari dua bahasa tersebut diserap ke dalam bahasa Indonesia melalui bahasa lain.

Masalah kesamaan antara bahasa-bahasa Austronesia sulit untuk dibedakan dan diketahui dari mana kata serapan tertentu itu berasal. Penelitian ini akan membahas kata serapan dari aspek ragam kosakata, teknik penerapan kata serapan, dan perbedaan bentuk serta makna bahasa donor antara bahasa penerima. Guna penelitian ini lebih mudah dibaca, daftar data kata serapan akan dikumpulkan dalam bentuk kata dalam *Devanāgarī* dan IAST (*International Alphabet of Sanskrit Transliteration*) untuk bahasa Sanskerta, Abjad Arab dan ISO 233-2 (bentuk transfer bahasa Arab dalam bentuk huruf Latin) untuk bahasa Arab, artinya kata serapan dalam bahasa donor dan bahasa Indonesia, dan bentuk bahasa Indonesia.

D. Rumusan Masalah

1. Dalam ragam apa kata serapan bahasa Sanskerta dan bahasa Arab diserap ke bahasa Indonesia?
2. Bagaimana teknik penyerapan kata serapan bahasa Sanskerta dan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia?
3. Apakah ada perubahan bentuk kata bahasa Sanskerta dan bahasa Arab yang diserap ke dalam bahasa Indonesia?

4. Apakah ada perubahan makna kata bahasa Sanskerta dan bahasa Arab yang diserap ke dalam bahasa Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan ragam bahasa Indonesia yang menggunakan kata serapan dari bahasa Sanskerta dan bahasa Arab.
2. Untuk mendeskripsikan teknik penyerapan kata serapan bahasa Sanskerta dan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia.
3. Untuk mendeskripsikan perubahan bentuk kata bahasa Sanskerta dan bahasa Arab yang diserap ke dalam bahasa Indonesia.
4. Untuk mendeskripsikan perubahan makna kata bahasa Sanskerta dan bahasa Arab yang diserap ke dalam bahasa Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian kata serapan bahasa Sanskerta dan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia tidak hanya sedikit, banyak peneliti baik berasal dari manca nagara maupun dari Indonesia. Akan tetapi penelitian dalam aspek ini tidak ada batasannya. Maka penelitian ini berdasarkan penelitian yang telah dikaji oleh para ahli bahasa, kemudian mengembangkan dan melengkapi penelitian tentang bahasa Indonesia dalam aspek kata serapan. Selenjutnya, untuk memenuhi keperluan pegiat pengetahuan kosakata bahasa Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Kata Serapan

Kata serapan juga disebut sebagai kata pinjaman dalam bahasa Indonesia, dalam bahasa Inggris kata *Loanword* dan *borrowing* paling sering digunakan untuk menyebut ‘kata serapan’, *Loanword* dan *borrowing* bermakna kata yang diserap dari sebuah bahasa ke bahasa lain, kemudian kata tersebut menjadi salah satu kosakata dalam bahasa penerima. Berdasarkan definisi Haugen (1950:212) bahwa kata serapan (*borrowing*) merupakan reproduksi pola-pola yang diupayakan dalam satu bahasa yang sebelumnya ditemukan dalam bahasa lain “*the attempted reproduction in one language of patterns previously found in another*”. Definisi kata serapan dari Thomason dan Kauman (1988:37) bahwa kata serapan merupakan ciri-ciri bahasa asing yang diserap ke dalam kelompok bahasa pribumi oleh penuturnya, namun bahasa itu diubah oleh ciri-ciri yang diserap padahal masih ditetapkan “*Borrowing is the incorporation of foreign features into a group's native language by speakers of that language: the native language is maintained but is changed by the addition of the incorporated features*”. Padahal definisi ini masih kurang lengkap, karena kata serapan tidak hanya dari bahasa asing, tetapi juga dari bahasa daerah bahkan dialek bahasa yang sama, seperti Joachim (2003:27) mengatakan kata serapan mungkin tidak hanya dari bahasa lain, tetapi juga dari variasi lain dalam bahasa yang sama “*Borrowings may stem not only from another language, but also from another variety*”.

of the same language”. Haspelmath (2009:36) mengatakan kata serapan merupakan sebuah kata dalam satu bahasa memasuki ke bahasa lain dengan cara meminjam (atau transfer, atau kopi) pada suatu waktu, kemudian menjadi kosakata bahasa penerima. *“Loanword (or lexical borrowing) is here defined as a word that at some point in the history of a language entered its lexicon as a result of borrowing (or transfer, or copying)”*.

2. Jenis Kata Serapan

Klasifikasi kata serapan ada beberapa macam menurut ahli bahasa yang berbeda, walaupun menggunakan istilah yang berbeda, isi teorinya ada banyak kesamaan. Gomez (1997:82) menyingkat klasifikasi kata serapan dalam empat jenis dari ahli sebelumnya: (a). Klasifikasi menurut jenis hubungan antara bahasa yang terkena: "pinjaman budaya" versus "pinjaman intim" *“Classifications according to the kind of relationship between the affected languages: "cultural borrowing" versus "intimate borrowing”*. (b) Klasifikasi menurut jenis hierarki antara jenis-jenis bahasa yang terpengaruh: meminjam antara bahasa nasional versus *“Classifications according to the kind of hierarchy between the varieties of speech affected: borrowing between national languages versus”*. (c) klasifikasi formal berdasarkan tingkat modifikasi unit leksikal dari sumber atau model bahasa *“Formal classifications based upon the degree of modification of lexical units of the source or model language”*. (d) Klasifikasi menurut tingkat atau sub-sistem dari bahasa penerima dipengaruhi oleh fakta interferensi yang diberikan *“Classifications according to the level or sub-system of the target/receiving language affected by a given fact of interference”*. Kemudian

Myers dan Scotton (dalam Haspelmath, 2009:7) membedakan pinjaman budaya (*cultural borrowings*) dan pinjaman inti (*core borrowings*), pinjaman budaya merupakan kata-kata untuk objek baru (misalnya *espresso* ‘espresso’ dalam bahasa Inggris) atau kata-kata untuk konsep (non-objek) baru (misalnya *zeitgeist* ‘zeitgeist’ dalam bahasa Inggris), dan biasanya memunculkan tiba-tiba ketika kelompok berpengaruh menggunakannya. Sebaliknya, pinjaman inti adalah kata-kata yang kurang lebih menggandakan kata-kata yang sudah ada (misalnya kata *ok* dalam bahasa Jerman menggantikan kata *gut*, atau *einverstanden*). Pinjaman inti “biasanya memulai kehidupan dalam bahasa penerima ketika bilingual memperkenalkan mereka sebagai bentuk pergantian kode yang terjadi secara tunggal dalam konstituen campuran dari peralihan kode mereka”.

Selain itu, klasifikasi klasik sebagai teori klasifikasi kata serapan yang paling tinggi diakui dan diidentifikasi menurut jenis kata serapan dalam kriteria yang berbeda. Klasifikasi klasik merupakan beragam teori yang termasuk teori Betz (termasuk bagian diluarkannya oleh Duckworth), Haugen, dan Weinreich.

Betz (dalam Joachim, 2003:25) membagikan kata serapan (*lexical borrowings*) dalam dua jenis, yaitu pemasukan (*importation*), dan penggantian (*substitution*). Beda dengan mengklasifikasikan jenis dengan ciri kata, sedangkan Hock/Joseph (dalam Joachim, 2003) mengklasifikasikan kata serapan dengan cara lain, yaitu berdasarkan ada beberapa banyak kesamaan struktur antara bahasa donor dan bahasa target dan motivasi pengguna kata serapan. Jika kesamaannya tinggi artinya dominasi politik dan prestise membuat penutur lebih cenderung memilih adopsi, sedangkan kesamaan

rendah artinya nasionalisme linguistik, atau purisme, membuat penutur memilih adaptasi. Kemudian Duckworth (dalam Joachim, 2003) pada tahun 1977 menambah jenis ketiga untuk klasifikasi Betz: sebagian penggantian (*partial substitution*).

Jenis pemasukan merupakan penyerapan kata yang berada dalam bahasa donor secara keseluruhan, misalnya kata *café* [kæ`fei] ‘kafe’, *envelope* [ˈa:nvəloʊp] ‘amplop’, dan *fiancé* [fiãncei] ‘calon pasangan’ dalam bahasa Inggris yang dari bahasa Perancis, dan *jipi* [ˈxipi] dalam bahasa Spanyol yang dari bahasa Inggris. Kemudian pengganti merupakan sebagian menyerap bahasa donor dan sebagian menggunakan bahasa target, misalnya *Saturnes dæg* ‘Sabtu’ dalam bahasa Inggris kuno yang dari bahasa Latin *Saturnis dies*, *Showgeschäft* ‘bisnis pertunjukan’ dalam bahasa Jerman yang dari bahasa Inggris *show business*, *Live-Sendung* dalam bahasa Jerman ‘siaran langsung’ yang dari bahasa Inggris *live-broadcast*. Sedangkan penggantian merupakan bahasa target hanya menggunakan struktur bahasa donor, tetapi menggunakan unsur kata bahasa target sendiri. Misalnya *mōnan dæg* ‘Minggu’ dalam bahasa Inggris kuno yang dari bahasa Latin *Lunae dies*, *gratte-ciel* ‘mengikis-langit’, and *rasca-cielos* ‘mengikis-langit’ dua-duanya dari bahasa Inggris *skyscraper*. Tiga jenis ini masih ada beberapa subjenisnya, seperti dimunculkan dalam diagram di bawah.

Weinreich (1953:47ff) membedakan antara dua mekanisme gangguan leksikal, yaitu yang diprakarsai oleh kata-kata sederhana (*simply words*) dan yang diprakarsai oleh kata-kata majemuk serta frase (*initiated by compound words and phrase*)

(differentiates between two mechanisms of lexical interference, namely those initiated by simple words and those initiated by compound words and phrases". Kemudian Weinreich (1953:47) menyatakan bahwa kata-kata kategori 'sederhana' juga termasuk senyawa yang ditransfer dalam bentuk yang tidak dianalisis "*defines simple words "from the point of view of the bilinguals who perform the transfer, rather than that of the descriptive linguist. Accordingly, the category 'simple' words also includes compounds that are transferred in unanalysed form*". Berdasarkan teori Weinreich, kata-kata sederhana termasuk tiga jenis: 1) perpanjangan penggunaan kata asli dari bahasa yang dipengaruhi sesuai dengan model asing, misalnya kata *azzoraiti* berasal dari bahasa Inggris Amerika (AmE.) *that's all right*; 2) kata *libreria* Italia-Amerika (Am.It.) artinya '1. *Bookstore*: toko buku; 2. *Library*: Perpustakaan', arti ke-2 dipengaruhi oleh bahasa Inggris Amerika; 3) dan atau ekspresi tanda diubah pada model bahasa serumpun dalam bahasa dalam kontak, misalnya kata *vakátsje* 'liburan' menjadi *vekejšn*. Kata-kata majemuk dan frase juga ada tiga subjenis: a) semua elemen ditransfer dalam bentuk yang dianalisis, b) semua elemen direproduksi oleh ekstensi semantik dari kata-kata asli, c) ada campuran dari dua subjenis ini. Akan tetapi kemudian Weinreich menggunakan istilah Betz.

Haugen (1950:214) berdasarkan hubungan antara substitusi morfemik dan fonemik untuk mengklasifikasikan kata serapan menjadi tiga jenis, yaitu kata serapan murni (*loanwords*), kata serapan paduan/campuran (*loanblends*), dan kata serapan sulih/penggantian (*loanshifts*).

a. Kata Serapan Murni

Kata serapan murni (*loanwords*): Haugen (1950:214) mengatakan bahwa jenis penyerapan yang memperlihatkan pemasukan morfemis tanpa penyulihan “*loanwords show morphemic importation without substitution*”, misalnya kata dalam bahasa Italia Amerika *kars* ‘mobil’ dari bahasa Inggris *car*. Bisa melihat definisi *loanwords* ada banyak kemiripan dengan istilah *importation* yang menurut Betz.

b. Kata serapan Paduan

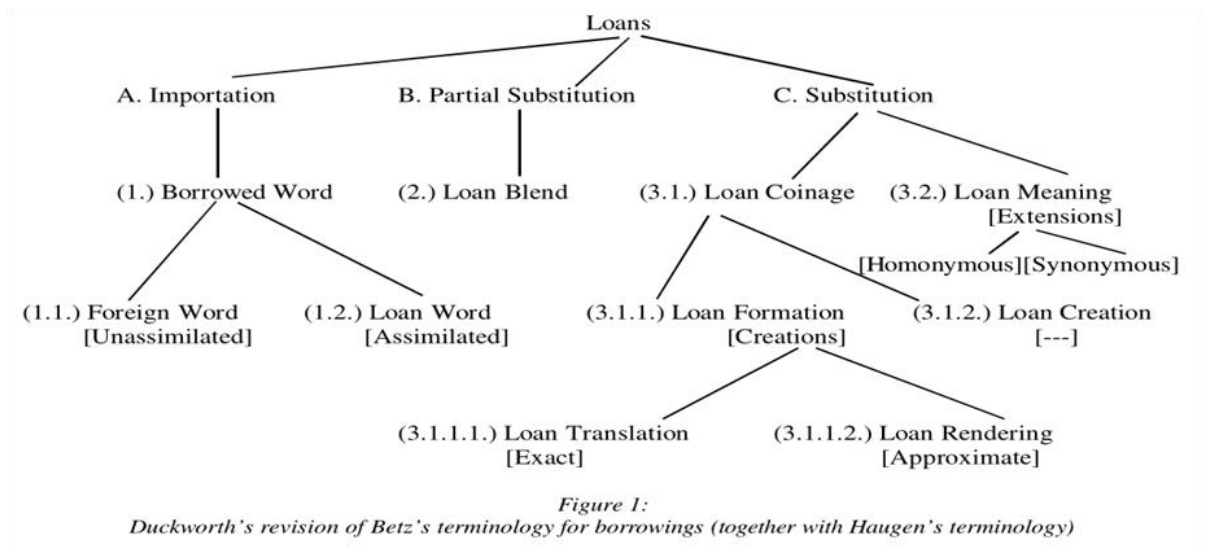
Kata serapan paduan/campuran (*loanblends*): Haugen (1950:215) mengatakan bahwa kata serapan yang mempunyai penyuluhan morfemik disamping pemasukan morfemiknya, sebagian serapan terjadi pemasukan sedangkan yang lain terdiri atas proses penyulihan berupa bahasa target “*loanblends show morphemic substitution as well as importation*”. Misalnya kata *pocketbook* ‘buku catatan’ dalam bahasa Inggris dari bahasa PaG (*Pennsylvania German*) *bockaboch*, bagian *boch* diganti oleh elemen bahasa Inggris *book* ‘buku’. *Loanblends* sama dengan definisi *partial substitution*.

c. Kata Serapan Penggantian/Konsep

Kata serapan sulih/penggantian (*loanshifts*): bila terjadi penyulihan morfemik total tanpa pemasukan. Haugen (1950:215) mengatakan bahwa *Loanshifts* termasuk serapan terjemah (*loan translations*) dan serapan makna “*semantic borrowings/semantic loans*) (*loanshifts show morphemic substitution without importation. These include what are usually called "loan translation" and "semantic loans"....*”.

Sesamanya teori Haugen, Hockett (dalam Hoffer, 2005:53) menyatakan bahwa kata serapan terjemahan (*Loan-translation or Calque*) terjadi ketika bahasa asli menggunakan versi asli item-untuk-item dari bahasa donor “*A Loan-translation or Calque occurs when the native language uses an item-for-item native version of the original*”. Contoh kata serapan penggantian seperti: kata *grosseria* ‘bahan makanan’ dalam bahasa Portugis-Amerika digunakan untuk mengganti kata *grocery* yang dari bahasa Inggris. Didefinisikan *loanshifts* sama dengan *substitution*.

Klasifikasi kata serapan Betz, Haugen, dan Weinreich hampir sama, berikut ini adalah diagram tentang jenis kata serapan dibuat oleh Joachim (2003:26) yang berdasarkan teori Betz dan Haugen (istilah Haugen dalam kurung kotak), namanya versi Betz-Duckworth.



Joachim (2003:26)

Gambar 1. Diagram Jenis Loans

Penjelasan istilah-istilah dalam fitur di atas seperti di bawah:

Dalam diagram atas, tingkat pertama adalah *Loans* merupakan semua jenis kata serapan. *Loans* ada tiga subjenis, ketiganya berada di bagian tingkat kedua, tingkat ini termasuk A) importasi (*importation*), yaitu kata diambil dari bahasa lain; B) sebagian penggantian (*patial substitution*), yaitu kata yang sebagiannya meminjam dari bahasa donor, sebagiannya merupakan elemen bahasa target; C) dan penggantian (*substitution*), kata yang menggunakan elemen bahasa sendiri untuk mengganti unsur bahasa asing. Pada tingkat ketiga kata pinjaman (*borrowed word*) merupakan subtingkat importasi, yaitu kata yang dipinjam dari bahasa lain; kata serapan padu (*loanblends*) adalah subtingkat sebagian penggantian (*partial substitution*), misalnya *Live-Sendung* ‘siaran langsung’ dari bahasa Inggris *live broadcast*; kata yang diciptakan adalah kata ciptaan (*Loan Coinage*) dan kata yang meminjam makna bahasa lain merupakan serapan makna (*Loan Meaning*), dua jenis kata ini adalah subtingkat penggantian (*substitution*). Pada tingkat keempat, kata asing (*foreign word*) dan kata serapan (*loanword*) adalah tingkat di bawah kata peminjaman (*borrowed word*), kata asing merupakan kata dari bahasa lain yang tidak diintegrat, misalnya *café* [kæ`fei] dalam bahasa Inggris yang dari bahasa Perancis, dan kata serapan merupakan kata dari bahasa lain yang telah diintegrat, misalnya *music* [mju:zik] dalam bahasa Inggris yang dari bahasa Perancis, dua jenis kata ini termasuk subtingkat peminjaman asing (*foreign word*); yang termasuk subtingkat kata ciptaan merupakan peminjaman struktur (*Loan Formation*) dan kata buatan (*Loan Creation*),

peminjaman struktur adalah kata ciptaan yang meminjam struktur kata dari bahasa asing, sedangkan kata buatan merupakan kata yang dibuat untuk mengganti kata dari bahasa asing. Tingkat kelima adalah terjemahan pinjaman (*Loan Translation*): terjemahan dari unsur kata asing, misalnya *mōnan dæg* ‘Minggu’ dalam bahasa Inggris kuno yang dari bahasa Latin *Lunae dies*, sedangkan terjemahan bagian (*Loan Rendering*): terjemahan bagian dari unsur kata asing bersambung dengan unsur bahasa target sendiri, misalnya kata *brother-hood* dalam bahasa Inggris diterjemah dari bahasa Latin *frater-nitas* ‘frater ‘saudara + suffiks’, *brother* diterjemah dari *father*, dan *niats* yang ada dalam bahasa Latin digantikan unsur suffiks bahasa Inggris *hood*.

Selain itu, teori Haspelmath (2009:38) membagi kata serapan jadi dua jenis, yaitu peminjaman material (*material borrowing*) dan peminjaman struktur (*structure borrowing*). Peminjaman materi mengacu pada peminjaman arti pasangan bunyi (umumnya seperti leksem, atau lebih tepatnya stem leksem, tetapi kadang-kadang hanya afiks dan kemungkinan juga seluruh frase), sedangkan peminjaman struktur mengacu pada penyalinan pola sintaksis, morfologis dan semantik.

Material borrowing refers to borrowing of sound-meaning pairs (generally lexemes, or more precisely lexeme stems, but sometimes just affixes, and occasionally perhaps entire phrases), while structural borrowing refers to the copying of syntactic, morphological or semantic patterns (e.g. wordorder patterns, case-marking patterns, semantic patterns such as kinship term systems).

Beda dengan definisi kata serapan klasik, Sakel (2007:15) membedakan jenis kata serapan sebagai *matter* (MAT) dan *pattern* (PAT), MAT merupakan peminjaman materi morfologis dan bentuk fonologis dari bahasa donor ke bahasa target, misalnya

kata *ko* “terbuat dari...” dalam bahasa Otomi dari kata *como* “sebagai” bahasa Spannyo ; kalau PAT merupakan pola-pola bahasa donor direplikasi dalam bahasa target, seperti diorganisasi, distribusi dan pemetaan gramatik atau makna semantik, sedangkan bentuk kata tidak dipinjam.

Berbeda dengan identifikasi dalam klasifikasi klasik untuk menentukan jenis kata serapan, Zuckermann menyusun klasifikasi baru, yakni pencocokan phono-semantik (*Phono-Semantic Matching* atau *PSM*). Zuckermann (2004:281) menyatakan bahwa *PSM* untuk menggambarkan teknik di mana asingisme direproduksi dalam bahasa penerima, menggunakan elemen asli yang sudah ada sebelumnya yang mirip dengan asingisme baik dalam arti maupun dalam suara “...to describe the technique whereby a foreignism is reproduced in the target language, using pre-existing native elements that are similar to the foreignism both in meaning and in sound”. Menurut Zuckermann (2004:285) *PSM* digunakan dalam dua kategori bahasa, yaitu: 1. ‘bahasa yang ditemukan kembali’, di mana perencana bahasa berusaha untuk mengganti kata pinjaman yang tidak diinginkan, misalnya bahasa Israel dan revolusi Turki. 2. bahasa yang menggunakan skrip phono-logographic, misalnya bahasa Mandarin, Jepang dan Korea (dua bahasa terakhir dicontohkan zaman yang masing-masing menggunakan Kanji atau Hanja), semuanya yang dipengaruhi oleh bahasa superstratum budaya seperti Inggris.

1. ‘reinvented languages’, in which language planners attempt to replace undesirable loanwords, e.g. Israeli and Revolutionized Turkish. 2. languages that use phono-logographic script, e.g. Chinese, as well as Japanese and Korean (the latter two when using Kanji or Hanja respectively), all of which are influenced by cultural superstratum languages such as English.

Kemudian Zuckermann (2004:307) mengatakan bahwa PSM tidak termasuk jenis kata serapan yang diklasifikasikan oleh Haugen, tetapi sebagai jenis yang berada importasi dan substitusi “*PSM does not fall within Haugen’s main types of borrowing – substitution and importation – since PSM is a special case of simultaneous substitution and importation*”.

Contoh *PSM*, misalnya kata *belleten* ‘pengumuman’ dalam bahasa Turki yang dari bahasa Perancis *bulletin* ‘pengumuman’. Dalam bahasa Turki *belle-* ‘belajar dengan hati’, jadi kata *belleten* itu sebagai kata serapan yang melalui mengombinasikan suara dan makna. Sesama contohnya, bahasa Mandarin Modern (*Modern Standard Chinese*) kata 声纳 *shēngnà* ‘sonar’ dari bahasa Inggris, dalam kata 声纳 menggunakan karakter 声 *shēng* ‘suara’ dan 纳 *nà* ‘terima’.

Berdasarkan identifikasi jenis kata serapan di atas, tesis ini akan menggunakan konsep jenis kata serapan kata serapan murni, kata serapan campuran dan kata serapan konsep (kata serapan penggantian) untuk membedakan kata serapan bahasa Sanskerta dan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia.

3. Teknik Penyerapan

Taqdir (2016:19) menyatakan istilah-istilah bahasa asing yang masuk ke dalam bahasa Indonesia melalui tiga cara: penerjemahan, penyerapan, serta gabungan penerjemahan dan penyerapan.

Kata serapan sering ada ketidakcocokan dalam bahasa penerima. Jika ketika menyerap satu kata, harus diadaptasi dan diintegrasikan agar sesuai sistem bahasa

penerima. Haspelmath (2009:42) menentukan teknik cara menyerap kata serapan dari satu bahasa ke bahasa lain.

Loanword adaptation is sometimes indispensable for the word to be usable in the recipient language. In particular, languages with gender and inflection classes need to assign each word to a gender and inflection class, so that it can occur in syntactic patterns which require gender agreement or certain inflected forms.

Bahasa Sanskerta, bahasa Arab, dan bahasa Indonesia termasuk tiga kelompok bahasa yang beda, kosakata tiga bahasa tersebut ada perbedaan dengan sistem lafal, tulisan, morfologi, sintaksi, dan struktur. Jadi kata serapan dalam bahasa Indonesia yang dari dua bahasa tersebut harus diubah supaya sesuai dengan sistem lafal, tulisan, morfologi, sintaksi, dan struktur bahasa Indonesia. Cannon (2000, 329) mengatakan teknik penyerapan ada tuju macam, yaitu cara tanpa perubahan ejaan, adaptasi (*adaptation*), alterasi (*alteration*), ekspansi (*expansion*), dan tiga macam terjemahan: terjemahan pinjaman (*loan translation*), terjemahan sebagian (*partial translation*), serta terjemahan diperluas (*expanded translation*).

a. Cara Tanpa Perubahan Ejaan

Cara tanpa perubahan ejaan merupakan cara yang langsung menggunakan kata asing, perubahan hanya terjadi ketika keperluan pelafalan dan transliterasi, tetapi tidak ada perubahan ejaan. Cannon (2000:328) *the only change is in any needed pronunciation and transliteration*). Misalnya *yakuza* ‘penjahat (khusus ada di Jepang)’ dalam bahasa Inggris yang dari bahasa Jepang *yakuza* (ヤクザ), *ringgit* ‘ringgit (mata uang di Malaysia)’ dalam bahasa Inggris yang dari bahasa Melayu kata

ringgit. Cara tanpa perubahan Ejaan menurut Moeliono (2001:22) merupakan penyerapan secara utuh. Cara tanpa perubahan ejaan juga disebut adopsi (adoption).

b. Adaptasi (*Adaptation*)

Adaptasi merupakan perubahan yang kecil, Cannon (2000:328) mengatakan bahwa Adaptasi melibatkan perubahan formal yang relatif kecil. Misalnya kata *activism* ‘aktivisme’ dalam bahasa Inggris yang dari bahasa Jerman *aktivismus*. Selanjutnya Moeliono (2001:50) mengatakan bahwa adaptasi sama dengan penyerapan penyesuaian ejaan.

c. Alterai (*Alteration*)

Menurut Cannon (2000:328) alterasi dapat meluas ke area abu-abu, di mana perubahannya hampir cukup besar untuk membentuk terjemahan “...*can extend into a gray area, where the change is nearly large enough to constitute a translation*”, misalnya kata *loanword* ‘kata serapan’ dalam bahasa Inggris yang dari bahasa Jerman *lehnwort*.

d. Ekspansi (*Expansion*)

Ekspansi merupakan menambahkan kata untuk menjelaskan arti kata serapan, tentang macam ini, Cannon (2000:329) mengatakan mengatakan sering ditambahkan kata benda terminal untuk menjelaskan makna pinjaman. Misalnya dalam bahasa Inggris, frase *chenar tree* ‘pohon chenar’, *afghani rupee* ‘rupia afghani’, dan *Shiraz lamb* ‘domba Shiraz’, kata *tree*, *rupee*, dan *lamb* ditambah untuk menjelaskan macam kata serapan. Menurut Moeliono (2001:22) cara ini termasuk penyerapan dan penerjemahan sekaligus.

e. Terjemahan Pinjaman (*Loan Translation*)

Terjemahan pinjaman merupakan cara langsung menerjemah suatu bahasa ke bahasa lain, misalnya frase *as if* ‘seolah-olah’ dalam bahasa Inggris yang dari bahasa Jerman *als ob*. Selain itu, Terjemahan Pinjaman juga termasuk terkemahan sebagian (*patrial translation*) dan terjemahan diperluas (*expanded translatin*).

Terjemahan sebagian merupakan cara yang menerjema suatu bahasa dari bahasa lain, kemudian mengatur sesuai dengan struktur bahasa sendiri. Misalnya kata bahasa Inggris *wallposter* ‘poster dinding’ dari bahasa Mandarin *dazibao* 大字报 ‘poster dengan tulisan besar’, kata ‘bao 报’ merupakan poster, dan kata *black comedy* ‘komedi hitam’ dari bahasa Ferancis *comédie moire*.

Terjemahan diperluas merupakan cara yang menerjemah dari bahasa lain, yaitu dengan menambah kata lain supaya lebih mudah mengerti artinya kata. Misalnya kata *tower of silence* ‘menara kesunyian’ dalam bahasa Inggris diterjemah dari bahasa Perancis *dakhma* ‘menara’.

Selain jenis-jenis teknik penyerapan di atas, dari penelitian Moeliono (2001:20) masih ada: 1) bentuk tunggal yang umum digunakan dan bukan bentuk jamaknya; 2) bentuk jamak yang umum digunakan dan bukan bentuk tunggalnya; 3) bentuk tunggal dan jamak yang kedua-duanya digunakan dengan makna yang berbeda. Perbedaanannya dapat dilihat sebagai berikut. Contohnya seperti di bawah:

Tabel 1. Teknik Penyerapan Kata Serapan

1) Bentuk tunggal yang umum digunakan dan bukan bentuk jamaknya		
Tunggal	Jamak	Indonesia
focus	foci	fokus
laboratorium	laboratoria	laboratorium
museum	musea	museum
2) bentuk jamak yang umum digunakan dan bukan bentuk tunggalnya		
Tunggal	Jamak	Indonesia
alumnus/na	alumni	alumni
datum	data	data
stratum	strata	strata
3) bentuk tunggal dan jamak yang kedua-duanya digunakan dengan makna yang berada. Perbedaannya dapat dilihat sebagai berikut.		
Tunggal	Jamak	
hadir	hadirin	
ruh	arwan	
unsur	anasir	

Moeliono (2001:20)

4. Ragam Kata Serapan

Kosakata terdiri dari kata khusus dan kata umum, kata khusus juga disebut istilah. Taqdir (2016:6) menunjukkan istilah adalah kata atau gabungan kata yang digunakan sebagai nama atau lambang yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kemudian Taqdir (2016:7) istilah dibedakan dengan ragam istilah umum

dan istilah khusus. Istilah yang berasal dari bidang tertentu, kemudian digunakan secara luas, itulah istilah umum, atau disebut kata umum. Sedangkan istilah yang maknanya terbatas dan digunakan di bidang ilmu tertentu adalah istilah khusus.

Berdasarkan KBBI (2016:339) mengidentifikasikan ilmu pengetahuan merupakan pengetahuan tentang suatu bidang yang di dusun bersistem menurut metode tertentu, yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu di bidang itu. Ilmu dibedakan dengan ilmu alam, ilmu sosial, dan ilmu terapan.

Berdasarkan ragam kata tersebut, penelitian ini akan membedakan kata serapan bahasa Sanskerta dan bahasa Arab dalam bidang ilmu pengetahuan, seni, agama, dan misteri.

5. Jalur Penyerapan

Jalur penyerapan tergabung dengan situasi kontak antara dua bahasa. Hoffer (2002:3) menunjukkan situasi yang terjadi penyerapan kata dari satu bahasa ke bahasa lain dari hasil penelitian para ahli, yaitu perdagangan atau tak terduga (*commerce or incidental*), kontak berdampingan selama beberapa dasawarsa atau abad (*side-by-side contact over decades or centuries*), dominasi oleh satu kelompok (*domination by one group*), kontak dengan bahasa prestise (*contact with a prestige language*). Khusus bahasa Sanskerta dan bahasa Arab dipinjam oleh bahasa Indonesia, Tadmor (2007:325) menunjukkan hampir secara eksklusif melalui tulisan, sedangkan meminjam dari bahasa lain sebagian besar melalui ucapan “*Borrowing from Sanskrit and Arabic was almost exclusively through writting, while borrowing from other languages was mostly through speech*”.

Bahasa Sanskerta dan bahasa Arab merupakan bahasa suci dalam agama hindu/Budha dan Islam, dua bahasa ini dipakai untuk bahasa media agama, yaitu bahasa-bahasa yang digunakan menyebarkan agama. Dengan menyebarkan agama, dua bahasa tersebut juga disebar dan diserapkan oleh masyarakat yang menerima agama tersebut. Padahal jalur penyerapan dari bahasa Sanskerta dan bahasa Arab ada kesamaan, juga ada perbedaan.

Kalau jalur penyerapan bahasa Sanskerta, berdasarkan penelitian Sneddon (2003:45), lebih banyak dipengaruhi dari para Brahmana dan biksu Buddha dari India yang menyebarkan agama, sedangkan lebih sedikit dipengaruhi oleh pedagang dan pelaut, karena pedagang dan pelaut termasuk kaum rendah di social, mereka tidak ada kemampuan dan keinginan untuk menyebar budaya.

While the first contacts with India were with merchants and seamen, it was not they who were responsible for Sanskrit influence. They were of lower caste and did not possess the learning characteristic of Indian culture in Southeast Asia. The influence came as a result of the activities of small numbers of Indian brahmins and Buddhist monks serving Indonesian courts as advisers and of Indonesian pilgrims and students who studied in India.

Selain jalur agama, jalur penyerapan bahasa Sanskerta termasuk jalur politik.

Menurut Casparis, J.G. (1997:1) pada kerajaan Sriwijaya, bahasa Sanskerta sudah menjadi bahasa resmi untuk masyarakat “...the use of sanskrit for official and religious purposes may go back to fifth century A.D or earlier”.

Kalau jalur penyerapan bahasa Arab, selain jalur agama, juga terjadi dengan jalur perdagangan. Tadmor (2007:302) menunjukkan sebagian besar kata serapan bahasa Arab masuk ke bahasa Indonesia tidak dari bahasa Arab lisan, melainkan dari literatur Arab (juga dari sastra Persia dan India yang kata pinjamanya Arab berlimpah)

“Most did not enter the language from spoken Arabic, but rather from Arabic literature (as well as from Persian and Indian literature, where Arabic loanwords abound”. Penelitian Burhanuddin, Gaffar dan Chrismanto (1993:1) menunjukkan pengaruh bahasa terjadi melalui kontak perdagangan yang dilakukan oleh bangsa Arab dan Parsi (Gujarat) ke Kepulauan Nusantara.

6. Perubahan Bahasa

Perubahan bahasa merupakan konsep yang dilahirkan dengan linguistik histori atau diakronis. (1999:35) mengatakan diakronis memberi orang pandangan baru tentang bahasa: di satu sisi, bahasa dianggap sebagai sistem simbolik yang terdiri dari suara dan makna, dan ucapan dan makna sebagai hubungan konvensional; di sisi lain, bahasa dianggap sesuatu yang melalui kelahiran, perkembangan, bahkan kematian. Selain itu perkembangan bahasa juga teratur. Bahasa merupakan sesuatu yang digunakan dan diwarisi oleh manusia, jadi selama manusia menggunakan bahasa tertentu, bahasa tersebut akan muncul perubahannya. Josep, B. D. & Janda, R. D. (2003:120) menunjukkan bahwa perubahan bahasa meliputi perubahan struktur/sistem, tata bahasa, analogi, morfologi, fonologi, dan sintaksis.

Kata serapan bahasa Sanskerta dan bahasa Arab sebanyaknya diserap melalui tulisan sangat memengaruhi bentuk kata. Karena bahasa Indonesia sendiri melalui beberap sistem ejaan, bahasa Sanskerta dan bahasa Arab juga. Hal ini menyebabkan bentuk kata serapan maupun bunyi sangat beda dengan kata asli dalam bahasa donor.

Kalau tulisan bahasa Sanskerta, aksara paling kuno yang ditemukan adalah aksara Brahmi yang bersistem, tetapi sebelum munculnya teknik cetak buku, bahasa

Sanskerta ditulis berbagai tulisan lokal. Sampai zaman ini, bahasa Sanskerta dikenal dalam tulisan Devanagari (Jamison, 2008:7). Tulisan bahasa Sanskerta yang ditulis pada zaman kuno Nusantara adalah aksara Pallava (Supriyadi, 2011: 281). Kalau tulisan bahasa Arab paling kuno yang diketahui adalah Nabatea, telah aksara bahasa Arab berkembang ribuan tahun, sampai tulisan seperti zaman ini (Kaye, 2009:567). Namun bahasa Arab dibedakan dengan bahasa resmi (*Standar Arabic*) dan bahasa lisan (*colloquial dialect*) (Kaye, 2009:569). Sedangkan, tulisan bahasa Indonesian/malayu yang paling kuno merupakan tulisan Pallava, selanjutnya ditulis dalam Jawi, lalu dipisah menjadi sistem Ramowi, yaitu Rumi dan Sistem ejaan Belanda (Tadmor, 2009:794).

7. Tujuan Penyerapan

Joachim (2003) mengatakan ada empat motivasi (*motivation*) penyerapan pengumpulan dari penelitian-penelitian, yaitu keperluan penyerapan, penyerapan mewah, keperluan menunjuk hal-hal baru, dan gengsi “*impor Apart from the very general distinction between “necessity borrowing” and “luxury borrowing” and the two frequently named motives “need to designate new (imported) things” and “prestige”.*

Akan tetapi Gonda (1972:611) menunjukkan tujuan menyerap kata dari bahasa lain dengan lebih lengkap. Beliau mengatakan bahwa peminjaman linguistik jauh dari selalu diperlukan. Sangat sering kata-kata dan frasa secara tradisional atau berdasarkan kebiasaan, diadopsi, ketika ungkapan-ungkapan asli untuk ide yang sama tersedia. Orang-orang asing yang sebenarnya atau yang dianggap sebagai orang asing

dalam bidang ilmu pengetahuan atau provinsi peradaban, keinginan untuk meniru orang-orang yang lebih beradab atau terkemuka lebih dulu merupakan alasan untuk menggunakan kata asing, belum lagi bahwa kemalasan tidak selalu tidak ada. Akan tetapi kata pinjaman, terutama ketika tidak sepenuhnya dimasukkan ke dalam penggunaan umum, juga bahkan lebih disukai di mana istilah adat bisa tidak senonoh, tidak modis, mengejutkan.

Linguistic borrowing is far from being always necessary. Very often words and phrase are occasionally or by force of habit, adopted, when native expressions for the same ideas are available. The actual or supposed superiority of a foreign people in some sphere of knowledge or province of civilization, the desire to imitate more civilized or prominent people are frequently the reasons for using foreign word, not to mention that mere laziness is not always absent. But a borrowed word, especially when not completely incorporated into common usage, is also and even readily preferred where an indigenous term could be indecent, unfashionable, shocking.

Bahasa adalah alat komunikasi antar manusia, perkembangan bahasa selalu menyesuaikan dengan keperluan komunikasi manusia. Tidak ada satu bahasapun di dunia ini sejak awal sudah menyiapkan kata untuk mengucapkan hal-hal baru yang belum diketahui. Kosakata harus diperkaya ketika suatu suku atau kelompok tidak ada kata yang cocok untuk mendeskripsikan pikiran masyarakat. Pada waktu itu menyerap kata dari bahasa yang mereka tahu adalah cara yang paling cepat dan mudah. Bahumaid (2015:13) menunjukkan bahwa tujuan menyerapan kata dari bahasa lain ke satu bahasa adalah menambah kosakata bahasa penerima karena tidak memiliki sarana untuk menunjuk produk atau gagasan yang baru diperkenalkan.

Kalau bahasa Indonesia menyerap kata dari bahasa lain adalah untuk memperkaya kosakata bahasa Indonesia, seperti Moeliono (2001:15) mengatakan

kosakata bahasa serumpun atau bahasa daerah, dan kosakata bahasa asing adalah keperluan untuk memperkaya kosakata bahasa Indonesia, karena istilah-istilah tertentu tidak ada dalam bahasa Indonesia. Bahasa Sanskerta dan bahasa Arab masuk ke wilayah Indonesia bersama dengan agama Hindu/Budha dan agama Islam. Agama merupakan kepercayaan, bahasa sucinya selalu dianggap sebagai bahasa wibawa, inilah yang menyebabkan bahasa Melayu dan bahasa Indonesia menyerap kata serapan dari dua bahasa tersebut. Apalagi, bahasa Sanskerta pada kuno adalah bahasa digunakan oleh Brahmana (*Brahmins*) yang berates nama tatanan social (Bronkhorst, 2010:12), kemudian kerajaan Sriwijaya menerima struktur sosial dari India dan melaksanakan di Nusantara.

8. Perbedaan Ejaan Bahasa Penerima antara Bahasa Donor

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang digunakan sebagai bahasa nasional Indonesia, bahasa Indonesia merupakan bahasa yang dikembangkan dari bahasa Melayu. Bahasa Melayu-Indonesia adalah anggota subkelompok bahasa dari bahasa Melayu-Polinesia Barat yang cabangnya keluarga bahasa Austronesia (Todmar, Uri, 2009:791). Berikut ini tabel-tabel huruf bahasa Indonesia:

Tabel 2. Jenis Huruf Bahasa Indonesia

Jenis	Huruf vokal	Huruf konsonan	Huruf diftong	Gabungan huruf
	a e i o u	b c d f g h j k l m n p q r s t v w x y z	ai au ei oi	kh ng ny sy
Jumlah huruf	5	21	4	4

Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia (2016:2-5)

Tabel di atas menunjukkan bahwa bahasa Indonesia mempunyai 5 huruf vokal, 4 huruf diftong, 21 huruf konsonan, dan 4 bentuk gabungan huruf. Bahasa Sanskerta

merupakan salah satu bahasa Indo-Eropa, termasuk anggota bahasa Indo-Aryan yang sebagai cabang subgrup kelompok Indo-Iranian (*Sanskrit is an Indo-European language, a member of the Indo-Aryan branch of the Indo-Iranian subgroup of that family* (Jamison, 2008:6). Bahasa Sanskerta pada zaman ini ditulis dengan tulisan Devanagari, namun tulisan terawalnya merupakan huruf Bami. Jika dalam penelitian ini menggunakan data bahasa Sanskerta yang menggunakan huruf devanagari. Berikut ini tulisan devanagari:

Tabel 3. Jenis Huruf Bahasa Sanskerta

Jenis	Huruf vokal		Huruf konsonan	Lain
	Huruf Latin	a ā i ī	क k ख kh ग g घ gh ङ ṅ	अं am(anusvāra) अः ah (visarga)
	Devanagari (sendiri) : (gabung dengan konsonan) :	अ आ इ ई ः ि ी	च c छ ch ज j झ jh ञ ṇ ट t ठ th ड d ढ dh ण ṇ त t थ th द d ध dh न n	
	Huruf Latin	u ū ṛ ṝ	प p फ ph ब b भ bh म m	
	Devanagari (sendiri) : (gabung dengan konsonan) :	उ ऊ ऋ ॠ ः ्र ृ ॄ	य y र r ल l व v श ś ष ṣ स s ह h	
	Huruf Latin	ī ē ō āi āu		
	Devanagari (sendiri) : (gabung dengan konsonan) :	ऌ ए ओ ऐ औ ॡ े ै ो ौ		
Jumlah huruf		13	33	2

Sumber: Jamison (2008:8-9)

Tabel di atas menunjukkan bahwa huruf vokal bahasa Sanskerta ada 13 bentuk, sedangkan huruf konsonannya ada 33 bentuk. Selain ini, bahasa Sanskerta ada dua tanda yang digabung dengan huruf lain ketika muncul di kata, yaitu अं am(anusvāra) अः=ah (visarga). Jamison (2008:10) mengatakan bahwa tanda anusvāra adalah

alternatif dari hidung postvocalic, dalam kondisi sandhi tertentu, dan visarga merupakan alternatif final kata kadang-kadang morfem final yang dikondisikan alternatif [س s] dan [ر r] dalam kondisi sandhi tertentu.

Bahasa Arab adalah bahasa Semit (atau bahkan Afroasiatik). Sementara ini, bahasa Arab memiliki sifat-sifat Semit Selatan dan Semit Barat Laut (kaye, 2009:560-561). Tulisan bahasa Arab disebutkan sebagai abjad Arab, berikut ini tabel-tabel huruf dan tandanya:

Tabel 4. Jenis Huruf Vokal Bahasa Arab

Monoftong									
a		ā		i		ī	u		ū
awal kata	tengah/akhir	awal kata	tengah/akhir	awal kata	tengah/akhir	tengah/akhir	awal kata	tengah/akhir	tengah/akhir
ا	fatha َ ◌	آ	ا ◌ ◌	إ	kasra ِ ◌	ي ◌	أ	damma ُ ◌	و ◌
Jumlah: 6									
Diftong									
au					ai				
او ◌					اي ◌				
Jumlah: 2									

Arrange from Kaye (2009:564)

Tabel 5. Jenis Huruf Konsonan Bahasa Arab

Transliterasi	Bentuk dalam kata			Bentuk terpisah
	Akhir	Tengah	Awal	
b	ب	بـ	بـ	بـ
t	ت	تـ	تـ	تـ
th	ث	ثـ	ثـ	ثـ
j	ج	جـ	جـ	جـ
h	ح	حـ	حـ	حـ
kh	خ	خـ	خـ	خـ
d	د	دـ	دـ	دـ
dh	ذ	ذـ	ذـ	ذـ
r	ر	رـ	رـ	رـ
z	ز	زـ	زـ	زـ
s	س	سـ	سـ	سـ
š	ش	شـ	شـ	شـ
š	ص	صـ	صـ	صـ
ḍ	ض	ضـ	ضـ	ضـ
ṭ	ط	طـ	طـ	طـ
ẓ	ظ	ظـ	ظـ	ظـ
ain	ع	عـ	عـ	عـ
gh	غ	غـ	غـ	غـ
f	ف	فـ	فـ	فـ
q	ق	قـ	قـ	قـ
k	ك	كـ	كـ	كـ
l	ل	لـ	لـ	لـ
m	م	مـ	مـ	مـ
n	ن	نـ	نـ	نـ
h	هـ	هـ	هـ	هـ
w	و	وـ	وـ	وـ
y	ي	يـ	يـ	يـ

Arrange from Kaye (2009:568)

Tabel 6. Jenis Tanda Bahasa Arab

Tanda kata				
Sukun	Shadda ّ	Madda َ (di atas alif)	Hamza ء	Marbuta ة

DickinsJams, Watson C. E. Janet & Kaye A. S. (2000:4)

Huruf vokal bahasa Arab ada 6 huruf vokal, 2 huruf diftong, dan 27 huruf konsonan. Selain ini, ada 5 tanda yang digunakan dalam kata. Tanda sukun dipakai ketika huruf konsonan tidak diikuti dengan huruf vokal (kecuali huruf mati di akhir kata). Tanda shadda akan dipakai ketika gabungan dua huruf konsonan yang sama.

Tanda madda hanya dipakai ketika kosakata ada vokal panjang [ā] di awal kata, dan madda hanya dipakai dengan alif [ا].

Tanda hamza [ء] ditulis dengan huruf alif [أ], [و], dan [ي]. Tanda [ء] ditulis dengan cara berbeda ketika berposisi di awal, tengah, dan akhir kata. Ketika [ء] di awal kata, pasti karena kata tersebut dimulai dengan vokal panjang, dan [ء] ditulis dengan alif [أ]. Ketika [ء] berposisi di tengah kata, ada 3 keadaan: kalau [ء] di depan atau belakang ياء atau كسرة, [ء] ditulis di atas ياء; kalau [ء] tidak ada ياء atau كسرة, [ء] ditulis di atas واو; kalau katanya tidak muncul kasus tadi, dan [ء] di depan atau belakang الف atau فتحة, jadi [ء] ditulis atas الف. Kemudian, kalau [ء] berposisi di akhir kata, dan kalau [ء] mengikuti dengan vokal panjang atau diftong, [ء] ditulis sendiri; kalau [ء] tidak mengikuti vokal panjang atau diftong, tulisan [ء] sama dengan aturan berposisi tengah.

Tanda [ة] digunakan untuk menunjuk kata plural dan kelamin feminin dalam bahasa Arab, dalam kata Arab tanda [ة] tidak diucapkan. Dalam transfer bahasa Latin, tanda [ة] biasanya tidak ditransfer, hanya ada beberapa kasus ditulis dengan konsonan [t] atau [h]. Tanda marbuta dipakai ketika menunjuk kelamin female atau bentuk jamak, tanda ini tidak dibunyikan.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Kajian Penelitian yang Relevan Kata Serapan Bahasa Sanskerta dan Bahasa Arab

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menyusun buku berjudul '*Senarai kata serapan dalam bahasa Indonesia (1995)*' membuat daftar kata serapan dari bahasa Arab, Belanda, Latin, Portugis, Sanskerta dan Tamil. Daftar kata serapan dalam buku ini ada tiga kolom, yaitu bentuk serapan, bentuk asli dalam huruf Latin, dan keterangan.

Sneddon dalam bukunya '*The Indonesian language its history and role in modern society (2003)*' menganalisis perkembangan bahasa Indonesia. Penelitiannya termasuk keresmian bahasa Indonesia; perbedaan dan kesamaan bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu; posisi bahasa Melayu dalam kelompok bahasa Austronesia; bahasa Melayu kuno; periode Melayu klasik; pengaruh dari bahasa Eropa sebelum abad ke-20; abad ke-20 sampai tahun 1945; perencanaan bahasa Indonesia; bahasa lain memengaruhi bahasa Indonesia dari luar aturan; pengaruh dari bahasa Inggris; dan bahasa donor dan penyebaran bahasa Indonesia.

Tadmor dalam penelitiannya '*Grammatical borrowing in Indonesian (2007)*' menunjukkan perubahan fonem konsonan yang dari bahasa asing. Seperti perhentian glottal bukan fonem dalam kelompok Bahasa Melayu Proto, jadi fonem tersebut diserap dari bahasa lain, terutama dari bahasa Arab (...*These are all loanwords, chiefly from Arabic*). Beliau juga menunjukkan pada awalnya yang diserap ke dalam bahasa Melayu, fonem v /w/ dari kata serapan Sanskerta diganti oleh b /b/ (ketika di

awal kata) dan u /u/ (ketika di posisi lain). Untuk fonem y /y/ diganti fonem j /j/ (ketika di awal kata) dan i /i/ (ketika di posisi lain). Padahal pada waktu berikutnya, kata serapan dari bahasa Sanskerta tidak ada asimilasi semivokal lagi, tetapi menetapi suara asli. Selain itu fonem f /f/ diganti menjadi p /p/; /ç/ yang dari bahasa Arab awalnya diganti menjadi s /s/, berikutnya diganti menjadi sh /ʃ/; fonem /z/ dari bahasa Arab awalnya diganti menjadi /j/, kemudian menjadi /z/; fonem x dari bahasa Arab awalnya diganti menjadi /k/, kemudian menjadi /h/, pada akhirnya ditentukan menjadi /kh/.

Kalau Struktur nominal, Tadmor (2007:309) menunjukkan sumber kemungkinan perubahan ini dapat ditemukan dalam teks-teks keagamaan Arab yang diterjemahkan secara harfiah (*...The probable source of this change is to be found in literally translated Arabic religious texts*). Pinjaman preposisi terjadi ketika menyerap kata dari bahasa Sanskerta, kemudian melalui secara tata bahasa menjadi preposisi (*...several words which were borrowed into Indonesian as content words were later grammaticalized as prepositions*).

Pinjaman jenis kelamin dan gender (*sex dan gender*), bahasa Indonesia menyerap -a /-wan/-man untuk pria dan -i/-wati untuk perempuan. Pinjaman kata serapan bersifat kelamin juga ada yang dari bahasa Arab.

Tentang angka, bahasa Indonesia juga ada yang menyerap dari bahasa Sanskerta, misalnya eka-, dwi-, tri-, catur-, dan panca-. Beberapa pinjaman tersebut tidak hanya terjadi dengan pangkalan yang berasal dari bahasa sansekerta, tetapi juga terjadi untuk kata serapan dari bahasa lain.

Selain menyerap beberapa jenis kata yang diserap dari bahasa Sanskerta dan bahasa Arab, masih beberapa kata ganti dalam bahasa Indonesia juga dari bahasa Sanskerta, misalnya “saya”. Kemudian kata interogatif bila dan kata konjungsi “atau”, “tapi”, “bahwa” dari bahasa Sanskerta. Kemudian spidol klausa keterangan, misalnya “sementara”, “karena”, “guna”, “seperti” (< Melayu *se-* + Sanskerta *prati*), dan “supaya” (<Melayu *se-* + sanskerta *upāya*) dari bahasa Sanskerta; sedangkan “waktu”, “walau(pun)”, “pasal”, “soal” dari bahasa Arab. Sesama, kata “saja” dan “sama” dalam jenis partikel focus (*Focus particles*) dari bahasa Sanskerta. Padahal kata perintah konstituen (*constituent order*) “pertama: dan “kali” dari bahasa Sanskerta. Dalam aspek ekspresi terikat situasi (*situation-bound expressions*), kata “selamat-”, dan “Asalamualaikum” dari bahasa Arab; kata “maaf” (<*Hindi – Urdu māf*, akhirnya dari bahasa Arab *mu ‘āf*); “sama-sama” berdasarkan bahasa Sanskerta ‘sama’.

Devianty menunjukkan aturannya dalam artikelnya ‘Loan Words In Indonesian (2016)’, kata serapan harus sesuai tiga keperluan berikut baru di serap ke dalam bahasa Indonesia : pinjaman berjangka dari konotasi yang sesuai yang dipilih istilah serapa biasanya lebih pendek daripada istilah terjemahan ; istilah serapan yang dipilih bisa memudahkan mencapai kesepakatan jika istilah Indonesia juga banyak sinonim. Kemudian dia menunjukkan bahwa kata serapan diserap ke dalam bahasa Indonesia melalui adopsi, adaptasi, terjemahan, dan penciptaan.

2. Kajian Penelitian yang Relevan Kata Serapan Bahasa Sanskerta

Penelitian bahasa Sanskerta masuk ke Nusantara yang dikaji oleh Gonda dalam bukunya ‘*Sanskrit in Indonesia (1952)*’, beliau menentukan cara bahasa Indonesia

menyerap kata asing ada dua, langsung diserap oleh bahasa-bahasa di Nusantara dan melewati bahasa Tamil. Selain itu bahasa Sanskerta memengaruhi banyak bahasa, misalnya bahasa Melayu, bahasa Jawa, bahasa-bahasa di Sulawesi (*Celebes*), bahasa-bahasa di Kalimantan (*Borneo*), bahasa Bali, bahasa Pilipina, bahasa-bahasa di Sumatera—bahasa Goya, bahasa Aceh, bahasa Nias, dan bahasa Batak. Bahkan bahasa Malagasi di Madagaskar juga dipengaruhi oleh bahasa Sanskerta. Gonda juga meneliti tentang aspek kata serapan bahasa Sanskerta dalam bahasa-bahasa di Nusantara, misalnya kosakata tentang kepercayaan, misteri, mati-hidup, kesehatan, pengobatan, arsitektur, angka, istilah abstrak, nama botani, nama orang, dan nama geografi. Dan elemen fonem dan morfologi bahasa Sanskerta dalam bahasa-bahasa di Nusantara.

Casparis dalam bukunya '*Sanskrit Loan-Words in Indonesian An annotated check-list of words from Sanskrit in Indonesian and Traditional Malay* (1997)' bahwa bahasa Sanskerta kira-kira pada abad ke-4 dan ke-5 M sudah masuk ke Nusantara, karena waktunya terlalu lama, banyak kata serapan sudah tidak ada sifat bahasa Sanskerta lagi. Kebanyakan kata serapan bahasa Sanskerta diserap ke dalam bahasa Indonesia secara langsung, yaitu langsung diserap ke bahasa Melayu kuno, tetapi juga ada beberapa yang diserap melalui bahasa lain, seperti bahasa Aceh, Minangkabau, Jawa. Namun karena kemiripan struktur fonem membuat banyak kosakata serapan dari bahasa Sanskerta tidak bisa dibedakan mana yang diambil secara langsung atau melalui bahasa lain. Selain itu adalah karena kemiripan sistem bunyi, kosakata dari bahasa Sanskerta lebih mudah diserap daripada kata serapan dari

bahasa Arab atau yang dari Eropa. Kata bahasa Sanskerta ke bahasa Indonesia diklasifikasikan dalam tiga kelompok: 1) aspek kata belajar, yang termasuk literasi, agama, dan birokratis; 2) dalam aspek sehari-hari, kosa kata yang terkait dengan kehidupan sehari-hari; 3) kata yang berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu kata neologism yang diserap oleh comit khusus.

Bronkhorst dalam artikelnya '*The spread of Sanskrit (2010)*' mendiskusikan penyeparan bahasa Sanskerta di Asia Selatan dan Asia Tenggara. Beliau menunjukkan kekurangan penelitian Ostler dan Pollock. Dan menentukan bahwa Brahmanism sebagai tatanan sosial adalah alasan bahasa Sanskerta menyebar di Asia Selatan dan Asia Tenggara.

Bronkhorst kemudian dalam artikelnya '*Language and prestige in South and Southeast Asia (2012)*' menyakatakn posisi bahasa Sanskerta di daerah Asia Timur dan Asia Tenggara. Selanjutnya menjelaskan hubungan bahasa Sanskerta antara agama Hindu, Budha, serta dunia politik. Alasan bahasa Sanskerta disebarkan ke Asia Selatan dan Asia Tenggra sebagai bahasa wibawa karena bahasa Sanskerta merupakan bahasa politik yang sukses. Bahasa Sanskerta sebagai bahasa politik yang penting karena bahasa Sanskerta adalah bahasa utama Brahma. Bahasa ini lebih canggih dari yang lain di semua domain terkait dengan isu-isu sosial dan politik, termasuk supernatural dapat dihindarkan dari penguasa lainnya. Bahasa Sanskerta digunakan oleh agama Budha karena ketika agama Budha muncul, bahasa Sanskerta sudah digunakan sebagai bahasa politik. Jadi menggunakan bahasa Sanskerta untuk

mendapat perlindungan ritual (*ormagis*) dan untuk memberikan saran politik yang bermanfaat.

Budi, A. W. dalam penelitiannya ‘Kata serapan bahasa Sanskerta dalam bahasa Indonesia (2015)’ menunjukkan beberapa hasil pembahasan tentang kata serapan bahasa Sanskerta dalam bahasa Indonesia. 1) alasannya bahasa Sanskerta berkembang di Indonesia adalah bahasa Sanskerta digunakan sebagai bahasa sastra Hindu. 2) Peran bahasa Sanskerta penting dan berpengaruh pada bahasa dan sastra di Indonesia, terutama untuk bahasa Jawa kuno dan bahasa Bali. 3) Bahasa-bahasa di Nusantara dipengaruhi oleh bahasa Sanskerta sejak abad pertama sampai lebih kurang abad ke-14. 4) Penyebaran agama Hindu membantu bahasa Sanskerta mendapat pengaruh besar di Jawa. Apalagi, agama Hindu/Budha dianut oleh para raja sebagai agama syarat membantu bahasa Sanskerta disebar lebih mudah. 5) Bahasa Sanskerta masuk ke bahasa Jawa secara utuh dan murni, karena kosakatanya langsung diambil dari bahasa pustaka atau bahasa tertulis. Akan tetapi seringkali ada gejala bahwa salah pengertian atau salah dengar menyebabkan banyak kosakata dari bahasa Sanskerta terjadi perubahan. 6) Bahasa Sanskerta yang digunakan di Indonesia paling banyak ditulis dalam huruf Palawa. 7) Bahasa Sanskerta memengaruhi bahasa Jawa kuno dan bahasa Melayu di pemakaian kosakata bermakna agama, budaya, dan sebutan untuk kata benda. 8) Perubahan dan proporsi kata serapan bahasa Sanskerta diserap ke bahasa Indonesia dalam korpus berada 412 kata:

‘(a) perubahan bunyi sejumlah 188 kata (47%) (b) perubahan bentuk sejumlah 234 kata (58,5%), (c) perubahan makna sejumlah 40 kata (10%), (d) kosakata Sanskerta yang terdapat dalam bahasa Melayu dan tidak ada dalam bahasa

Indonesia sejumlah 31 kata (7,8%), (e) kosakata Sanskerta yang terdapat dalam bahasa Melayu, Jawa, Kawi, Sunda, tetapi tidak terdapat dalam bahasa Indonesia sejumlah 24 kata (6%), dan (f) kosakata Sanskerta yang terdapat dalam bahasa Melayu dan bahasa Indonesia dengan tidak mengalami perubahan bentuk, bunyi, dan makna sejumlah 86 kata (21,5%). (Budi, Arif W., 2015:132)

3. Kajian Penelitian yang Relevan Kata Serapan Bahasa Arab

Burhanuddin, Gaffar & Chrismanto dalam bukunya '*Penelitian kosa kata bahasa Arab dalam bahasa Indonesia (1993)*' membuktikan bahwa kata serapan bahasa Arab diserap ke dalam bahasa Indonesia dengan beberapa kategori, yaitu penyerap penuh, penyesuaian fonem, penyesuaian lafal, dan penyimpangan pola penyerapan.

Versteegh dalam penelitiannya "*Linguistic contacts between Arabic and other languages (2001)*" mengatakan bahwa bahasa Arab disebarkan di Asia Tenggara mulai dengan penyebaran agama Islam yang dibawa oleh pedagang Arab. Sejak abad ke-14, bahasa Melayu sudah ditulis dengan Abjad Arab. Sebelum abad ke-19, bahasa Melayu dipengaruhi oleh bahasa Arab terutama dari pedagang Arab, setelah itu imigrasi besar-besaran orang Hadramis mendorong pengaruh bahasa Arab kepada bahasa lain, terutama di kota-kota yang ada banyak orang Hadramis. Selain itu, penyebab bahasa Arab memasuki ke bahasa Melayu mungkin karena ziarah ke Mekah. Walaupun biasanya orang berpikir, kata serapan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia kebanyakan merupakan kata benda, tapi juga ada beberapa kata kerja berasal dari bahasa Arab. Selain itu, ada ratusan kata turunan bahasa Indonesia dari bahasa Arab yang kata bentuknya kata benda. Selain kata benda, juga ada beberapa kasus serapan dari bahasa Arab, yaitu kata-kata diserap dari bahasa Arab yang dengan

makna beda atau mirip. Kemudian, bahasa Indonesia juga muncul penyerapan gramatik bahasa Arab.

Steenbrink dalam penelitiannya ‘Arabic in Indonesia (2006)’ menemukan kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia biasanya merupakan istilah kepercayaan dan praktik muslim, atau dengan seni dan sains yang menyertai Islam ke dunia Melayu. Kalau tentang morfologi, kata serapan Arab ada dua fenomena, yaitu morfologi bahasa Arab diserap dan katanya telah berasimilasi ke dalam sistem morfologis bahasa Indonesia/Melayu. Kalau penyerapan kata dari bahasa Arab, biasanya kata benda hanya diserap bentuk singular, jarang ada penyerapan bentuk plural. Walaupun juga ada kata diserap dari bentuk tuturan, sebagian besar berupa kata benda verbal dan bentuk partisipatif, sistem turunan akar kata Arab + sepenuhnya tidak produktif dalam pinjaman Indonesia/Malaysia. Akan tetapi ada beberapa imbuhan sering terbawa ke dalam bahasa Indonesia, misalnya, misalnya *al-*, maskulin plural sufiks *-īn*, feminis plural *-āt*, sufiks *-iah*, dan *-i* sering ditemukan dalam kata serapan Arab. Akan tetapi sufiks tidak untuk menunjukkan perbedaan klamis. Sedangkan sufiks *-ah* dan *-tā'* hanya muncul dalam sedikit kata serapan Arab. Kalau jejak infleksi kata benda Arab tetap ada dalam kata serapan, misalnya sufiks *-u/-i*. selain itu, banyak kata pinjaman bahasa Arab dalam bahasa Indonesia / Melayu mengalami modifikasi melalui awalan dan / atau akhiran.

Untuk dalam aspek fonologi, kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia/Melayu mengubah vokal panjangnya, karena dua bahasa tersebut tidak mempunyai vokal panjang. Kalau konsonan kata serapan bahasa Arab, biasanya huruf

[d]menjadi huruf [l] atau [dl], kalau dalam kata serapan kuno, juga ada menjadi huruf [d]. Selain itu, juga ada konsonan diintegratif ke bahasa Indoensia, misalnya, konsonan [kh] menjadi [k].

Van Dam juga mendiskusikan keadaan bahasa Arab di Indonesia dalam '*Arabic language in contemporary Indonesian (2009)*' bahwa dalam bahasa Indonesia kira-kira ada 3000 kosakata dari bahasa Arab. Akan tetapi banyak kosakata tersebut tidak sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari, apalagi ada kosakata yang tidak diketahui maknanya oleh masyarakat. Kemudian, beliau juga mengecek hasil penelitian J. Russell tentang kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia, akhirnya menunjukkan bahwa hanya ada 10% yang diketahui oleh 3 dosen muda.

Selanjutnya Van Dam dalam penelitiannya '*Arabic Loanwords in Indonesian Revisited (2010)*' menyatakan bahwa kata serapan bahasa Arab masuk ke dalam bahasa Indonesia melalui bahasa Austronesia lain, misalnya bahasa Jawa, bahasa Sunda, dan dialek bahasa Melayu. Kemudian menunjukkan kata serapan bahasa Arab masuk ke dalam bahasa Indonesia terutama melalui sarjana dan guru Islam, ada juga yang melalui pedagang. Selanjutnya, dari kata serapan yang ada, beliau menyatakan bahwa kebanyakan kata serapan bahasa Arab yang berada dalam bahasa Indonesia dari bahasa Arab klasik, hanya sedikit yang dari bahasa Arab sehari-hari. Akhirnya dalam hasil penelitian tersebut, Van Dam juga menunjukkan perubahan fonem penyerapan kata bahasa Arab. Van Dam menyatakan bahwa suara *qāf* dalam kata pinjaman Arab dalam bahasa Indonesia biasanya diubah menjadi /k/ (*the qāf in arabic*

loanwords in indonesian usually becomes /k/). Akan tetapi, beliau menunjukkan bahwa suara *qāf* menjadi /k/ bukan diadopsi dari dialek orang berbahasa Arab yang melafalkan *qāf* sebagai *kaf*. Sesamanya *qāf* ditulis dalam bahasa Indonesia sebagai *q* (seperti *qari* atau *qiraah*) juga bukan diadopsi dari dialek orang berbahasa Arab, padahal kata *Qur'ān* menjadi sebuah pengecualian, karena kata ini merupakan kata klasik (*Qur'ān could be an exception, but this is in itself a classical word*). Selanjutnya, beliau menunjukkan fonem 'ayn' diganti (disubstitusikan) menjadi /k/, *dād* diganti menjadi /d/atau /dh/, *zā'* biasanya diganti menjadi /l/ tapi bukan /z/, dan /f/ diganti menjadi /p/ (Van Dam 2010 & Tadmor 2007). Berbagai fonem kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia akan diinterpretasi oleh pendengar, kemudian dilafalkan seperti fonem yang berada dalam inventaris fonem dalam bahasa Indonesia (Uhlenbeck 1949:71-82; Adelaar 1985:10-13; Machali 2006a, 2006b; Van Dam 2010:225).

Taeyoung dalam artikelnya “*Differences in the Romanized Spelling of Arabic Loanwords in Bahasa Melayu in Malaysia, and Bahasa Indonesia* (2016)” menunjukkan bahasa Melayu dan bahasa Indonesia masing-masing ada banyak kata serapan dari bahasa Arab, tetapi perbedaan sistem ejaan, bentuk kata serapan bahasa Arab dalam dua bahasa ini agak beda. kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Melayu lebih cenderung mengikuti ejaan aksara Jawi, sedangkan dalam bahasa Indonesia, lebih cenderung sesuai dengan sistem ortografi romanisasi Indonesia. Perbedaan grafem kata serapan bahasa Arab ditranskripsi dalam bahasa Melayu dan bahasa Indonesia ada tiga kelompok: 1) grafem ditranskripsi dalam bahasa Melayu

sebagai <f>, <gh>, <kh>, <q>, dan <sy>, sedangkan dalam bahasa Indonesia sebagai <p>, <g>, <k>, <k>, dan <s>; 2) grafem ditranskripsi dalam bahasa Melayu sebagai <z>, sedangkan dalam bahasa Indonesia sebagai <j>, <l>, dan <s>; 3) penggunaan grafem Arab terakhir dalam sebuah kata berbeda dalam kedua bahasa, <h> - <t>, <t> - <h>, <k> - <h> (yang di depan merupakan grafem akhir dalam bahasa Melayu, yang di belakang merupakan rafem akhir dalam bahasa Indonesia).

Sudaryanto dalam artikelnya “*Arabic: short history, field of usage, and vocabulary entered in the Indonesian language* (2017)” menunjukkan tiga faktor bahasa Arab dalam bahasa Indonesia. Pertama, sejarah bahasa Arab masuk ke dalam bahasa Indonesia mulai dari abad ke-14 atau akhir ke-15, melalui pedagang bangsa Arab yang dari Hadramaut maupun yang berasal dari Parsi. Kedua, bidang pemakaian bahasa Arab adalah kehidupan keagamaan dan kehidupan umum, karena penduduk Indonesia mayoritasnya beragama Islam, hal ini menyebabkan bahasa Arab memengaruhi dua bidang tersebut. Ketiga, kosakata bahasa Arab yang ditemui dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat (2008) mencapai angka 1.097 buah.

Mulyani R. dan Mohd N. N. dalam artikelnya “*Languages in Contact: A Study of Arabic Loanwords in Malay/Indonesian Language* (2018)” menunjukkan bahwa bahasa Arab dalam bahasa Melayu/ Indonesia berpengaruh pada masyarakat muslim, nama-nama hari dalam seminggu, istilah hukum, istilah pendidikan, dan kosakata sehari-hari. Selain itu, kontak linguistik merupakan hasil kontak budaya, khususnya kedatangan dan penyebaran agama Islam di Asia Tenggara. Terjadi peminjaman

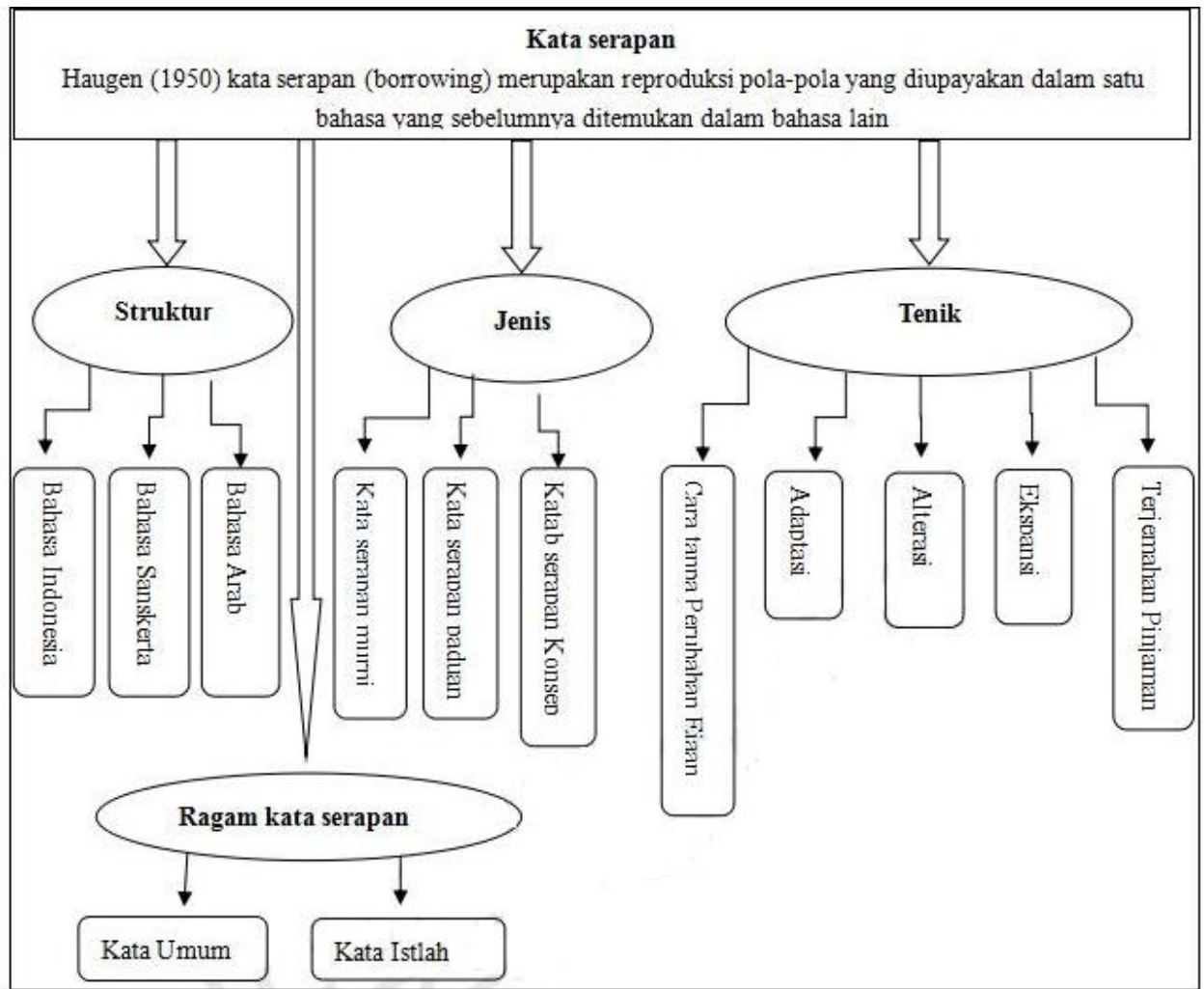
kosakata berkaitan dengan banyak motivasi. Bahasa Melayu sebagai lingua franca di Nusantara sejak lama, ini juga menyebabkan menyerap banyak kosakata dari bahasa Arab.

C. Kerangka Pikir

Kata serapan merupakan fenomena sangat lazim dalam kosakata bahasa Indonesia. Sadar atau tidak, setiap orang yang menggunakan bahasa Indonesia sering memakai kata serapan. Kata serapan dalam bahasa Indonesia tidak hanya dari bahasa daerah Indonesia, tetapi juga dari banyak bahasa asing. Jadi kata serapan Indonesia ada yang dari daerah jauh, ada yang dari daerah dekat. Ini alasannya ada beberapa perbedaan aturan ketika menyerap sebuah kata dari bahasa lain.

Bahasa Sanskerta dan bahasa Arab tidak hanya sebagai bahasa yang dari tempat jauh, tetapi juga termasuk kelompok bahasa yang berbeda. Bahasa Sanskerta dan bahasa Arab sebagai kedua bahasa yang dari aspek ejaan, pelafalan, klasifikasi kosakata, dan tata bahasa berbeda dengan bahasa Indonesia. Jadi walaupun kedua bahasa tersebut ada banyak kosakata yang diserap ke dalam bahasa Indonesia, namun biasanya tidak disadari oleh penutur bahasa Indonesia.

Penelitian ini membahas tentang bidang mana yang ada kata serapan dari kedua bahasa tersebut, apa teknik penyerapannya, dan apa perubahan antara bahasa donor dan bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melengkapi kekurangan penjelasan tentang kata serapan dari bahasa Sanskerta dan bahasa Arab dalam buku sumber. Diagram kerangka pikiran penelitian ini seperti berikut:



Gambar 2. Diagram Kerangka Pikiran

D. Pertanyaan Penelitian

Kontak Asia Selatan dan Timur Tengah dengan Nusantara ternyata sangat erat, baik agama, perdagangan, seni, maupun pemerintahan selalu ada penukaran dalam ribuan tahun lalu. Dalam dunia agama, Agama Hindu Budha disebarkan dari Asia Selatan yang bahasa sucinya bahasa Sanskerta, namun agama Islam berasal dari Timur Tengah yang bahasa sucinya bahasa Arab. Ketiga agama tersebut sangat

memperpengaruhi kepercayaan masyarakat Nusantara. Kemudian, sejarah perdagangan Asia Selatan dan Timur melakukan antara Nusantara sudah lama, dalam ribuan tahun ini, banyak orang Timur Tengah atau Arab dan orang Asia Selatan kontak dengan masyarakat Nusantara. Kalau dalam bidang seni, tarian-tarian dan wayang di Indonesia sangat dipengaruhi oleh Cerita Ramayana. Dalam sistem pemeritah, Sriwijaya dipengaruhi Brahma, sampai agama Islam masuk, kepulauan-kepulauan Indonesia muncul banyak kesultanan atau kerajaan Islam.

Berdasarkan fakta kontak di atas, pertanyaan penelitian ini akan dihipotesis seperti di bawah:

1. Apakah ragam kata serapan bahasa Sanskerta dan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia terutama di bidang agama, pemerintahan, seni, perdagangan, dan kosa kata sehari-hari?
2. Apakah teknik penyerapan bahasa Sanskerta dan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia termasuk adopsi, adaptasi, alterasi, terjemahan, bahkan teknik lain?
3. Apakah ada kejadiannya kata serapan bahasa Sanskerta dan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia diserap dengan bentuk aslinya frase atau bentuk berafiks?
4. Apakah perbedaan sistem tulisan, morfologi, fonologi, dll menyebabkan kata serapan dari bahasa Sanskerta dan bahasa Arab mengalami integratif dengan pengubahan huruf, penghilangan, bahkan penambahan huruf?
5. Apakah makna kata serapan bahasa Sanskerta dan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia dikurangi atau ditambahkan makna dari bahasa donor?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian tentang kata serapan bahasa Sanskerta dan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia termasuk semacam penelitian bahasa. Mahsun (2011:31) mengatakan bahwa hakikat penelitian bahasa adalah kegiatan menguraikan identitas objek sasaran (objek penelitian) dalam hubungannya dengan keseluruhan konteks yang memungkinkan hadirnya objek penelitian tersebut. Jadi dalam proses penelitian ini, latar belakang dan suatu yang terkait dengan kata serapan bahasa Sanskerta dan bahasa Arab sangat diperhatikan supaya pembahasaan dilakukan dengan cara lengkap. Dalam penelitian bahasa, metode kualitatif dan kuantitatif merupakan dua cara yang paling sering digunakan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Bogdan, Taylor, dan Moleong (dalam Muhammad 2011:30) mengatakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Selanjutnya, menurut Nugrahani (2014:25) mengatakan metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang bersifat sistematis, terencana, dan terstruktur dalam proses penelitian, atau bisa dibilang bahwa penelitian kuantitatif adalah sejenis penelitian yang mulai dari pengumpulan

data, penafsiran terhadap datanya, sampai penampilan hasil banyak menggunakan angka (Siyoto, Kes & Ali, 2015:17).

Pembahasan kata serapan bahasa Sanskerta dan bahasa Arab merupakan semacam penelitian yang sudah menentukan data dan kira-kira ada variasi apa di dalam data. Penelitian semacam ini berfokus mengumpulkan sebanyak kata serapan bahasa Sanskerta dan bahasa Arab, mencari fenomena-fenomena yang berada dalam kata serapan, mengklasifikasikan kata serapan, kemudian mendeskripsikan pertemuan atau aturan yang dihindari dalam kata serapan tersebut. Aspek yang difokus analisis dalam penelitian ini termasuk ragam kata serapan, teknik penyerapan, serta perubahan bentuk dan perubahan makna antara kata asli dengan kata serapan.

Penelitian ini melalui lima tahap. Pertama, memilih dan menentukan dokumen sebagai sumber data. Kedua, mengumpulkan data. Ketiga, mengklasifikasikan data. Keempat, mengidentifikasi jenis kata serapan. Kelima, mendeskripsikan keadaan kata serapan bahasa Sanskerta dan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia.

B. Sumber Data

Lofland dan Lofland (dalam Meleong, 2014:157) mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan dari seperti dokumen dan lain-lain. Kemudian Meleong (2014:157) menyatakan bahwa sumber data dicatat melalui tertulis atau melalui perekaman *vedio/audio tape*, pengambilan foto, atau film. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata serapan bahasa Sanskerta dan bahasa Arab. Sumber data penelitian ini adalah kamus dan buku yang diakui sebagai dokumenter baku di

Indonesia. Yaitu Kamus Besar Bahasa Indonesia (V), *Sanskrit Loan-Words in Indonesian An annotated check-list of words from Sanskrit in Indonesian and Tradictional Malay* (1997), dan Senarai Kata Serapan dalam Bahasa Indonesia (1995). Kamus Besar Bahasa Indonesia disusun oleh Tim Prim Pena pada tahun 2016. Kamus ini dianggap sebagai kamus paling lengkap dan bagus untuk bahasa Indonesia. Kamus ini ada 127 ribu lema.

Buku Senarai Kata Serapan dalam Bahasa Indonesia disusun oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada 1995. Dalam buku ini mengumpulkan kata serapan dari 6 bahasa, yaitu bahasa Arab, bahasa Belanda, bahasa Portugis, bahasa Latin, bahasa Sanskerta dan bahasa Tamil. Alasan memilih dua buku ini adalah untuk membuat koprak kata serapan bahasa Sanskerta dan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia yang lengkap.

Buku *Sanskrit Loan-Words in Indonesian An annotated check-list of words from Sanskrit in Indonesian and Tradictional Malay* (1997) merupakan sebuah buku yang mengumpulkan kata serapan bahasa Sanskerta dalam bahasa Malayu/Indonesia. Untuk menyesuaikan penelitian ini, data yang digunakan hanya muncul dalam bahasa Indonesia.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan korpus kata serapan bahasa Sanskerta dan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia yang diambil dari buku-buku dan kamus tertulis. Teknik pengumpulan data melalui teknik baca dan teknik catat. Teknik baca digunakan dengan cara membaca secara cermat, sedangkan

teknik catat digunakan untuk mencatat semua data yang ditemukan dalam data tersebut. Dalam teknik baca dilakukan dengan membaca secara cermat KBBI V (Kamus Besar Bahasa Indonesia V), *Sanskrit Loan-Words in Indonesian An annotated check-list of words from Sanskrit in Indonesian and Traditional Malay* (1997), dan buku Senarai kata Serapan bahasa Indonesia (1995). Teknik catat dilakukan dengan mencatat data yang berupa kata serapan yang terdapat dalam kamus KBBI V, *Sanskrit Loan-Words in Indonesian An annotated check-list of words from Sanskrit in Indonesian and Traditional Malay* (1997), dan buku Senarai kata Serapan bahasa Indonesia (1995).

D. Instrumen Penelitian

Suharsimi (2002:136) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Penelitian ini menggunakan instrumen manusia. Dalam penelitian kualitatif, instrumennya merupakan instrumen manusia (*human instrument*). Moleong (2014:168) mengatakan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis penafsir data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian ini tetap karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian ini, parameternya merupakan semua kata-kata serapan bahasa Sanskerta dan bahasa Arab

yang dikumpulkan dari kamus KBBI (V) dan buku ‘senarai kata serapan dalam bahasa Indonesia’.

Selanjutnya Meolong (2014:169) mengatakan bahwa ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen mencakup segi reponsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengikhtisarkan, dan memanfaatkan kesempatan mencari respons yang tidak lazim atau idiosinkratik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen human. Peneliti mengamati, mencatat dan menganalisis supaya mendapat aturan atau kriteria penyerapan kata serapan, menentukan bidang mana yang terdapat kata serapan, dan teknik penyerapan yang digunakan dalam proses menyerap kata serapan dari bahasa Sanskerta dan bahasa Arab.

Penelitian ini akan membahas ragam kata serapan, teknik penyerapan kata serapan, perubahan bentuk dan makna kata serapan. Di bawah ini merupakan tabel kartu rekapitulasi data. Dalam tabel berikut bagian kolom bentuk kata dalam tanda kurung [()] merupakan ragam kata serapan. Kata ada tanda () di bawahnya (misalnya sama/beda/tambah/kurang) merupakan perubahan makna antara kata serapan dan kata asli bahasa donor. Kata ada (.....) di bawahnya merupakan teknik penyerapan (adopsi/adaptasi/alterai/terjemahan...). Contoh yang sudah diisi akan tampak seperti berikut ini.

Tabel 7. Model Kartu Rekapitulasi Data (Sanskerta)

Kata		Arti	No.	Kata serapan	Arti
Devanāgarī	IAST				
अभ्रक	abhraka	mika	1.	abrak (umum) <u>Sama adaptasi</u>	bahan galian yg jernih spt kaca; mika
आचार	ācāra	lembaga, cara bertindak, prilaku, perilaku yang baik bagus, good conduct, adat, kebiasaan, (cara) pemakaian kata-kata, penggunaan tradisional atau abadi (sebagai dasar hukum), aturan perilaku, tata cara, lembaga, aturan atau garis yang ditetapkan.	2.	acara (umum sosial) <u>Beda adopsi</u>	1 hal yg akan dibicarakan (dl rapat, perundingan, dsb); agenda; 2. hal atau pokok isi karangan; 3. segala sesuatu yg akan dipertunjukkan atau disiarkan; program (televisi, radio dsb)
Kata		Arti	No.	Kata serapan	Arti
Devanāgarī	IAST				
ada + काल	ada + kāla	Hitam, dari warna gelap, biru tua	3.	adakala (umum) <u>Beda adaptasi</u>	kadang-kadang; sekali-sekali
आदि	ādi	permulaan	4.	adi (umum) <u>Tambah adopsi</u>	yang pertama; yang terutama; <u>yang terbaik</u> (biasanya dalam kata majemuk)
आदि + चित्त	ādi + citta	Permulaan + pikiran, opini	5.	adicita (umum abstrak) <u>Sama adaptasi</u>	ideologi

Tabel 8 Model Kartu Rekapitulasi Data (Arab)

No.	Bahasa Arab			Bahasa Indonesia	
	Kata Arab		Arti	Kata serapan	Arti
	Abjad	ISO 233-2			
1.	أبَا	abā	ayah, bapak	Aba (umum) <u>Sama</u> <u>adopsi</u>	ayah; bapak
2.	أَبَد	abad	yang tak ada habis-habisnya, yang tiada akhirnya; abadi, kekal; lamanya; kekekalan, keabadian, kebakaan;	Abad (umum) <u>Sama</u> <u>adopsi</u>	1 masa seratus tahun-; 2 jangka waktu yang lamanya seratus tahun; 3 zaman (yang lamanya tidak tentu); 4 masa yang kekal, tidak berkesudahan;
3.	أَبَدِي	abadīya	durasi tak terbatas, waktu tanpa akhir, keabadian	Abadiah (umum) <u>Sama</u> <u>adaptasi</u>	kekekalan
4.	أَبَوِي	abawī	patriarkhal, perayahan.	Abawi (umum) <u>Sama</u> <u>adopsi</u>	pihak ayah
5.	عَابِدْ 'ābid	'abīd	pemuja, pengagum	Abid (umum) <u>Beda</u> <u>adaptasi</u>	idak berkesudahan; kekal; abadi

E. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap utama dalam penelitian. Analisis data menurut Muhammad (2011:223) untuk megimplisitkan hasil analisis, seperti kaidah, pola-pola, atau deskripsi yang terkait dengan fokus penelitian. Dengan fokus ini, hasil penelitian dapat dikontrol dan diprediksi, fenomena bahasa dapat dijelaskan.

Sudaryanto (2018:15) menyatakan bahwa metode padan merupakan alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*language*) yang bersangkutan. Data penelitian ini adalah korpus yang berupa tabel bertuju kolom, yaitu bentuk asli bahasa donor (dalam tulisan asli), bentuk bahasa donor ditransfer ke huruf Latin, makna dalam bahasa donor, kata serapan dalam bahasa Indonesia, makna

dalam bahasa Indonesia. Tahap analisis pertama, mengidentifikasi data dan mengklasifikasikan data. Singkatnya, peneliti akan mengidentifikasi kata serapan termasuk kata umum/istilah, teknik penyerapan tanpa perubahan ejaan/adaptasi/alterai/ekspansi/terjemahan pinjaman, perubahan bentuk eksternal/internal, serta perubahan makna (sama/beda, kurangi makna/tambah makna). Jika untuk cara penelitian ini, metode analisis data yang cocok adalah metode padan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Ragam Kata Serapan

Kata serapan dalam bahasa Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 837 kata dari bahasa Sanskerta dan 849 kata dari bahasa Arab. Kata serapan bahasa Sanskerta dan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia dibedakan dalam 2 ragam, yaitu kata umum dan kata istilah. Kemudian, ragam kata istilah dibedakan dalam 4 subragam, yaitu istilah agama, misteri, ilmu pengetahuan, dan seni. Kemudian ilmu pengetahuan ada tiga subragamnya, yaitu ilmu alam (astronomi, geografi, anatomi, fisika, kimia, kedokteran, dan meteorologi) dan ilmu sosial (politik dan pemerintah, hukum, ekonomi, argeologi, linguistik, dan pendidikan). Berikut ini hasil penelitiannya:

Tabel 9. Analisis Ragam Kata Serapan

Bahasa	Ragam					Jumlah		
Sanskerta	Kata umum					681		
	Kata istilah	Agama					47	
		Misteri					5	
		Ilmu pengetahuan	Ilmu alam	Astronomi	6	30		
				Geografi	8			
				Anatomi	1			
				Fisika	4			
				Kimia	5			
				Kedokteran	4			
				Meteorologi	2			
				Ilmu sosial	Politik dan pemerintahan		32	69
		Hukum	6					
		ekonomi	7					
		Argeologi	1					
Lingustik	15							
Pendidikan	8							
Seni					5			
Jumlah					837			
Arab	Kata umum					643		
	Kata istilah	Agama					130	
		Misteri					2	
		Ilmu pengetahuan	Ilmu alam	Astronomi	8	33		
				Geografi	9			
				Anatomi	4			
				Fisika	2			
				Kimia	8			
				Kedokteran	2			
				Meteorologi	10			
				Ilmu sosial	Politik dan pemerintahan		14	38
		Hukum	2					
		ekonomi	10					
		Argeologi	2					
Lingustik	10							
Pendidikan	2							
Seni					3			
Jumlah					849			

Tabel 9. menunjukkan bahwa kata serapan dari bahasa Sanskerta ada 681 kata umum, 156 kata istilah. Dalam 156 kata istilah ini, ada 47 kata istilah agama; 5 kata istilah misteri; 30 kata ilmu alam; 69 kata ilmu sosial; dan 5 kata istilah seni.

Kalau kata serapan dari bahasa Arab, ada 643 kata umum, kemudian ada 206 kata ditentukan sebagai kata istilah. Dalam ragam kata istilah, ada 130 kata istilah agama; 2 kata istilah misteri; 33 kata ilmu alam; 39 kata ilmu sosial; dan 3 kata istilah seni. Sedangkan kata istilah arkeologi tidak muncul dalam penelitian ini.

2. Teknik Penyerapan Kata Serapan

Berdasarkan analisis, teknik penyerapan kata serapan dari bahasa Sanskerta dan bahasa Arab meliputi empat jenis, yaitu penyerapan tanpa perubahan ejaan (adopsi), adaptasi, alterasi, dan terjemahan lengkap. Berikut ini datanya:

Tabel 10. Analisis Teknik Penyerapan Kata Serapan

Bahasa	Teknik	jumlah
Sanskerta	Cara tanpa perubahan ejaan (Adopsi)	121
	Adaptasi	491
	Alterai	204
	Terjemahan	21
	Jumlah	837
Arab	Cara tanpa perubahan ejaan (Adopsi)	172
	Adaptasi	562
	Alterai	111
	Terjemahan	4
	Jumlah	849

Tabel 10. menunjukkan, kata serapan yang menggunakan teknik penyerapan tanpa perubahan ejaan terdapat 121 kata, yang menggunakan teknik penyerapan adaptasi terdapat 491 kata, yang menggunakan teknik alterasi terdapat 204 kata, dan yang menggunakan teknik terjemahan terdapat 21 kata. Sedangkan dalam 849 kata serapan dari bahasa, ada 172 kata menggunakan teknik tanpa perubahan ejaan, 562 kata menggunakan teknik adaptasi, 111 menggunakan teknik alterasi, dan 4 kata menggunakan teknik terjemahan.

3. Perubahan Bentuk Kata Serapan

Penelitian ini menganalisis perubahan bentuk kata serapan dari aspek eksternal dan internal. Perubahan bentuk kata serapan eksternal adalah perubahan bentuk antara kata, yaitu perubahan luar kata. Perubahan kata serapan internal adalah perubahan terjadi dalam leksikel, yaitu perubahan ejaan vokal, konsonan, gabungan huruf, dan penghilangan serta penambahan huruf.

a. Perubahan Bentuk Eksternal

Dalam aspek perubahan bentuk eksternal, penelitian ini menganalisis dari empat jenis, yaitu bentuk sederhana dengan bentuk sederhana, bentuk gabungan unsur bahasa donor terikat unsur penerima, bentuk bebas dengan bentuk terikat, dan bentuk terikat dengan terikat. Bentuk sederhana dengan sederhana merupakan kata serapan sederhana dari bentuk sederhana bahasa donor. Bentuk gabungan unsur bahasa donor terikat unsur bahasa penerima merupakan kata serapan sebagiannya dari bahasa donor terikat sebagian bahasa penerima. Bentuk bebas dengan bentuk terikat merupakan kata serapan yang terikat dua atau lebih unsur bebas dari bahasa donor. Bentuk terikat dengan terikat merupakan kata serapan terikat dua unsur atau lebih mengambil bentuk terikat dua unsur atau lebih dari bahasa donor. Dalam bagian ini menganalisis perubahan bentuk eksternal tidak akan menganalisis kata serapan terjemahan. Jadi tidak akan termasuk 21 kata serapan yang menggunakan teknik terjemahan dari bahasa Sanskerta dan 4 kata serapn dari bahasa Arab. Artinya ada 816 kata serapan dari bahasa Sanskerta dan 845 kata serapan dari bahasa Arab dianalisis dalam bagian ini. Berikut ini data analisisnya:

Tabel 11. Analisis Perubahan Bentuk Eksternal Kata Serapan

Bahasa	Jenis perubahan bentuk	Jumlah
Sanskerta	Bentuk sederhana dengan bentuk sederhana	609
	Bentuk gabungan unsur bahasa donor terikat unsur penerima	44
	Bentuk bebas dengan bentuk terikat	83
	Bentuk terikat dengan terikat	80
	Jumlah	837
Arab	Bentuk sederhana dengan bentuk sederhana	822
	Bentuk gabungan unsur bahasa donor terikat unsur penerima	0
	Bentuk bebas dengan bentuk terikat	21
	Bentuk terikat dengan terikat	2
	Jumlah	845

Berdasarkan analisis, perubahan bentuk eksternal kata serapan bahasa Sanskerta, ada 609 kata berbentuk sederhana dari bentuk sederhana, 44 merupakan Bentuk gabungan unsur bahasa donor terikat unsur penerima, 83 kata berbentuk bebas dengan bentuk terikat, dan 80 kata yang terikat dari bentuk terikat. Kalau kata serapan dari bahasa Arab, yang termasuk perubahan bentuk sederhana dengan bentuk sederhana terdapat 820 kata, yang termasuk bentuk bebas dengan bentuk terikat berada 21 kata, dan yang termasuk bentuk terikat dengan terikat terdapat 4 kata. Namun, perubahan bentuk gabungan unsur bahasa donor terikat unsur penerima tidak muncul dalam data kata serapan dari bahasa Arab.

b. Perubahan Bentuk Internal Kata Serapan

Pada perubahan bentuk internal terdapat perbedaan antara kata serapan dalam kata serapan yang dari bahasa Sanskerta dan yang dari bahasa Arab.

Perubahan bentuk internal kata serapan bahasa Sanskerta ada empat kaidah, yaitu perubahan huruf bahasa Sanskerta menjadi huruf dalam bentuk serapan, kemudian huruf berubah menjadi gabungan huruf, perubahan gabungan huruf menjadi gabungan huruf, dan penghilangan serta penambahan huruf dalam bentuk

serapan. Namun beberapa huruf atau gabungan huruf yang terdapat dalam bahasa Sanskerta dan bahasa Indonesia tidak diteliti, karena beberapa huruf itu tidak muncul di dalam datanya. Huruf atau gabungan huruf yang tidak diteliti adalah [f], [q], [v], [x], [z], [ei], [oi], [kh], [ny}serta [sy] dari bahasa Indonesia dan huruf [ऋ ṛ], [ॠ ṛ], [झ jh], dan [ढ dh] dari bahasa Sanskerta. Berikut ini hasil penelitiannya:

Tabel 12. Perubahan antara Huruf Bahasa Sanskerta dengan Bahasa Indonesia

Indonesia \ Sanskerta	b	c	d	g	h	j	k	l	m	n	p	r	s	t	w	y	n g	a	e	i	o	u	a i	a u
क k				+			+																	
ख kh							+																	
ग g				+																				
घ gh				+																				
ङ ṅ																	+							
च c		+																						
छ ch		+																						
ज j						+																		
ञ ñ										+														
ट ṭ														+										
ठ ṭh														+										
ड ḍ			+																					
ण ṇ										+														
त t														+										
थ th														+										
द d			+																					
ध dh			+																					
न n										+														
प p							+				+													

Indonesia	b	c	d	g	h	j	k	l	m	n	p	r	s	t	w	y	n g	a	e	i	o	u	a i	a u
Sanskerta																								
फ ph																								
ब b	+																							
भ bh	+										+													
म m									+															
य y						+										+				+				
र r												+												
ल l								+																
व v	+														+							+		
श ś													+											
ष ṣ													+											
स s													+											
ह h					+																			
अं am									+	+							+							
अः aḥ					+																			
अ a																		+	+	+				
आ ā																		+	+	+				
इ i																			+	+				
ई ī																			+	+				
उ u																			+			+		
ऊ ū																						+		
ऋ ṛ																		+	+					
ए ē																			+					
ओ ō																					+	+		
ऐ āi																							+	
औ āu																					+			+

Tabel 13. Huruf Berubah Menjadi Gabungan Huruf

Huruf asli	Perubahan
[ر r]	r→er
[ب bh]	bh →bah

Tabel 14. Perubahan Gabungan Huruf

Gabungan huruf	perubahan	Gabungan huruf	perubahan
[کr kr]	kr→ kr	[اt ut]	ut→u
[دr dr]	dr → dr dr → der	[دd ddh]	ddh → d
[تr tr]	tr→tr tr→ ter	[تc cch]	cch→ c
[گر gr]	gr → gr	[تt tt]	tt→ t

Tabel 15. Penghilangan dan Penambahan Huruf

Jenis	Penghilangan huruf	Penambahan huruf
Jumlah kata	69	35

Perubahan huruf kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia juga ada empat kaidah, yaitu perubahan huruf bahasa Arab dalam bentuk serapan, perubahan huruf atau tanda khusus, perubahan gabungan huruf, serta penghilangan dan penambahan huruf dalam bentuk serapan. Numan huruf [c], [v], [x], [ng], [ny], dan [ei] dari bahasa Indonesia tidak diteliti dalam penelitian ini, karena kata asli bahasa Arab tidak ada kasus yang berubah menjadi huruf-huruf tersebut. Berikut ini asli penelitiannya:

Tabel 16. Perubahan antara Huruf Bahasa Arab dengan Bahasa Indonesia

Indonesia \ Arab	b	d	f	g	h	j	k	l	m	n	p	q	r	s	t	w	y	z	kh	sy	a	e	i	o	u	ai	au
ب b	+																										
ت t															+												
ث th														+													
ج j						+																					
ح h					+																						
خ kh																			+								

Indonesia Arab	b	d	f	g	h	j	k	l	m	n	p	q	r	s	t	w	y	z	kh	sy	a	e	i	o	u	ai	au
د d		+						+																			
ذ dh																		+									
ر r													+														
ز z								+										+									
س s														+													
ش š														+						+							
ص š														+													
ض ḍ		+																									
ط ṭ															+												
ظ ṣ																		+									
ع ain																					+		+				
غ gh				+																							
ف f			+								+																
ق q							+					+															
ك k							+																				
ل l								+																			
م m									+																		
ن n										+																	
ه h					+																						
و w																+									+		
ي y																	+						+				
ا a																					+	+	+	+			
ا ā																					+	+	+		+		
ي i																					+		+		+		
ي ī																					+		+				
و u																					+			+			
و ū																									+		
ي ai																										+	
و au																								+			+
ء																											
ة					+																						

Tabel 17. Perubahan Khusus Huruf atau Tanda

Huruf asli	Perubahan	Huruf asli	Perubahan
ع ain	ain→hilang	ء	ء →hilang
		ة	ة→at ة→hilang

Tabel 18. Perubahan Gabungan Huruf

Gabungan huruf	Perubahan	Gabungan huruf	Perubahan
a/ā+ain+i/ī	a/ā+ain+i/ī→ai	كك kk	kk→k
i/ī+y	i/ī+y→i	مم mm	mm→m
ل ll	ll→l	ن nn	nn→n
ج jj	jj→j	ق qq	qq→k
ب bb	bb→b	ر rr	rr→r
د dd	dd→d	س ss	ss→s
ف ff	ff→f	ص ss	ss→s
ذ dd	dd→d	ت tt	tt→t
ه hh	hh→h	و ww	ww→w
ح hh	hh→h	ي yy	yy→y

Taben 19. Penghingan dan Penambahan Huruf

Jenis	Penghilangan huruf	Penambahan huruf
Jumlah kata	35	77

4. Perubahan Makna Kata Serapan

Penelitian ini membedakan empat jenis perubahan makna kata serapan, yaitu kata serapan bermakna sama dengan kata asli dari bahasa donor; kata serapan bermakna berbeda dengan kata asli bahasa donor; makna kata serapan lebih sedikit daripada kata asli dari bahasa donor; dan makna kata serapan lebih luas daripada kata asli dari bahasa donor.

Tabel 19. Analisis Perubahan Makna Kata Serapan

Bahasa Donor	Makna kata serapan dengan makna bahasa donor	Jumlah
Sanskerta	Sama	281
	Beda	173
	lebih sedikit	301
	Lebih lusa	82
	Jumlah	837
Arab	Sama	401
	Beda	78
	lebih sedikit	280
	Lebih lusa	90
	Jumlah	849

Pada 837 kata serapan dari bahasa Sanskerta, terdapat 281 kata serapan bermakna sama dengan bahasa donor, 173 kata serapan bermakna berbeda dengan bahasa donor, 301 kata serapan bermakna lebih sedikit daripada bahasa donor, dan 82 kata serapan bermakna lebih luas daripada bahasa donor.

Kemudian pada 849 kata serapan dari bahasa Arab, terdapat 401 kata serapan bermakna sama dengan bahasa donor, 78 kata serapan bermakna berbeda dengan bahasa donor, 280 kata serapan bermakna lebih sedikit daripada bahasa donor, dan 80 kata serapan bermakna lebih luas daripada kata asli dari bahasa donor.

B. Pembahasan

1. Ragam Kata Serapan

a. Pembahasan Ragam Kata Serapan Bahasa Sanskerta

1) Kata Serapan Umum dari Bahasa Sanskerta

Kata serapan bahasa Sanskerta dalam penelitian ini dibedakan menjadi ragam kata umum dan kata istilah. Kata istilah dibedakan dalam bidang agama, misteri, ilmu pengetahuan, dan seni. Kemudian ilmu pengetahuan ada tiga subragamnya, yaitu ilmu alam (astronomi, geografi, anatomi, fisika, kimia, kedokteran, dan meteorologi), ilmu sosial (politik dan pemerintah, hukum, ekonomi, arkeologi, linguistik, dan pendidikan), dan ilmu terapan. (lihat tabel 9.).

Kata serapan umum merupakan kosakata yang tidak termasuk ragam khusus, misalnya kosakata yang tentang nama binatang, tumbuhan, hal-hal sehari-hari, perasaan, dll. Terdapat 681 kata umum yang ditemukan dalam penelitian ini. Berikut ini sebagian datanya:

Kata serapan	Sanskerta	Makna asli
abrak	अभ्रक abhraka	mika
angkasa	अङ्कार aṅkara	omicron (huruf Yunani)
anugerah	अनुग्रह anugraha	kebaikan; pendukung; kelanjutan; kepuasan
kota	कुट kuṭa	benteng; palu; kubu; gunung;
kuda	घोट ghoṭa	janggut; kuda
kunci	कुञ्चिका kuñcikā	kunci; biji bunga adas; buluh atau lurus bamboo; cabang bambu; tanaman berbiji merah dan hitam digunakan sebagai bobot
loba	लोभ lobha	nafsu; keinginan besar; ketidaksabaran; kebingungan; keserakahan; ketamakan
lokawigna	लोक+विघ्न loka+vighna	ras manusia, tempat, wilayah, penglihatan, orang, dunia, cakupan, negara + gangguan; kendala; halangan; pemecah; pencegahan; perusak
maharani	महाराज्ञी mahārājñī	ratu yang memerintah
roma	रोमन् roman	rambut di tubuh manusia dan hewan; tidur sebentar; bulu;

+: tanda gabungan antara dua bagian

Bahasa Sanskerta dimasukkan atau disebar di Nusantara sejak abad ke-4/ke-5 M (Casparis, 1997:1). Sanskerta masuk ke Nusantara karena kedatangan agama Hindu/Budha serta sistem politik dan sosial Prabanism (Bronkhorst, 2010). Pada zaman kuno, bahasa Sanskerta sudah digunakan sebagai bahasa wibawa dalam aspek agama. Dari bukti arkeologi yang ditemukan, kerajaan Sriwijaya (akhir abad ke-7 M) merupakan kerajaan beragama Budha yang bahasanya (bahasa Melayu kuno) juga dipengaruhi oleh budaya Hindu (Sneddon, 2003:20). Selain Sriwijaya, Nusantara juga ada kerajaan lain yang beragama Budha atau Hindu, misalnya, Kutai, Sailantera (Budha), Majapahit dan Mataram (Hindu). Beberapa kerajaan beragama Hindu/budha tersebut meningkatkan bahasa Sanskerta sebagai bahasa wibawa di wilayahnya. Ini menyebabkan kaum lebih rendah cenderung menggunakan kosakata yang dari bahasa

Sanskerta supaya merasa bangga. Hal itu menyebabkan banyak kata umum diserap dari bahasa Sanskerta.

Apalagi sastra bahasa Sanskerta yang disebar ke Nusantara, bahkan sampai zaman ini, isi tarian dan wayangnya terutama tentang agama Hindu atau yang dikembangkan dari agama Hindu. Tarian dan wayang sebagai seni yang disukai atau diterima di banyak tempat di Indonesia, banyak kata dalam bahasa Sanskerta yang digunakan dalam tarian dan wayang diketahui oleh masyarakat, kemudian masing-masing diserap ke bahasa daerah. Selanjutnya kata serapan tersebut diserap ke dalam bahasa Indonesia. Namun aspek budaya, pengaruh dari pedagang India bukan yang utama (Sneddon, 2003:35), tetapi kegiatan dagangan mendorong pribumi Nusantara lebih dekat dengan budaya India dan juga bahasa Sanskerta. Budaya dan bahasa muncul dalam berbagai aspek kegiatan seperti agama, politik, seni, dan kegiatan sosial. Beberapa aspek ini dekat dengan kehidupan masyarakat sehingga bahasa Sanskerta masuk ke dalam bahasa dialek. Karena itu, kosakata bahasa Sanskerta yang muncul dalam digunakan dalam budaya India masuk ke kehidupan sehari-hari masyarakat Nusantara, kemudian menjadi kata yang sering dipakai sehari-hari sehingga menjadi kosakata bahasa Indonesia.

2) Kata Serapan Istilah dari Bahasa Sanskerta

Kata istilah dalam penelitian ini dibedakan 4 ragam rinci, yaitu agama, misteri, ilmu pengetahuan, dan seni. Selanjutnya ilmu pengetahuan terdiri dari ilmu alam, ilmu sosial, dan ilmu terapan. Dalam penelitian ini tidak ada data ilmu terapan yang diketemukan. Sesamanya istilah teknologi

Kata serapan istilah agama merupakan kosakata tentang kegiatan dan objek agama. Ada 47 kata istilah agama yang ditemukan dalam penelitian ini. Berikut ini sebagian datanya:

Kata serapan	Sanskerta	Makna asli
brahmana	ब्राह्मण brāhmaṇa	orang yang memiliki pengetahuan ilahi; Brahman; pendeta Brahman
wihara	विहार vihāra	hiburan; akademi; perjalanan kesenangan; piknik; jaina atau biara Budha atau kuil
bidadari	विद्याधरी vidyādhārī	memiliki ilmu pengetahuan atau mantra; semacam makhluk gaib; berbagai sarjana
buksi	भिक्षु bhikṣu	pengemis, pengemis atau biksu Buddha
dosa	दोष doṣa	malam, kegelapan; berikutnya, Kesalahan, dosa
kama	काम kāma	cinta; nafsu

Berdasarkan data, kata istilah agama terutama tentang agama Hindu/Budha, misalnya gelar pendeta, panggilan orang agama, tempat tinggalnya, kegiatan terkait dengan agama, barang yang digunakan dalam kegiatan agama, dll. Penyebabnya kata istilah agama Hindu/Budha banyak dari bahasa Sanskerta karena pengaruh dan penyebaran agama Hindu/Budha di Nusantara.

Kosakata misteri merupakan kata yang menunjuk kegiatan atau objek tentang misteri. Ada 5 kata istilah misteri yang ditemukan dalam penelitian ini. Berikut ini datanya:

Kata serapan	Sanskerta	Makna asli
jampi	जप japa	doa atau tulisan bergumam; mengulangi dengan nada bergumam bagian-bagian dari tulisan suci atau mantra atau nama dewa; bergumam;
mantra	मन्त्र mantra	musim, pesona, ejaan, mantera; lagu doa atau pujian, rumus doa; rahasia; instrumen pemikiran; pertimbangan; nasihat; konsultasi
mustika	स्फटिक sphāṭika	kristalografi, terbuat dari Kristal, garis Kristal; gunung Kristal; kristal kuarsa; jenis sandal; kristal
cenderasa	चन्द्रहास candrahāsa	pedang berkilauan; bulan-derider; perak; berdaun hati-bulan

Berdasarkan data, kata istilah misteri kemungkinan dari pengaruh sastra bahasa Sanskerta, terutama Ramayana dan Mahabrata, kemudian dua sastra tersebut berkaitan agama Hindu ini dikembangkan dengan tarian dan wayang di wilaya Nusantara. Maka beberapa kata istilah misteri diserap dari aspek tersebut. Karena sudah ada agama Hindu/Budha yang punya aliran penjelasan dunia, jadi tidak ada banyak kosakata istilah misteri diserap dalam bahasa Indonesia.

Kalau dalam ilmu alam, 30 kata serapan istilah ilmu ditemukan dalam penelitian ini. Pada 30 kata ini ada 6 kata termasuk istilah astronomi, 8 kata termasuk istilah geografi, 1 kata termasuk istilah anatomi, 4 kata termasuk istilah fisika, 5 kata termasuk istilah kimia, 4 kata termasuk istilah kedokteran, dan 2 kata termasuk istilah meteorologi. Berikut ini sebagian datanya:

Kata serapan	Sanskerta	Makna asli
bumi (Astron)	भूमि bhūmi	bumi, tanah, lapangan
rasi (Astron)	राशि rāśi	jumlah; kumpulan; koleksi; gugus; volume; satu per dua belas bagian dari ekliptika; tanda zodiak
surya (Astron)	सूर्य sūrya	matahari; matahari atau dewanya; pengantin baru; obat; mengenai matahari, mengenai surya;
gua (Geo)	गुहा guha	gua (besar); pakis hati; hati; ventrikel; rongga; tempat bersembunyi
paksina (Geo)	दक्षिण dakṣiṇa	kanan; berkaitan dengan selatan; dari selatan; selatan
utara (Geo)	उत्तर uttara	lebih baik daripada; atas; berikunya; selanjutnya; balasan; lebih bertenaga; unggul; akhir; utara; nanti;
nadi (Anat)	नाडी nāḍī	nadi, pembuluh darah, organ tubular tubuh, saraf; trik juggling; tali kulit; penipuan; semacam rumput bengkok; sakit parah
cahaya (Fis)	छाया chāya	naungan atau campuran warna; gambar yang dipantulkan; bayangan; tempat teduh; mainkan cahaya atau warna; kemiripan
udara (Fis)	उदार udāra	lunak; mulia; murah hati; bebas; tinggi; unggul; semacam biji-bijian dengan batang panjang; jenis rektorik; kenaikan kabut atau uap; pembacaan
rona (Fis)	वर्ण varṇa	warna, cat; pujian; kilau; bagian luar; bentuk; wujud; sifat

Kata serapan	Sanskerta	Makna asli
cuka (Kim)	चुक्र cukra	merah bata; cuka dibuat dari fermentasi asetat
kangsa (Kim)	कंस kaṃsa	cangkir; mangkok; tanda kurung besar, akolade ; logam; bejana; kuningan; tembaga putih
gula (Kim)	गुल gula	kelenjar penis; gula tetes; gula kasar; kelentit
kustu (Dok)	कुष्ठ kuṣṭha	rongga pinggang; tanaman teratai salju, crepe jahe atau tanaman jahe beraneka ragam; sejenis racun, kusta
mahagizi(Dok)	मल+gizi mala+gizi	kekotoran; kotoran; abu; pengeluaran; ketidakmurnian; + gizi
mantra(Dok)	मन्त्रिन् mantrin	penyihir; mengetahui teks atau mantra suci; ratu; penyulap; konselor; ahli sihir; menteri; penasihat raja; bijak atau fasih
pancaroba (Met)	पञ्च +roba pañca+roba	Menyebar; semacam ukuran; lima
prahara (Met)	प्रहार prahāra	yang meniup; yang memanas; yang memukul; yang menyolok; tenangan; kalung; perjuangan; ketukan; gebukan; pukulan

+ : tanda gabungan antara dua bagian

Pada zaman kuno, pendeta tidak hanya menguasai pengetahuan agama, tetapi juga sebagai sarjana atau ilmuwan dalam beberapa bidang lain, misalnya pengobatan, kedokteran, astronomi, geografi, dll. Karena mereka sebagai kaum tertinggi yang menguasai ilmu, pengetahuan para pendeta dalam bahasa Sanskerta banyak, terutama dari buku berbahasa Sanskerta. Inilah penyebabnya kata istilah ilmu dari bahasa Sanskerta.

Penelitian ini ada 69 kata serapan bahasa Sanskerta dalam bahasa Indonesia ilmu sosial. Yaitu 32 kata di bidang politik dan pemerintah, 6 kata di bidang hukum, 7 kata di bidang ekonomi, 1 kata di bidang arkeologi, 15 kata di bidang linguistik, dan 8 kata di bidang pendidikan.

Kata serapan politik dan pemerintah merupakan kosakata yang menunjuk kegiatan atau objek politik dan pemerintah. Ada 32 kata tentang politik dan pemerinah yang ditemukan dalam penelitian ini. Berikut ini sebagian datanya:

Kata serapan	Sanskerta	Makna asli
narapraja	नर + प्रजा nara + prajā	orang, manusia; keputusan pribadi pada; sumami + keturunan; subjek raja; air mani; zaman; prokreasi; satwa; keturunan
perwira	प्रवीर pravīra	orang yang unggul atau dibedakan oleh; pahlawan; pangeran
bayangkara	भयङ्कर bhayaṅkara	yang menakutkan; berbahaya; jenis elang; jenis burung hantu kecil; rasa ngeri, kengerian
bupati	भूपति bhūpati	raja; pageran. penguasa bumi; nama indra;
kesatria	क्षत्रिय kṣatriya	anggota militer atau ordo yang memerintah; kasta prajurit/ kesatria; kekuatan atau pangkat penguasa
negara	नगर nagara	kota
pranata	प्रणत praṇata	ditawarkan dengan hormat; pintar; trampil; merendahkan

+ : tanda gabungan antara dua bagian

Sistem Brahmanism merupakan tatanan sosial yang diserab ke Asia Tenggara (Bronkhorst, 2010), kemudian bahasa Sanskerta merupakan bahasa politik yang sukses di Asia Selatan dan Asia Tenggara (Bronkhorst, 2012). Ketika kerajaan kuno di wilayah Nusantara menerima sistem sosial dan politik yang berkaitan dengan bahasa Sanskerta ini, bahasa dialeknya pasti menyerap kosakata dalam aspek politik dan pemerintah. Selanjutnya istilah tersebut diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kemudian, agama Hindu sangat memengaruhi sistem politik, jadi dalam dunia politik dan pemerintah muncul kosakata yang dari sistem sosial Brahmanism yang berhubungan dengan agama Hindu.

Kata serapan hukum merupakan kosakata yang menunjuk kegiatan atau objek hukum. Ada 6 kata istilah hukum yang ditemukan dalam penelitian ini. Berikut ini datanya:

Kata serapan	Sanskerta	Makna asli
bramacora	भ्रम +चौर bhrama + caura	anak sungai; berputar; kesalahan; musim semi; kesalahan; gerinda; halusinasi + penjual yang tidak jujur atau tidak adil; plagiator; parfum coraka; perebut; tangan panjang; penawar hati; pencuri;
denda	दण्ड danḍa	tongkat; batang; tiang; club; kuda
narapidana	नर + पीडन nara+pīḍana	orang, manusia; pemutusan pribadi pada; sumami + tekanan; perebutan; penyiksaan; menindas
perdata	प्रत प्रatta	ditawarkan; disajikan; diberikan; dianugerahkan; diberikan
pidana	पीडन pīḍana	tekanan; perebutan; penyiksaan; menganiaya; menindas; mendesak
sengketa	सङ्केत saṅketa	isyarat; kiasan; persetujuan; janji; Konvensi; penugasan dengan; kompak; petunjuk; kondisi; ketentuan

+ : tanda gabungan antara dua bagian

Kerajaan Hindu biasanya sebagai negara yang menggunakan sistem hukum Hindu, jadi ketentuan agama digunakan dalam sistem hukum. Ini alasannya tidak ada banyak istilah hukum dari bahasa Sanskerta.

Kata serapan istilah ekonomi merupakan kosakata yang menunjuk kegiatan atau objek ekonomi. Ada 7 kata serapan dari bahasa Sanskerta yang termasuk istilah ekonomi ditemukan dalam penelitian ini. Berikut ini datanya:

Kata serapan	Sanskerta	Makna asli
biaya	व्यय vyaya	ongkos, pembayaran; harga; kerugian; meninggal; bertanggung jawab untuk mengubah atau membusuk; yg mungkin berubah
jasa	व्यास vyāsa	diameter lingkaran; mendistribusikan; pemisahan; memutuskan; akun terperinci; perpanjangan; lebar
laba	लाभ lābha	keuntungan; manfaat; pengetahuan
niaga	वाणिज्य vāṇijya	perdagangan; lalu lintas
sewa	सेवा sevā	layanan; ibadat; kunjungan; kecanduan
Pradana	प्रधान pradhāna	amemonjol, yang terpenting, utama, ketua; prinsip; mendasar pemulia; pencipta; pengertian; kuman primer; hal atau orang utama
swalayan	स्व+layan sva +layan	diri + layan

+ : tanda gabungan antara dua bagian

Kata istilah ekonomi tidak ada banyak diserap dari bahasa Sanskerta. Alasannya adalah pengaruh kaum pedagang dari India tidak besar, apalagi bahasa Melayu sebenarnya sebagai *lingua franca* di Nusantara, kosakata ekonomi dalam bahasa mereka sudah diterima oleh banyak daerah, jadi mereka tidak perlu menyerap dari bahasa Sanskerta.

Kata serapan istilah arkeologi merupakan kosakata yang tentang kegiatan atau objek arkeologi. Ada 1 kata istilah arkeologi ditemukan dalam penelitian ini. Berikut ini datanya:

Kata serapan	Sanskerta	Makna asli
aspara	अप्सरस् apsaras	peri; bidadari

Arkeologi merupakan bidang yang dibangun di dunia Eropa pada abad ke-19.

Dan bahasa Sanskerta pada zaman itu sudah sebagai bahasa mati, tidak ada atau jarang ada orang menggunakan sebagai bahasa sehari-hari. Jadi kosakata istilah

arkeologi pasti tidak ada banyak dari bahasa Sanskerta, sedangkan banyak dari bahasa Inggris atau bahasa Belanda.

Kata serapan linguistik merupakan kosakata yang menunjuk kegiatan atau objek linguistik. Dalam penelitian ini ada 15 kata istilah linguistik. Berikut ini sebagian datanya:

Kata serapan	Sanskerta	Makna asli
aksara	अक्षर akṣara	karakter, huruf
bahasa	भाषा bhāṣā	pidato; berbicara; bahasa; bahasa ucapan
dwibahasa	द्वि+भाषा dvi+bhāṣā	dwibahasa; pandai dua bahasa; dua bahasa; bilingual + pidato; berbicara; bahasa; bahasa ucapan
ekabahasa	एक+भाषा eka+bhāṣā	tunggal; satu; bujang + pidato; berbicara; bahasa; bahasa ucapan
gatra	गात्र gātra	dahan, cabang; badan; instrumen bergerak; anggota tubuh

+ : tanda gabungan antara dua bagian

Seperti yang di bagian penjelasan ilmu, pendeta merupakan kaum yang terpendidik tertinggi pada zaman dulu. Dalam agama Hindu/Budha, pengetahuan literasi termasuk hal yang penting. Pendeta selalu menguasai pengetahuannya dalam literasi, jadi istilah linguistik diserap ke dalam bahasa Indonesia. Akan tetapi, tugas utama pendeta bukan meneliti linguistik atau lain, melainkan menyebarkan agama dan meningkatkan spiritnya. Jadi, kata linguistik tidak banyak diserap dari bahasa Sanskerta.

Kata serapan pendidikan merupakan kosakata yang menunjuk kegiatan atau objek pendidikan. Dalam penelitian ini ada 8 kata istilah pendidikan. Berikut ini datanya:

Kata serapan	Sanskerta	Makna asli
ajar	आचार्य ācārya	<i>guru agama; guru;; pembimbing; tuan atau nyonya</i>
akhirulkata	akhirul + कथा akhirul+kathā	kamunikas, pidato, cerita
darmasiswa	धर्म+शिष्य dharma+śiṣya	cara; alam; sifat; kewajiban; penggunaan; mengetahui Dharma; + murid; sarjana; kekerasan; kemarahan; nafsu; untuk diinstruksikan; untuk diajarkan
mahaguru	महागुरु mahāguru	orang yang sangat terhormat
mahasiswa	महाराज+शिष्य mahā+śiṣya	kaisar, Yang Mulia, pangeran utama, raja termasyhur, penguasa tertinggi, kuku jari + murid; sarjana; kekerasan; kemarahan; nafsu untuk diinstruksikan; untuk diajarkan
mahasiswi	महाराज+शिष्य mahā+śiṣya	kaisar, Yang Mulia, pangeran utama, raja termasyhur, penguasa tertinggi, kuku jari + murid; sarjana; kekerasan; kemarahan; nafsu; untuk diinstruksikan; untuk diajarkan
siswa	शिष्य śiṣya	murid; sarjana; kekerasan; kemarahan; nafsu; untuk diinstruksikan; untuk diajarkan
wiyata	वियत viyata	yang diperpanjang; berbaring; terpisah

+ : tanda gabungan antara dua bagian

Alasanya istilah pendidikan bahasa Sanskerta diserap ke dalam bahasa Indonesia hampir sama dengan alasannya penyerapan istilah linguistik. Pendidikan pada zaman kuno, bukan sebagai hal yang laizm. Yang dididik itu hanya kaum tinggi atau pendeta, jadi ada sedikit istilahnya dari bahasa Sanskerta.

Kata serapan seni merupakan kosakata yang tentang kegiatan atau objek seni. Dalam penelitian ini ada 5 kata istilah seni. Berikut ini datanya:

Kata serapan	Sanskerta	Makna asli
irama	विराम virāma	penghentian; akhir; liburan; meninggalkan; berhenti; jeda
jatayu	जटायु jaṭāyu	dari raja burung nasar,
purwakanti	पूर्व + काण्डी pūrva+ kāṇḍī	awal; pertama; mendahului; yang terlebih dahulu; berada sebelum atau di depan; sebelum; paling rendah; di sebelah timur; Timur + batang atau batang kecil; bagian;
tala	ताल tāla	kunci; irama; lagu, nyanyian; baut; grendel kunci; canang, gembeng; lembut; terbuat dari kayu palmyra
tuna	तुन्न tunna	memotong; terpancing; menyakiti; terpukul

+ : tanda gabungan antara dua bagian

Walaupun sastra bahasa Sanskerta sangat memengaruhi seni Indonesia, terutama dalam tarian dan wayang. Ketika pertunjukkan, seniman harus menggunakan bahasa yang dipengerti oleh penontonnya, jadi banyak kata yang digunakan dalam cerita atau istilahnya diganti dengan bahasa pribumi. Hanya beberapa kata aslinya yang istimewa tetap dipakai. Oleh karena itu, istilah seni tidak ada banyak dari bahasa Sanskerta.

b. Pembahasan Ragam Kata Serapan Bahasa Arab

1) Kata Serapan Umum dari Bahasa Arab

Kata serapan umum dari bahasa Arab meliputi nama binatang, tumbuhan, hal-hal sehari-hari, perasaan, dll. Terdapat 643 kata termasuk kata umum yang ditemukan dalam penelitian ini. Berikut ini sebagian datanya:

Kata serapan	Arab	Makna asli
adat	عادة ‘āda	adat, kebiasaan; penggunaan, praktik;
baid	بعيد ba‘īd	jauh, bulu (atau dari); terpencil
fidah	فضة fidḍa	perak
habibi	حبيبة ḥabība	sayang, wanita tercinta
jidar	جدار jidār	dinding; tembok
Jumat	جمعة jum‘a	minggu, Jumat;
karyah	قرية qarya	desa; dukuh; kota kecil; komunitas pedesaan;
kubur	قبر qubūr	kuburan; makam, kubur;
maaf	معافī mu‘āfan	memperbebaskan, gratis, memaafkan, membagikan
musim	موسم mawāsīm	waktu atau tahun, musim; musim perayaan; menentukan; festival haji Muslim); festival, hari raya, liburan; adil; tanggal tidur, batas waktu; panen

Untuk mengetahui penyebabnya kata umum bahasa Indonesia ada banyak yang diserap dari bahasa Arab, seharusnya meneliti sejarah hubungan budaya Arab dengan budaya Nusantara. Bahasa Arab dibuktikan memengaruhi bahasa Melayu pada abad ke-14 (Verteegh, 2001 & Sudaryanto, 2017), yaitu bahasa Melayu ditulis dengan abjad Arab. Bahasa Arab diserap ke dalam Indonesia dengan dua cara, yaitu, berhubungan dengan kegiatan dagangan dan agama Islam. Karena pedagang dari Gujarat (Sneddon, 2003:52) dan Arab serta Hadramaut (Sudaryanto, 2017) datang ke Nusantara mulai dari abad ke-14. Kedatangan bahasa Arab tidak hanya melalui peristiwa tersebut, tapi juga dari pedagang dan imigrasi orang Hadramis (Versteegh, 2001).

Pedagang dan imigrasi orang Hadramis menggunakan bahasa Melayu yang bercampur dengan kosakata bahasa Arab didengar oleh pribumi Nusantara. Sementara itu, semakin banyak pribumi beragama Islam, keinginan mendekati agama Islam mendorong masyarakat menerima kosakatanya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini penyebab banyak kata umum dari bahasa Arab.

2) Kata Serapan Istilah dari Bahasa Arab

Kata serapan istilah yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi istilah agama, misteri, ilmu pengetahuan, dan istilah seni. Dalam bidang ilmu pengetahuan, kata serapan bahasa Arab ada kata ilmu alam dan ilmu sosial. Istilah ilmu alam mencul di bidang astronomi, geografi, anatomi, fisika, kedokteran, dan meteorologi. Kalau istilah sosial, ada istilah serapan dalam bidang politik dan pemerintah, hukum, ekonomi, linguistik, dan pendidikan. (lihat tabel 9).

Berdasarkan analisis, kata istilah agama yang dari bahasa Arab biasanya tentang agama Islam. Ada 130 kata dalam bidang agama ditemukan dalam penelitian ini. Berikut ini sebagian datanya:

Kata serapan	Arab	Makna asli
ahlulbait	اهل البيت ahl al-bait	anggota keluarga; keluarga Nabi;
ajnabi	اجنبي ajnabī	asing, luar negeri; orang asing; domination penguasaan asing
basit	بسيط bāsīt	sepele;
darulakhirat	دار الآخرة dār al-ākira	dunia akhirat
doa	دعاء du‘ā’	panggilan; doa kepada Tuhan permohonan, doa, permintaan; kutuk;
gafar	غفار gaffār	siapa memaafkan, banyak pemaaf (dari Tuhan)
haji	حج hajj	ziarah; haji, ziarah resmi Muslim ke Mekah
ibadah	عبادة ‘ibāda	ibadah, melayani, menyembah; memuja, memuliakan
jaiz	جائز jā’iz	yang diperbolehkan; sah; legal; yang dapat dipikikan; yang mungkin terlaksana; masuk akal
makhdum	مخدوم mahdūm	tuan rumah; nakhoda (of a ship); pemilik; majikan, induk semang;
masjid	مسجد masjid	masjid;

Kata agama dari bahasa Arab terkait dengan agama Islam, sejak abad ke-13, penyebaran agama Islam sudah meliputi seluruh Nusantara. Untuk pribumi nusantara atau orang yang menggunakan bahasa Melayu/Indonesia, agama Islam sebagai sistem agama yang berbeda, jadi banyak kosakata terkait dengan agama yang sudah ada dalam bahasa mereka, tidak cocok dipakai dalam agama Islam. Inilah alasannya kata agama Islam banyak yang dari abahasa Arab.

Kata serapan istilah misteri dari bahasa Arab. Ditemukan 2 kata istilah misteri. Berikut ini datanya:

Kata serapan	Arab	Makna asli
sahir	ساحر sāhir	ketertarikan; pesona; penyihir, ahli sihir, pesulap, pemikat
sihir	سحر siḥr	penyihir, pertikaian, pesona, daya tarik;

Dalam setiap agama, gejala yang berada dalam natural biasanya dijelaskan dalam agamanya, maka istilah misteri tidak banyak digunakan sehingga tidak ada yang banyak diserap dari bahasa Arab.

Kata Serapan istilah ilmu alam dari bahasa Arab terdapat 33 kata dalam penelitian ini. Sejumlah 33 kata ini, ada 8 kata istilah astronomi, 9 kata istilah geografi, 4 kata istilah anatomi, 2 kata istilah kimia, 8 kata istilah kedokteran, dan 2 kata istilah meteorologi. Berikut ini sebagian datanya:

Kata serapan	Arab	Makna asli
ijtimakn (Astron)	اجتماع ijtīmā'	pertemuan; dari badan hukum; parlemen;; kumpul-kumpul; konvensi; konjungsi; rasi bintang (astron.); kehidupan sosial
Jauz (Astron)	الجوزاء al-jauzā'	Gemini (astron)
Kusuf (Astron)	خسوف khusūf	okultasi (astronomi); gerhana bulan
Mintakulburuj (Astron)	البروج منطقة بروج mintaqu'l burūj	zodiak (astronomi);
Najam (Astron)	نجم najm	benda angkasa; bintang; keberuntungan; rasi bintang; asterisme; jamu, herbage, rumput
syamsu	شمس šams	matahari
Zohal (Astron)	زحل zuḥal	planet Saturnus
jabal (Geo)	جبل jabal	gunung; pengunungan;
janubi (Geo)	جنوب janūbī	selatan
masyrik (Geo)	مشرق mašriq	tempat matahari terbit, timur; tempat bangkit;
medan (Geo)	ميدان maidān	kotak, tempat terbuka, saluran terbuka; bidang; arena; medan perang; area pertempuran, zona pertempuran; kursus balap, trek balap; taman bermain; bidang, domain, garis, bidang aktivitas;
Kata serapan	Arab	Makna asli
sahara (Geo)	صحراء sahrā'	gurun/padang pasir, padang rumput
lekum (Anat)	حلقوم ḥulqūm	tenggorokan, kerongkongan
rahim (Anat)	رحم raḥīm	rahim; hubungan, kekeluargaan, pertalian keluarga;
umara (Anat)	امراء umarā'	komandan; pangeran, emir; gelar pangeran dari rumah yang berkuasa; kepala suku
farik (Anat)	فرج farj	pembukaan; lobang, celah, penerobosan; pukas, puki, kemaluan wanita;
hamud (Kim)	حموضة ḥumūḍa	menjadi asam, membuat asam;
zabarjad (Kim)	زبرجد zabarjad	cempaka
abras (Dok)	أبرص abraṣ	bulai, balar; kusta;

Kata serapan	Arab	Makna asli
haid (Dok)	حيض ḥaiḍ	menstruasi, periode bulanan
sartan (Dok)	سرطان saraṭān	udang karang; kanker (med.); Kanker (astron.)
salju (Met)	ثلج ṭhalj	salju; Es; buatan
kahat (Met)	قحط qaḥṭ	inginkan hujan, rintik hujan; kekeringan; kelaparan; kelangkaan, kekurangan, keinginan;

Ilmu merupakan aspek yang selalu berkembang, jadi istilah ilmu akan ditambah oleh ahlinya, penyerapan istilah ilmu bahasa Arab ke dalam bahasa Melayu Indonesia sesuai dengan istilah bahasa Sanskerta masuk ke dalam bahasa Melayu/Indonesia. Ketika pendeta sebagai seorang penguasa dalam aspek ilmu, kosakata yang mereka gunakan akan diterima oleh kaum lain. Selain itu, kata yang mereka pakai itu dari pendidikan mereka, jadi pendeta Islam dapat pengetahuan dari bahasa Arab, istilah ilmu yang mereka gunakan juga dari bahasa wibwawa yang mereka kuasai.

Kata serapan ilmu sosial dari bahasa Aran dalam bahasa Indonesia meliputi bidang politik dan pemerintah, hukum, ekonomi, lingustik, dan pendidikan. Jumlah kata serapan bahasa Arab dalam bidang ilmu sosial adalah 38 kata, termasuk 10 kata politik dan pemerintah, 14 kata tentan hukum, 2 kata tentang ekonomi, dan 10 kata tentang linguistik.

Kata serapan istilah politik dan pemerintah dari bahasa Arab. Dalam penelitian ini ada 10 kata termasuk istilah politik dan pemerintah. Berikut ini datanya:

Kata serapan	Arab	Makna asli
amir	امير amīr	letnan-kolonel; komandan; pangeran, emir; gelar pangeran dari rumah yang berkuasa; kepala suku
intifadah	انتفاضة intifāḍa	getaran; rasa ngeri; gemetaran
istibdad	استبداد istibdād	kesembarangan; kesewenang-wenangan; absolutisme; kelaliman; otokrasi;
jasus	جاسوس jāśūs	mata-mata
laskar	عسكر askar	tentara, pasukan
mahkamah	محكمة maḥkama	pengadilan

Kata serapan	Arab	Makna asli
rakyat	رعية ra'īya	kawanan, kawanan domba; paroki; subyek, warga negara, wargakota; subjek
sultan	سلطان sulṭān	kekuatan, tenaga; peraturan; pemerintahan; dominion; wewenang; perintah
tauliah	تولية tauliya	penunjukan (sebagai vali, untuk posisi eksekutif, sebagai pengganti); dijual kembali dengan harga biaya (Hukum Islam)
wafak	وقف waqf	penghentian, penangguhan, tinggal; macet; istirahat; stagnasi, kebodohan, kelesuan (dari pasar); halangan; penangguhan dari tugas;

Berdasarkan data, istilah politik dan pemerintah ada dalam bahasa tidak banyak.

Biasanya kata menunjuk sistem politik dalam dunia Islam (yang berada dalam dunia Arab). Penyebab ini adalah sebelum Islam masuk ke Nusantara, wilayah Indonesia sudah terdapat banyak kerajaan yang besar dan mempunyai sistem politik lengkap. Dalam sistem politik di wilayah Indonesia, pemeritah sudah ada koasakata untuk menunjuk objek atau kegiatannya, jadi tidak perlu menyerap kata dari bahasa Arab.

Kata serapan istilah hukum dari bahasa Arab. Ada 14 kata istilah hukum ditemukan dalam penelitian ini. Berikut ini datanya:

Kata serapan	Arab	Makna asli
amar	امر amr	printah; urutan; peraturan
ahkam	احك aḥkām	penilaian, pendapat; keputusan, (legal) putusan, vonis, hukuman; penghukuman; administrasi peradilan;
dakwa	دعوى da'wā	dugaan, pretensi; klaim; perkara hukum; kasus; tindakan, proses hukum
dustur	دستور dustūr	undang-undang; peraturan; undang-undang dasar; oleh-hukum
gini	غنى ginan	kekayaan; kemakmuran;
hak	حق ḥaqq	kebenaran; kepemilikan yang sah. Properti; tugas; cara yang tepat; benar, otentik, nyata;
hakim	حاكم ḥākim	penguasaan; peraturan; penguasa; gubernur; hakim;
hukuman	حكماء ḥukamā'	bijaksana; orang bijaksana, guru; filsuf; tabib, dokter; doctor;
ibra	ابراء ibrā'	pembebasan; pelunasan; absolusi; kelepasan; pelepasan debitur dari kewajibannya, pengampunan utang (Hukum Islami)
jani	جان jānin	pelaku (dari delict); nakal, penjahat
jarimah	جريمة jarīma	kejahatan; pelanggaran; dosa; kesalahan;
qanun	قانونية qānūniya	legalitas, keabsahan
muhami	محام muḥāmin	penasihat hukum, pengacara,; advokat
nikah	نكاح nikāḥ	pernikahan; akad nikah; perkawinan; ikatan perkawinan.

Penyebab istilah hukum dari bahasa Arab muncul dalam bahasa Indonesia, walaupun tidak banyak, adalah sama dengan penyebab istilah politik dan pemerintah yang sudah dijelaskan sebelumnya. Kalau dalam aspek hukum sudah ada kosakata yang bisa mendeskripsikan pikiran orang, tidak akan ada banyak yang diserap dari bahasa lain, kecuali hal baru yang muncul atau keadaan istimewa.

Dalam penelitian ini terdapat 2 kata serapan istilah ekonomi dari bahasa Arab.

Berikut ini datanya:

Kata serapan	Arab	Makna asli
dalal	دالّ dallāl	juru lelang; makerlar; pemborong; perantara; agen, wakil; cimisi merchant; penjaga;
ijarah	إجارة ijāra	. sewa; kontrak;

Bahasa Melayu sebagai bahasa *lingua franca* sejak kerajaan Sriwijaya. Dalam aspek ekonomi, kosakatanya sudah lazim dipakai dalam daerah lain, walaupun mulai dari abad ke-14 pedagang dari Arab datang ke Nusantara, mereka lebih cenderung menerima kata istilah bahasa yang sudah dalam bahasa Melayu tapi bukan menggunakan kata dalam bahasa Arab pada kegiatan berdagangnya.

Ada 10 kata serapan istilah linguistik dari bahasa Arab ditemui dalam penelitian ini, berikut ini datanya:

Kata serapan	Arab	Makna asli
damah	ضم ḍamma	titik vokal; pelukan, peluk
harakat	حركة ḥaraka	gerakan, gerak; keributan; Latihan fisik; mengaduk; impuls; prosedur, kebijakan; tindakan, usaha, perusahaan; militer
ikrab	اعراب i‘rāb	manifestasi, deklarasi, proklamasi, pernyataan, ucapan;
kalkalah	قلقلة qalqala	keresahan, kegembiraan, agitasi, keributan; syok,; kejang, gegaran; gangguan
mad	مد madd	perpanjangan; distensi, pelebaran, ekspansi; peregangan; menyebar; menggambar dari; suara melalui vokal panjang (dalam pembacaan Alquran); naik, naik (air, banjir); pasokan
majas	مجاز majāz	persimpangan; bagian; koridor ; metafora, kiasan ekspresi
makhraj	مخرج maḥraj	(tempat) keluar; jalan keluar (dari situasi yang sulit), jalan keluar, saluran keluar; pelarian; artikulasi (suara);

Kata serapan	Arab	Makna asli
nahu	نحو nahw	arah; sisi; bagian; cara, kursus, metode; tata bahasa; sintaksis; sesuai dengan, analog dengan, mirip dengan, suka, agak mirip;
tasydid	تشديد tašdīd	intensifikasi, penguatan; (gram.) Mengintensifkan pengucapan, perkecambahan, penggandaan (dari konsonan); menggandakan tanda pada konsonan; tekanan
ruradif	مرادف murādif	sinonim, lebih penting; sesuai artinya, analog

Berdasarkan data, kata istilah linguistik banyak yang terkait dengan bahasa Arab.

Karena sebelum bahasa Arab menemui bahasa Malayu/Indonesia, bahasa Melayu sudah digunakan sebagai bahasa *lingua franca* di Nusantara dan bahasa ini sudah berkembang dalam aspek literasi. Selain itu, penelitian linguistik dikenal dari dunia barat, jadi kata serapan dalam bidang ini kemungkinannya dari bahasa-bahasa Eropa, tapi bukan dari bahasa Arab.

Ada 2 kata serapan istilah pendidikan dari bahasa Arab yang ditemukan dalam penelitian ini. Berikut ini datanya:

Kata serapan	Arab	Makna asli
lalalat	دلالة dalāla	tunjukan; bimbingan; pimpinan, indikasi
murid	مريد murid	pemula (ordo sufi); calon; penganut, pengikut,; murid

Agama Islam disebar dalam Nusantara mulai dengan pedagang muslim dan pendeta agama Islam dari India dan Arab (Holt P. M., 2008:123), para pedagang menyebar agamanya serta bahasanya dan diterima secara damai. Tidak ada paksaan dari pemerintah dan tidak ada pengajaran agama dengan resmi, jadi kata yang diserap sebagai istilah pendidikan tidak banyak.

Dalam penelitian ini terdapat 3 kata serapan istilah seni dari bahasa Arab. Berikut ini datanya:

Kata serapan	Arab	Makna asli
bait	بيت bait	bangunan rumah; tenda (pengembara); kamar; apartemen
radif	ردیف radīf	pria belakang, sesuatu yang mengikuti baris berikutnya; redif, cadangan (dalam tentara bekas Kekaisaran Turki)
rubai	رباعي rubāʿī	quadripartit, empat kali lipat; berbentuk segi empat; tetragonal; yang terdiri dari empat huruf radikal, segi empat; kuartet;

Berdasarkan data, istilah seni dari bahasa Arab hanya sedikit. Ini alasannya kesenian Arab tidak banyak disebarkan ke wilayah Indonesia. Berdasarkan penelitian penyebaran agama Islam, awalnya Nabi menggunakan Gamelan sebagai alat untuk menyebarkan agama Islam. Oleh karena itu, seni dari dunia Arab tidak banyak diketahui oleh masyarakat Nusantara, kata istilahnya juga tidak banyak diserap ke bahasa Indonesia.

2. Teknik Penyerapan Kata Serapan

a. Teknik Penyerapan Kata Serapan Bahasa Sanskerta

Teknik penyerapan kata serapan bahasa Sanskerta ada empat macam, yaitu cara tanpa perubahan ejaan, adaptasi, alterasi dan terjemahan pinjaman (lihat tabel 10). Dalam 837 kata serapan dari bahasa Sanskerta ada 121 kata menggunakan cara tanpa perubahan ejaan; 491 kata menggunakan teknik penyerapan adaptasi; 204 kata menggunakan alterasi; 21 kata menggunakan teknik penyerapan terjemahan pinjaman. Dalam empat teknik penyerapan ini, teknik adaptasi paling banyak, berikutnya teknik penyerapan teknik alterasi, kemudian teknik tanpa perubahan ejaan dan terjemahan pinjaman. Akan tetapi kata serapan bahasa Sanskerta dalam bahasa Indonesia tidak menggunakan teknik ekspansi, terjemahan sebagian, dan terjemahan diluaskan. Berikutnya sebagian datanya:

Teknik penyerapan tanpa perubahan ejaan		
Indonesia	Sanskerta	Makna asli
acara	आचार ācāra	lembaga, cara bertindak, prilaku, perilaku yang baik bagus, good conduct, adat, kebiasaan, (cara) pemakaian kata-kata, penggunaan tradisional atau abadi (sebagai dasar hukum), aturan perilaku, tata cara, lembaga, aturan atau garis yang ditetapkan.
dana	दान dāna	donasi; memberi sebagai amal; hadiah bagian; pembagian; pemilikan
gulah	गलू galū	permata tulen; mutiara
kala	काल kāla	tegang [tata bahasa]; zaman; adj. hitam
lokatraya	लोकत्रय lokatraya	triad dunia; tiga dunia
Teknik adaptasi		
Indonesia	Sanskerta	Makna asli
adicita	आदि+ चित्त ādi + citta	Permulaan + pikiran, opini
aksara	अक्षर akṣara	karakter, huruf
cuka	चुक्र cukra	merah bata; cuka dibuat dari fermentasi asetat
kelama	कमल kamala	merah muda; berwarna mawar; bunga teratai; obat;
mancawarna	पञ्चवर्ण mañcavarṇa	lima kali lipat; lima senis, berwarna lima
Teknik alterasi		
Indonesia	Sanskerta	Makna asli
adikodrati	आदि + kodrat ādi+ kodrati	Permulaan + berhubungan dengan kodrat; mengenai kekuasaan; berkaitan dengan kemampuan alami
hatta	अथ atha	apa; bagaimana lagi; agak; maka; setelah itu; sekarang kemudian; juga
merpati	परापतिन् parāpātin	terbang; semakin longgar
perkosa	वश vaśa	kuasa
puasa	उपवास upavāsa	puasa, pantang makanan secara umum; pantang; menyalakan api suci; altar api

Teknik terjemahan pinjaman		
Indonesia	Sanskerta	Makna asli
gergaji	क्रकच krakaca	<i>Demoiselle Crane</i> ; gergaji; jenis alat musik
aso	आश्वास āśvāsa	harapan; pelipur lara; kesembuhan; bergantung pada; bernafas lagi atau bebas
kuda	घोट ghoṭa	janggut; kuda
mahal	महार्घ mahārg̥ha	<i>harga tinggi; mahal; sangat berharga</i>
pemirsa	प्रेक्षा prekṣā	pengenalan; pertimbangan; kelihatan; pandangan, tampilan; pantulan; cabang pohon; dipahami atau dimaksudkan sebagai;
pramuwisata	प्रवासित pravāsita	dusirkan; dikirim ke luar negeri; dibuang

+: tanda gabungan antara dua bagian

Kata serapan bahasa Sanskerta dalam bahasa Indonesia masih ada banyak kata yang dilihat dari bahasa Sanskerta. Karena jumlah kata serapan yang menggunakan teknik penyerapan tanpa perubahan ejaan dan adaptasi ada 612 kata, dari dua jenis teknik penyerapan ini, kata serapan masih mempunyai kesamaan atau kemiripan bentuk. Dan kata serapan yang menggunakan teknik alterasi dan terjemahan sudah jauh berbeda dengan kata asli. Karena dari dua jenis teknik ini, kata serapan tidak dilihat kesamaan atau kemiripan dengan bahasa Sanskerta.

b. Teknik Penyerapan Kata Serapan Bahasa Arab

Dari tabel 10, teknik penyerapan tanpa perubahan ejaan ada 172 kata; teknik adaptasi ada 562 kata; teknik alterasi ada 111 kata; teknik terjemahan pinjaman ada 4 kata. Teknik kata serapan bahasa Arab yang paling banyak adalah yang menggunakan teknik adaptasi, berikutnya teknik cara tanpa perubahan, kemudian teknik alterasi dan terjemahan pinjaman. Tidak menggunakan teknik ekspansi, terjemahan sebagian, dan terjemahan diluaskan. Berikut ini sebagian datanya:

Teknik penyerapan tanpa perubahan ejaan		
Indonesia	Arab	Makna asli
aba	أباً abā	ayah, bapak
kabir	كبير kabīr	besar; tebal; luas, signifikan; tangguh; terkemuka; penting
kamal	كمال kamāl	kesempurnaan; kelengkapan; penyelesaian, penyempurnaan, kesimpulan, penghentian; kematangan
murad	مراد murād	ingin, memaksudkan; desain, tujuan, niat
suluk	سلوك sulūk	tingkah laku, kelalukan; sopan santun; perilaku, deportment, sikap
Teknik adaptasi		
Indonesia	Arab	Makna asli
adad	عدد 'adad	bilangan, angka; jumlah; kuantitas
gana	غناء ganā'	kekayaan, kemakmuran; kemampuan; kegunaan;
jubah	جبة jubba	pakaian panjang, terbuka di depan, dengan lengan baju lebar
muhami	محام muḥāmin	penasihat hukum, pengacara,; advokat
sebab	سبب sabab	tali, tali tenda; sarana untuk memperoleh; alasan, sebab, motif, peristiwa; kejadian;
Teknik alterasi		
Indonesia	Arab	Makna asli
adat	عادة 'āda	adat, kebiasaan; penggunaan, praktik;
bihak	حق ḥaqq	kebenaran; kepemilikan yang sah. Properti; tugas; cara yang tepat; benar, otentik, nyata;
marhaban	مرحباً marḥaban bika	sambutan; selamat datang;
pondok	فندق funduq	hotel, penginapan
sunbulat	شابة šābba	wanita muda, gadis
Teknik terjemahan pinjaman		
Indonesia	Arab	Makna asli
lagam	حكمة ḥakama	gurti (kegang kuda)
seluar	سراويل sarāwīl	celana panjang; laci; celana dalam
syariat	الشرعية الأحمدية aš-šarī'a al-aḥmadīya	Hukum Mohammedan
tazkirah	تذكير taḥdhīr	peringatan,

Kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia masih ada banyak, dilihat dari bahasa donor. Karena ada 172 kata menggunakan teknik penyerapan tanpa perubahan

ejaan dan 562 kata menggunakan teknik adaptasi. Dua jenis teknik penyerapan ini, kata serapan masih ada kesamaan atau kemiripan dengan bahasa donor. Kalau kata menggunakan teknik penyerapan alterasi dan terjemahan, tidak mempunyai banyak kemiripan dengan bahasa donor. Walaupun bahasa Arab dibuktikan memiliki pengaruh besar dimulai dari abad ke-14, tetapi perbedaan antara bahasa Arab dengan bahasa Indonesia juga besar. Inilah penyebab adanya banyak kata menggunakan teknik alterasi yang tidak mempunyai banyak kemiripan bentuk dengan transfer bahasa Arab yang dalam bentuk Latin.

3. Perubahan Bentuk Kata Serapan

a. Perubahan Bentuk Kata Serapan Bahasa Sanskerta

Perubahan bentuk kata serapan bahasa Sanskerta dibedakan dengan perubahan bentuk eksternal dan internal. Perubahan bentuk eksternal merupakan perubahan antara leksikal dan ada 4 jenis, yaitu bentuk sederhana dengan bentuk sederhana, bentuk unsur bahasa donor bergabung dengan unsur penerima, bentuk bebas dengan bentuk terikat, dan bentuk terikat dengan terikat.

Bentuk sederhana dengan bentuk sederhana merupakan bentuk kata serapan sederhana langsung diambil bentuk sederhana yang dari bahasa donor. Bentuk unsur bahasa donor bergabung dengan unsur penerima merupakan kata serapan yang menggabungkan sebagian bahasa donor dengan sebagian bahasa penerima. Bentuk bebas dengan bentuk terikat merupakan kata serapan sederhana dalam bahasa penerima terikat dua unsur atau lebih dari bahasa donor. Bentuk terikat dengan bentuk

terikat merupakan kata serapan bahasa penerima dari kombinasi bahasa donor yang terikat dari dua unsur atau lebih.

Perubahan bentuk internal merupakan perubahan kata serapan dalam leksikal, yaitu perubahan vokal, konsonan atau gabungan huruf. Bahasa Sanskerta dan bahasa Arab masing-masing termasuk kelompok bahasa yang beda dengan bahasa Indonesia, penelitian ini membahas tentang perubahan bentuk vokal, konsonan, gabungan huruf, dan penghilangan serta penambahan unsur kata serapan.

1) Perubahan Bentuk Kata Serapan Eksternal dari Bahasa Sanskerta

Berdasarkan analisis (tabel 11), perubahan bentuk eksternal kata serapan yang dari bahasa Sanskerta ada 816 kata. Dalam 816 kata serapan ini, 609 kata serapan dari bentuk sederhana bahasa donor menjadi kata sederhana dalam bentuk serapan. Berikut ini sebagian datanya:

Bentuk sederhana dengan bentuk sederhana			
Sanskerta	Kata serapan	Sanskerta	Kata serapan
आगम āgama	agama	आश्रम āśrama	asrama
अक्षर akṣara	aksara	भाग्य bhāgya	bahagia
अन्तर antara	antara	भूमि bhūmi	bumi

Data di atas menunjukkan kata serapan dari bentuk sederhana, misalnya kata ‘agama’ dan ‘asrama’, bentuk aslinya ‘आगम āgama’ dan ‘आश्रम āśrama’. ‘आगम āgama’ dan ‘आश्रम āśrama’ sebagai bentuk sederhana dalam bahasa donor, kemudian diserap sebagai bentuk sederhana ke bahasa Indonesia. Kata serapan berbentuk

sedehana dari kata asli yang berbentuk sederhana merupakan kejadian paling lazim dalam penyerapan kata.

Kata serapan bahasa Sanskerta ada 44 kata dari bentuk gabungan unsur bahasa donor terikat dengan unsur penerima. Jenis kata serapan ini merupakan kata serapan paduan, yaitu sebagian kata dari bahasa donor, sebagiannya dari bahasa penerima. Sebagian datanya seperti bawah:

Bentuk gabungan unsur bahasa donor terikat unsur penerima			
Sanskerta	Kata serapan	Sanskerta	Kata serapan
आदि+kodrat ādi+kodrati	adikodrati	वेला+mana velā+mana	bilamana
akhirul+कथा akhirul+kathā	akhirulkata	विहार+wati vihāra+wati	biarawati
अन्तरीक्ष+wan antarīkṣa+wan	antariksawan	द्वि-+tunggal dvi+tunggal	dwitunggal

+: tanda gabungan antara dua bagian

Contoh bentuk gabungan unsur bahasa donor dengan unsur penerima yang di atas, seperti kata ‘adikodrati’ sebagai bentuk sederhana dalam bahasa Indonesia, namun kata ini dari unsur bahasa Sanskerta ‘आदि adi’ bergabung dengan unsur bahasa Indonesia ‘kodrati’. Contoh lain kata ‘akhirulkata’ merupakan kata yang bergabung unsur bahasa Indonesia ‘akhirul’ dengan unsur bahasa Sanskerta ‘कथा kathā’.

Penyebab gejala ini terjadi ketika ada penyerapan afiks dari bahasa donor yang menunjuk sesuatu yang tertentu, misalnya 1) afiks tentang angka: ‘एक- eka-’, ‘द्वि- dvi-’, ‘त्र- tra/tri’, ‘पञ्च- pañca-’, dan ‘सप्त- sapta-’; 2) afiks bersifat: ‘महान- mahā-’,

‘स्व- sva-’, ‘-अण्ड -aṇḍa’, ‘धर्म- dharma-’, ‘गन्ध- gandha-’, ‘निर्- nir-’, dan ‘मल- mala’; 3) afiks tentang kelamin, misalnya vokal i/wati (ई i/वटी vaṭī) untuk perempuan dan a/wan/man (-आ ā/ -वत् vat/ -मान् mān) untuk pria. Kemudian afiks dari bahasa penerima (Indonesia): pri-, sa-, su-, dan -an. Selain itu kata sederhana bahasa Indonesia: ada, akhirul, mana, apa, bina, mata, kian, tahu, gizi, mangku, nawala, olah, kembar, lomba, roba, danta, rela, ria, dan netra juga muncul dalam perubahan ini.

Kata serapan bahasa Sanskerta ada 83 kata termasuk bentuk bebas diserap dengan bentuk terikat. Berikut ini sebagian datanya:

Bentuk bebas dengan bentuk terikat			
Sanskerta	Kata serapan	Sanskerta	Kata serapan
आदि +चित्त ādi +citta	adicita	बुद्धि+उदय buddhi +udaya	budidaya
अनेक+राग aneka+rāga	anekaraga	चन्द्र+शकाल candra+śakakāla	candrasengkala
अन्तर+अन्तर antara+vaṁśa	antarabangsa	धर्म+शिष्य dharma+śiṣya	darmasiswa

+: tanda gabungan antara dua bagian

Berdasarkan data, perubahan jenis ini sebenarnya adalah frase bahasa Sanskerta diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagai kata sederhana. Dalam perubahan bentuk ini biasanya dari dua jenis frase, salah satunya adalah gabungan yang ada bagian afiks yang kadang-kadang digabung dengan kata lain, kadang-kadang terpisah, misalnya afiks ‘आदि- ādi-’, ‘अनेक- aneka-’, ‘अन्त- ant-a’, ‘अन्तर- antara-’, ‘धर्म- dharma-’, ‘दुःख- duḥkha-’, ‘कुट- kuṭa-’, ‘लोक- loka-’, ‘महान- mahā-’, ‘पञ्च- pañca-’, ‘पूर्व-

pūrva-’, ‘-लीला līlā-’, ‘शङ्का śaṅkā-’, ‘सप्त- sapta-’, ‘श्री- śrī-’, ‘स्व- sva-’, ‘तुन्न- tuna-’ dan ‘विजय- vijaya-’

Kejadian lain adalah frase dari dua kata sederhana atau lebih, misalnya kata beasiswa dari kata ‘व्यय vyaya’ bergabung dengan kata ‘शिष्य śiṣya’, brahmacaorah dari frase ‘भ्रम bhrama’ dan ‘चौर caura’.

Kata serapan bahasa Sanskerta ada 80 kata berbentuk terikat dengan bentuk terikat dalam bahasa donor. Jenis perubahan bentuk ini dari gabungan berafiks atau dua kata yang terikat dari bahasa Sanskerta langsung diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagai kata sederhana. Berikut ini sebagian datanya:

Bentuk terikat dengan terikat			
Sanskerta	Kata serapan	Sanskerta	Kata serapan
महागुरु mahāguru	mahaguru	द्विवर्ण dvivarna	dwiwarna
अहम्कार ahamkāra	ahamkara	महादूत mahādūta	mahaduta
भूमिपुत्र bhūmiputra	bumiputra	पञ्चवर्णmañcavarṇa	mancawarna

Akfiks bahasa Sanskerta yang muncul dalam sejenis perubahan ini ada ‘आदि- ādi-’, ‘अनेक- aneka-’, अन्तर्- antar-’, ‘-वत् -vat/’, ‘-मान् -mān’, ‘द्वि- dvi-’, ‘लोक- loka-’, ‘महान- mahā-’, ‘पञ्च- mañca-’, ‘नर- nara-’, ‘निर्- nir-’, ‘पञ्च- pañca-’, ‘त्र- tra/tri-’, dan ‘स्व- sva-’. Contoh gabungan berafiks seperti kata ‘mahaguru’ dari

bentuk ‘महागुरु mahāguru’ dan kata ‘dwiwarna’ dari kata ‘द्विवर्ण dvivarna’ yang berbentuk terikat.

Kalau gabungan kata dengan kata yang terikat, misalnya kata balatantra dari kata ‘बालतन्त्र bālatantra’, kata suryakanda dari gabungan ‘सूर्यकान्त sūryakānta’, dan kata bumiputra dari gabungan terikat ‘भूमिपुत्र bhūmiputra’.

2) Perubahan Bentuk Kata Serapan Bahasa Sanskerta Internal

a) Perubahan Bentuk Vokal

Perbandingan tabel 2 dan tabel 3, ada beberapa vokal dalam bahasa Sanskerta yang tidak muncul dalam sistem vokal bahasa Indonesia, termasuk beberapa vokal panjang serta beberapa vokal yang khusus. Vokal yang ada dalam bahasa Sanskerta, tetapi tidak ada dalam bahasa Indonesia seperti tabel 20 di bawah.

Tabel 20. Vokal Ada dalam Bahasa Sanskerta tetapi Tidak Ada dalam bahasa Indonesia

Monoftong						Diftong	
Panjang				pendek		ऐ =āi	औ=āu
आ =ā	ई =ī	ऊ =ū	ऋ =ṛ	ऌ =ḷ	ॠ =ṛ		

Kata serapan biasanya diintegratifkan ke dalam bahasa penerima supaya sesuai dengan kebiasaan sistem bentuknya sehingga mudah digunakan. Pada bagian ini akan membahas perubahan vokal dalam kata serapan bahasa Sanskerta dalam bahasa Indonesia. Kata yang menggunakan teknik penerjemahan tidak mempunyai kesamaan dalam aspek bentuk, jadi kata serapan penerjemahan (21 kata) tidak akan dibahas

dalam bagian ini. Pada bagian ini ada 816 kata yang akan dibahas terkait perubahan vokal, konsonan, gabungan huruf, serta penghilangan dan penambahan huruf.

Vokal panjang [आ ā] dalam kata asli bahasa Sanskerta biasanya berubah bentuknya menjadi [a]. Namun dalam penelitian ini, ada tiga fenomena lain ditemui, yaitu selain berubah menjadi [a], vokal [आ ā] juga berubah menjadi vokal [e], [i], dan [o] dalam kata serapan.

आ ā→a		आ ā→e	
आचार ācāra	acara	मालती mālatī	melati
लाभ lābha	laba	बालक bālaka	belaka
जाति jāti	jati	काञ्चन kāñcana	kencana
आ ā→i		आ ā→o	
प्रवासित pravāsita	lokawisata	शाखा+गुरु śākhā+guru	sokoguru
प्रस्ताव prastāva	peristiwa		
आस्थान āsthāna	istana		
पूजा pūjā	puji		
तदा tadā	tadi		

+: tanda gabungan antara dua bagian

Penelitian ini membahas 816 kata (laksikal) serapan yang ada vokal panjang [आ ā]. Data perubahan vokal [आ ā] dalam kata serapan bahasa Sanskerta seperti di bawah:

Perubahan bentuk vokal [आ ā] dalam kata serapan Sanskerta			
ā→a:	221	ā→i:	5
ā→e:	25	ā→o:	1

Berdasarkan data, kata serapan yang [आ ā]nya berubah menjadi [a] terjadi dengan semua posisi. Kemudian kata serapan dari kata asli bahasa Sanskerta yang mempunyai vokal [आ ā] berubah menjadi huruf [e], terjadi dengan suku kata gabungan vokal [आ ā] berikut dengan konsonan [ब b], [भ bh], [च c], [ज j], [क k], [म m], [न n], [प p], [र r], [स s], dan [व v] berposisi diawal kata. Namun, 25 kasus tersebut tidak menunjukkan semua kata asli yang mempunyai [आ ā] dengan posisi sama, pasti akan menjadi huruf [e], juga ada banyak kata [आ ā]nya menjadi huruf [a] dengan posisi sama. Kalau [आ ā] berubah menjadi huruf [i] dan [o], karena kasusnya sedikit, maka tidak dilihat aturan tertentu.

Kalau vokal [अ a], biasanya ditulis dengan huruf [a] dalam bentuk serapan, tetapi juga ada keadaan [अ a] berubah menjadi [e], [i], dan [o]. Berikut ini sebagian datanya:

अ a→e		अ a→i	
छल chala	cela	अर्थ artha	arti
चन्दन candana	cendana	वंश vaṃśa	bangsi
कम्पित kampita	gempita	बदर badara	bidara
कलाप kalāpa	kelapa	दिन dina	Dini
अ a→e		अ a→i	
जनता janatā	jelata	अष्टाङ्ग aṣṭāṅga	istanggi

अ a → o			
क्रम krama	kromo	मण्डप paṇḍapa	pendopo
Perubahan vokal [अ a] dalam kata serapan bahasa Sanskerta			
a → e:		86	
a → i:		16	
a → o:		2	

Berdasarkan analisis, kalau vokal [अ a] ditulis dengan huruf [a] dalam bentuk serapan biasanya posisi [अ a] di awal kata. Kalau vokal [अ a] mengikuti konsonan lain, perubahannya bermacam-macam. Kata serapan yang ada vokal [अ a], kalau [अ a] berubah menjadi huruf [e] biasanya posisinya mengikuti konsonan [च c], [छ ch], [द d], [ग g], [ज j], [क k], [म m], [न n], [प p], [स s], [श ś], dan [त t]. Namun tidak semua kasus vokal [अ a] mengikuti konsonan tersebut berubah menjadi [e], juga ada banyak yang ditulis dengan huruf [a]. Vokal [अ a] berubah menjadi huruf [i] terjadi ketika [अ a] diawal kata dan mengikuti dengan konsonan: [ब b], [ग g], [ह h], [ज j], [म m], [न n], [र r], [स s], [श ś], [त t], [ट t]. Ini juga bukan berarti semua [अ a] berubah menjadi huruf [i], tetapi juga ada vokal [अ a] berubah menjadi [a] or [e] dalam keadaan yang sama. Kalau vokal [अ a] berubah menjadi [o] hanya ada 2 kasus, jadi aturannya tidak jelas:

ई ī → i		ई ī → e	
अन्तरीक्ष antarīkṣa	antariksa	ईषा īśa	esa
श्री śrī	asri	गाण्डीव gaṇḍīva	gendewa
विद्याधरी vidyādhārī	bidadari	जीर्ण jīrṇa	cerna
देवी devī	dewi	लीला līlā	lela
स्त्री strī	istri	शीघ्र śīghra	segera
पुत्री putrī	putri		

Kata serapan diambil dari bahasa Sanskerta yang mempunyai vokal panjang [ई ī] biasanya menjadi huruf [i] dalam bentuk serapan, tetapi juga berubah menjadi [e]. Dalam penelitian ini, ada 42 kata yang mempunyai [ई ī] berubah menjadi [i], dan ada 5 kata dari kata sumber [ई ī] menjadi [e] dalam bentuk serapan. Contohnya sebagai berikut:

Berdasarkan data, vokal [ई ī] biasanya berubah menjadi huruf [i], hanya 5 kasus yang [ई ī]nya berubah menjadi [e]. Dari 5 kasus ini, tidak ada aturannya, jadi perubahan vokal [ई ī] dianggap sebagai perubahan istimewa.

Kata serapan dari bahasa Sanskerta yang kata aslinya mempunyai vokal [इ i] biasanya ditulis dengan huruf [i], tetapi juga ada yang berubah menjadi [e] dan [a]. Dalam penelitian ini ada 7 kata ada vokal [इ i] berubah menjadi [e] dan ada 1 kata berubah menjadi [a]. Berikut ini datanya:

इ i → e			
छिद्र chidra	cendera	महिष mahiṣa	mahesa
चिह्न cihna	cena	मिश्र miśra	mesra
दिवस divasa	dewasa	शिशिर śiśira	sesira
भिन्न bhinna	bena		

i → a	
शिष्य śiṣya	siswa

Berdasarkan data, vokal [इ i] yang ditulis dengan huruf lain dalam bentuk serapan tidak ada banyak. 7 kasus ini tidak ada aturan yang jelas yang menunjukkan dalam keadaan yang mana vokal [इ i] berubah menjadi huruf [e] dan [a]. Jadi 7 kasus ini dianggap kejadian yang tak lazim.

Kata serapan dari bahasa Sanskerta yang kata sumbernya mempunyai vokal [ऊ ū], hanya berubah menjadi huruf [u]. Ada 35 kata serapan yang bentuk sumbernya ada [ऊ ū] berubah menjadi [u] ditemukan dalam penelitian ini. Berikut ini sebagian datanya:

ऊ ū → u			
वैदूर्य vaiḍūrya	baiduri	भूमि bhūmi	bumi
पूर्णमा pūrṇamā	purnama	भूपति bhūpati	bupati

Data menunjukkan bahwa [ऊ ū] dalam kata asli bahasa Sanskerta hanya berubah menjadi [u] dalam bentuk serapan. Penyebabnya adalah vokal [ऊ ū] merupakan vokal panjang [ऊ ū], kemudian dalam bahasa Indonesia tidak mempunyai vokal panjang [ऊ ū], kemudian dalam bahasa Indonesia tidak mempunyai vokal panjang.

Kalau vokal [ऊ ū] dalam kata asli bahasa sanskerta, biasanya ditulis dengan huruf [u] dalam bentuk serapan. Namun ada 4 kata sumber [ऊ ū]nya berubah menjadi

[e], 1 kata [उ u]nya berubah menjadi [i], dan 2 kata [उ u]nya berubah menjadi [o].

Berikut ini datanya:

उ u → e		उ u → i	
कुसुम्भ kusumbha	kesumba	अष्टगुण aṣṭagaṇa	astagina
पुस्तक pustaka	pestaka	उ u → o	
कुण्डी kuṇḍī	kendi	कुट kuṭa	kota
कुण्ड kuṇḍa	kendi	मकुट makuṭa	mahkota

Vokal [उ u] dalam transfer huruf Latin sama dengan huruf [u], dalam bahasa Indonesia, kemudian bunyinya sama dengan /u/. Penyebabnya [उ u] biasanya berubah menjadi huruf [u]. Keadaan perubahan menjadi huruf [e] ketika vokal [उ u] mengikuti [क k] dan [प p]. Kalau [उ u] berubah menjadi [i], dan [o] dianggap kejadian tak lazim.

Kata serapan yang kata sumbernya mempunyai vokal [ऋ ṛ] berubah menjadi [er], [re], dan [a]. Kata dengan vokal [ऋ ṛ] yang menjadi [er] ada 12 kata, yang menjadi [re] ada 2 kata, yang menjadi [a] ada 1 kata, yang menjadi [e] ada 1 kata, dan yang menjadi [ar] ada 2 kata. Seperti data berikut:

ऋ ṛ → er		ऋ ṛ → re	
अमृत amṛta	amerta	ऋषि ṛṣi	resi
वृद्ध vṛddha	berida	वृद्धतम vṛddhatama	wredatama
वृत्त vṛtta	berita		

ऋ ṛ → a		ऋ ṛ → e	
स्व + संवृद्ध sva+ samvṛddha	swasembada	शृङ्खला śṛṅkhalā	Sengkela
ऋ ṛ → ar			
वृत्त vṛtta	warta	कृत्तिका kṛttikā	kartika

Berdasarkan data, penyebab perubahan vokal [ऋ ṛ] berubah menjadi [er] adalah bunyi[ऋ ṛ /ɽ/] lebih mirip dengan suara urutan [er]. Kejadian lain bisa dianggap perubahan tak lazim.

Vokal [ए e] dalam kata serapan bahasa Sanskerta biasanya ditulis dengan huruf [e], akan tetapi ada 3 kata [ए e]nya berubah menjadi [i], 1 kata [ए e]nya berubah menjadi kata [ai], dan 1 kata [ए e]nya berubah menjadi [u]. Datanya sebagai berikut:

ए e → i		ए e → ai	
वेला velā	bila	पञ्चेन्द्रिय pañcendriya	pancaindria
शेष śeṣa	sisā	ए e → u	
वेश्मन् veśman	wisma	सेविता sevītā	suwita

Dalam bahasa Indonesia mempunyai huruf [e] yang dalam bentuknya ataupun bunyinya lebih mirip dengan vokal [ए e] dalam bahasa Sanskerta. Inilah penyebab vokal [ए e] biasanya berubah menjadi huruf[e], kalau keadaan perubahan lain mungkin karena perkembangan bahasa atau kejadian yang tak lazim.

Kata serapan yang dari bahasa donor yang mempunyai vokal [ऐ āi] biasanya ditulis dengan huruf [ai], namun dalam penelitian ini ada 1 kata [ऐ āi]nya berubah menjadi [e].

ऐ ai → e	
शैल śaila	sela

Vokal [ऐ āi] mempunyai bentuk dan bunyi mirip dengan huruf [ai] dalam bahasa Indonesia, ini penyebab vokal [ऐ āi] biasanya berubah menjadi huruf [ai], dan perubahan menjadi [e] dianggap kejadian tak lazim.

Vokal [ओ o] dalam kata sumber bahasa Sanskerta biasanya tetap ditulis dengan huruf [o] dalam bentuk serapan, tetapi dalam penelitian ini, ada 1 kata [ओ o]nya berubah menjadi [a], ada 2 kata [ओ o]nya berubah menjadi vokal [e], dan 5 kata [ओ o]nya berubah menjadi vokal [u]. Datanya seperti berikut:

ओ o → a		ओ o → e	
गोपुर gopura	gapura	गोपाल gopāla	gempala
		कोटि koṭi	keti
ओ o → u			
गोष्ठी goṣṭhī	gusti	पयोधर payodhara	payudara
कोश kośa	kusa	रोग roga	rugi
कोट koṭa	kuta		

Penyebab vokal [ओ o] biasanya berubah menjadi huruf [o] dalam bentuk serapan adalah vokal [ओ o] dari bentuk atau bunyi paling mirip dengan vokal [o]

dalam bahasa Indonesia. Kalau keadaan perubahan lain, kecuali ketika [औ o] mengikuti konsonan [क k], [ग g], [य y], [र r] ada yang menjadi [u] , kejadian [ओ o] menjadi [a], [e], dan [u] dianggap perubahan tak lazim.

Untuk vokal [औ āu] hanya berada dalam kata bramacorah (भ्रम + चौर bhrama +caura), dan dalam kata ini [āu] berubah menjadi vokal [o].

औ au → o	
भ्रम + चौर bhrama +caura	bramacorah

Berdasarkan analisis, perubahan bentuk vokal tidak memiliki tertentu. Selain itu, dalam penelitian ini tidak muncul kata serapan yang bentuk sumbernya ada vokal [ऋ=ī /r:/] dan [ॠ=ī /! /].

Berdasarkan pengembangan bahasa dari zaman ke zaman, perubahan vokal kata serapan bahasa Sanskerta dalam bahasa Indonesia tak lazim, yaitu [आ ā] menjadi [i] dan [o], [अ a] menjadi [o], [ई ī] menjadi [e] , [इ i] menjadi [e] dan [a], [उ u] menjadi [i] dan [o], [ऋ r] menjadi [re], [e], [a], [ar]. Beberapa perubahan vokal tersebut bisa dianggap hasil perubahan bahasa Sanskerta dan bahasa Indonesia dari zaman kuno dan zaman ini sudah berbeda, jadi mungkin bentuk asli atau bentuk serapan sudah berbeda dengan zaman katanya diserap.

b) Perubahan Bentuk Konsonan

Dari tabel 2 dan 3 bahasa Sanskerta mempunyai konsonan [ट t], [फ ph], [थ th], [ठ th], [छ ch], [ख kh], [भ bh], [ध dh], [ढ dh], [झ jh], [घ gh], [ड ñ], [ञ ñ], [ण ñ], [ड ḍ], [व v]. Semua konsonan tersebut tidak ada dalam bahasa Indonesia. Jika konsonan tersebut ada dalam kata sumber kata serapan, pasti akan diubah menjadi bentuk lain. Berikutnya akan mendiskusikan perubahan bentuk konsonan antara kata serapan dengan bentuk sumber dalam bahasa Sanskerta.

Konsonan [क k] yang dalam bentuk sumber bahasa Sanskerta biasanya ditulis dengan huruf [k] dalam bentuk serapan, namun ada 5 kata [क k]nya berubah menjadi menjadi huruf [g]. Datanya seperti berikut:

क k → g			
कम्प kampa	gempa	सालङ्कार sālaṅkāra	selenggara
कम्पित kampita	gempita	छुरिका churikā	curiga
सकल sakala	segala		

Penyebabnya konsonan [क k] berubah menjadi huruf [g] dalam bentuk serapan adalah vokal [क k] ada kesamaan bunyi dan bentuk Latinnya sama dengan konsonan [k] dalam bahasa Indonesia. Namun perubahan [क k] menjadi [g] dianggap kejadian tak lazim.

Untuk 9 kata sumber yang mempunyai konsonan [ख kh] berubah menjadi huruf

[k] dalam bentuk serapan. Datanya sebagai berikut:

ख kh → k			
दुःख duḥkha	duka	शङ्ख + काल śaṅkha + kāla	sangkakara
सुख sukha	suka	शाखा+गुरु śākhā+guru	sokoguru
मुख mukha	muka	शिखण्डिन् śikhaṇḍin	srikandi
मूर्ख mūrkhā	murka	शृङ्खला śṛṅkhalā	sengakela
रेखा rekhā	reka		

+: tanda gabungan antara dua bagian

Perubahan konsonan [ख kh] menjadi huruf [k] tetapi tidak menjadi urutan [kh].

Penyebabnya adalah [ख kh] bunyinya /k^h/, namun urutan [kh] dalam bahasa Indonesia berbunyi /x/, dan [k] berbunyi /k/, jadi bunyi [k] lebih mirip dengan [ख kh]. Selain itu, gabungan [kh] yang dalam bahasa Indonesia merupakan konsonan pinjaman dari bahasa Arab dan bahasa Belanda (Tadmor, 2009:795), ini artinya [k] digunakan untuk mengganti konsonan [ख kh] sebelumnya, ketika [kh] digunakan dalam bahasa Indonesia.

Kata bahasa Sanskerta yang kata sumbernya mempunyai konsonan [घ gh] ada 1 kata yang [घ gh]nya berubah menjadi bentuk [gah], ada 3 kata [घ gh]nya berubah menjadi [g]. Datanya seperti berikut:

घ gh → gah		घ gh → g	
दिर्घायु dirghāyu	dirgahayu	घण्टा ghaṇṭā	genta
		मेघ megha	mega
		शीघ्र śīghra	segera

Bahasa Indonesia tidak mempunyai konsonan [gh] jadi kalau kata asli bahasa Sanskerta berada konsonan [घ gh] biasanya berubah menjadi huruf [g] dalam bentuk serapan. Tapi kalau kasus yang menjadi [gah] kemungkinannya konsonan [घ gh /g^h/] ini mirip dengan suara gabungan [gah] dalam bahasa Indonesia. Kejadian ini juga ada dalam perubahan [छ ch], [ध dh], [फ ph], dan [भ bh].

Kata sumber dari bahasa Sanskerta yang ada konsonan [ङ ṅ], [ङ ṅ]nya berubah menjadi [ng]. Dalam korpus yang digunakan dalam penelitian ini ada 22 kata sumber, ada kosonan [ङ ṅ]. Datanya sebagai berikut:

ङ ṅ → ng			
अङ्कुश aṅkuśa	angkus	शृङ्खला śṛṅkhalā	sengkela
जाङ्गल jāṅgala	jenggala	अष्टाङ्ग aṣṭāṅga	setanggi
लिङ्ग liṅga	lingga	सालङ्कार sālaṅkāra	selenggara

Penyebab konsonan [ङ ṅ] berubah menjadi gabungan konsonan [ng] dalam bentuk serapan adalah konsonan [ङ ṅ] mempunyai bunyi /ŋ/ sama dengan gabungan huruf [ng].

Dalam 5 kata asli bahasa Snaskerta yang ada kosonan [छ ch], ada 1 kata [छ ch]nya berubah menjadi bentuk [cah] dan 4 kata lain [छ ch]nya berubah menjadi huruf [c] dalam bentuk serapan. Datanya sebagai berikut:

छ ch → cah			
छाया chāya		cahaya	
छ → c			
छिद्र chidra	cendera	छलक chalaka	celaka
छल chala	cela	छुरिका churikā	curiga

Bahasa Indonesia tidak mempunyai huruf [ch] seperti yang ada dalam bahasa Sanskerta, tetapi ada huruf [c] yang mirip. Ini alasannya [छ ch] dari kata asli bahasa Sanskerta biasanya ditulis dengan huruf [c] dalam bentuk serapan. Kalau perubahan [छ ch] menjadi [cah],[terjadi dengan bunyi [छ ch] mirip dengan gabungan huruf [cah] dalam bahasa Indonesia.

Kata serapan dari bahasa Sanskerta yang kata sumbernya ada konsonan [ज j] biasanya ditulis dalam bentuk [j], dalam penelitian ini hanya ditemukan 1 kata [ज j]nya berubah menjadi huruf [c]. Sebagian datanya sebagai berikut:

ज j → j			
अधिराज adhirāja	adiraja	बीज bīja	biji
भाजन bhājana	benjana	भुजङ्ग bhujanga	bujangga
विराज virāja	beraja	ध्वज dhvaja	duaaja
ज j → c			
जीर्ण jīrṇa		cerna	

Penyebab konsonan [ज j] menjadi huruf [j] ada dua: bunyi konsonan [ज j] mirip dengan huruf [j] dalam bahasa Indonesia, kemudian transfer huruf Latin [[ज j] sama dengan yang ada dalam bahasa Indonesia. Kalau kasus perubahan [ज j] menjadi [c] dianggap kejadian tak lazim.

Untuk [ञ ñ], korpus digunakan dalam penelitian ini ada 11 kata sumber bahasa Sanskerta mempunyai konsonan [ञ ñ], semuanya berubah menjadi huruf [n] dalam bentuk serapan. Datanya sebagai berikut:

ञ ñ → n			
वञ्चन vañcana	bencana	पञ्चेन्द्रिय pañcendriya	pancaindria
चञ्चल cañcala	cencala	मञ्चक mañcaka	pancaka
महाराजी mahārājñī	mahrani	रञ्जन rañjana	renjana
पञ्चवर्ण mañcavarṇa	mancawarna	काञ्चन kāñcana	kencana
ञ ñ → n			
कुञ्चिका kuñcikā	Kunci	लञ्छन lāñcana	lencana
पञ्जर pañjara	Penjana		

Untuk konsonan [ञ ñ], bahasa Indonesia mempunyai gabungan huruf [ny] yang bunyinya sama / ɲ /. Berdasarkan data, kata yang mempunyai konsonan [ञ ñ] biasanya diikuti oleh konsonan [च c] dan [ज j] (kecuali kata mahrani ‘महाराजी mahārājñī’), dan biasanya [च c] menjadi [c] serta [ज j] menjadi [j] dalam bentuk

serapan. Perbandingan [ञ ñ] perubahan menjadi [ny], menjadi [n] lebih sesuai dengan kebiasaan ucapan dalam bahasa Indonesia.

Kata sumber bahasa Sanskerta dengan konsonan [ट t̪] ada 14 kata, semua berubah menjadi huruf [t] dalam bentuk serapan. Berikut sebagian datanya:

ट t̪ → t			
अष्टक aṣṭaka	Astaka	कुट kuṭa	kota
भट्टार bhaṭṭāra	batara	स्फटिक sphāṭika	mustika
जटायु jaṭāyu	jatayu	अष्टाङ्ग aṣṭāṅga	setanggi

Dalam bahasa Indonesia tidak ada satu huruf yang bunyinya sama dengan konsonan [ट t̪], jadi kata serapan yang mempunyai konsonan [ट t̪] berubah menjadi huruf [t] yang berada bentuk dan bunyi yang mirip.

Kata sumber bahasa Sanskerta yang punya konsonan [ठ ṭh] muncul di 3 kata, semua berubah menjadi huruf [t] dalam bentuk serapan. Datanya seperti berikut:

ठ ṭh → t	
गोष्ठी goṣṭhī	gusti
कुष्ठ kuṣṭha	kusta
कनिष्ठ kaniṣṭha	nista

Dalam bahasa Indonesia tidak ada huruf yang mempunyai bentuk atau bunyi yang sama dengan konsonan [ठ ṭh] dari bahasa Sanskerta. Ini penyebabnya ketika menyerap kata yang mempunyai konsonan [ठ ṭh], [ठ ṭh]nya diintegrasikan dengan huruf [t] yang mempunyai bentuk dan bunyi mirip.

Kata sumber dari bahasa Sanskerta yang punya konsonan [ड ढ] ada 27 kata, semua berubah menjadi huruf [d] dalam bentuk serapan. Datanya seperti berikut:

ड ढ → d			
चण्डिकागृह caṇḍikāgrha	candi	क्रीडा kṛīḍā	krida
दण्ड daṇḍa	dendam	नाडी nāḍī	nadi
गण्ड gaṇḍa	ganda	पण्डित paṇḍita	pandai

Dalam bahasa Indonesia tidak ada huruf yang mempunyai bentuk atau bunyi sama dengan konsonan [ड ढ]. Jadi dalam bentuk serapan, konsonan [ड ढ] terdapat dalam kata asli diganti oleh huruf [d] yang bentuk dan bunyinya mirip.

Sejumlah 50 kata sumber bahasa Sanskerta yang punya konsonan [ण न], semua [ण न] berubah menjadi huruf [n] dalam bentuk serapan. Datanya seperti berikut:

ण न → n			
विचक्षण vicakṣaṇa	bijaksana	किरण kiraṇa	kirana
अष्टकोण aṣṭakoṇa	astakona	लक्ष्मण lakṣmaṇa	laksmana
ब्राह्मण brāhmaṇa	brāhmaṇa	मण्डल maṇḍala	mandala

Dalam bahasa Indonesia tidak ada huruf yang mempunyai bentuk atau bunyi sama dengan konsonan [ण न]. Jadi konsonan [ण न] yang ada dalam kata diserap ke dalam bahasa Indonesia diubah menjadi huruf [n] yang bentuk dan bunyinya mirip.

Sejumlah 16 kata sumber bahasa Sanskerta yang punya konsonan [थ त] berubah menjadi [t] dalam bentuk serapan. Sebagian datanya seperti berikut:

थ th → t			
मिथुन mithuna	mituna	प्रथम prathama	pertama
svastha	swasta	पृथिवी pṛthivī	pertiwi
कथा kathā	kata	सारथि sārathi	serati

Dalam bahasa Indonesia tidak ada huruf yang mempunyai bentuk atau bunyi sama dengan konsonan [थ th]. Jadi konsonan [थ th] yang ada dalam kata diserap ke dalam bahasa Indonesia diubah menjadi huruf [t] yang bentuk dan bunyinya mirip.

Sejumlah 23 kata sumber bahasa Sanskerta yang punya konsonan [ध dh] berubah menjadi [d], 1 kata berubah menjadi [dah], dan 1 kata berubah menjadi [dih]:

ध dh → d			
अधिकार adhikāra	adikara	विद्याधरी vidyādhārī	bidadari
धर्म dharma	darma	मद्य madhya	madya
बुद्धi budhi	budi	पयोधर payodhara	payudara
ध dh → dih		ध dh → dah	
दधि dadhi	dadih	शुद्ध śuddha	sudah

Penyebab konsonan [ध dh] berubah menjadi huruf [d] dalam bentuk serapan adalah bahasa Indonesia hanya ada huruf [d] yang dari bentuk dan bunyinya paling mirip dengan kata asli. Kemudian [ध dh] menjadi [dah] karena bunyi [ध dh /dʱ/] agak mirip dengan bunyi gabungan huruf [dah] dalam bahasa Indonesia. Kalau kasus [ध dh] menjadi [dih] dianggap perubahan tak lazim.

Kata sumber bahasa Sanskerta yang berada konsonan [प p] biasanya tetap ditulis dengan huruf [p], selain itu, dalam korpus penelitian ini, ada 1 kata [प p]nya berubah menjadi [k], 1 lain [प p]nya menjadi [m]. Datanya seperti berikut:

प p → p			
अल्प alpa	alpa	पक्ष pakṣa	paksa
नरधिपति naradhipati	narapati	पक्षिन् pakṣin	paksi
प p → k		प p → m	
पटोल patola	ketola	पूर्व pūrva	murba

Konsonan [प p] mempunyai bunyi yang sama dengan huruf [p] dalam bahasa Indonesia, kemudian transfer [प p] dalam bentuk Latin sama yang ada dalam bahasa Indonesia. Jadi, konsonan [प p] paling cocok ditulis dengan huruf [p] dalam bentuk serapan. Kalau perubahan lain yang menjadi [k] dan [m] dianggap perubahan tak lazim.

Kata sumber bahasa Sanskerta yang punya konsonan [फ ph], ada 2 kata [फ ph]nya berubah menjadi [p], ada 1 kata [फ ph]nya berubah menjadi [pah]. Datanya seperti berikut:

फ ph → p		फ ph → pah	
फल phala	pala	फल phala	pahala
फलसार phalasāra	pulasari		

Untuk konsonan [फ ph], huruf yang ada dalam bahasa Indonesia yang paling mirip dari bentuk dan bunyinya merupakan [p], jadi [फ ph] menjadi [p]. Kalau kasus [फ ph] menjadi [pah], karena bunyi [फ ph] mirip dengan bunyi [pah] dalam bahasa Indonesia.

Kata serapan yang bentuk sumbernya terdapat konsonan [भ bh], ada 31 kata [भ bh]nya berubah menjadi huruf [b], ada 6 kata [भ bh]nya berubah menjadi [bah], dan ada 1 kata [भ bh]nya berubah menjadi [p]. Berikut ini sebagian datanya:

भ bh → b			
भगवत् bhagavat	begawan	प्रभाव prabhāva	perbawa
भाजन bhājana	bejana	प्रभु prabhu	prabu
अभ्यास abhyāsa	biasa	गम्भीर gambhīra	gembira
भ bh → bah			
भाग्य bhāgya	bahagia	भाषा bhāṣā	bahasa
भार bhāra	bahar	भय bhaya	bahaya
भार bhāra	bahara	भाव bhāva	bahwa
भ bh → p			
भुजङ्ग bhujaṅga	pujangga		

Penyebabnya konsonan [भ bh] berubah menjadi huruf [b] dalam bentuk serapan adalah bahasa Indonesia hanya ada huruf [b] yang dari bentuk dan bunyinya paling mirip dengan kata asli. Kemudian [भ bh] menjadi [bah] karena bunyi [भ bh /b^h/]

agak mirip dengan bunyi gabungan huruf [bah] dalam bahasa Indonesia. kemudian kasus [भ bh] menjadi [p] dianggap perubahan tak lazim.

Konosnan [य y] dalam kata sumber bahasa Sanskerta ditulis dengan 4 huruf dalam bentuk serapan, yaitu [y], [i], [j], dan [w]. Berdasarkan analisis, kata sumber yang terdapat [य y], ada 21 kata [य y]nya berubah menjadi [y], 18 kata [य y]nya berubah menjadi [i], 8 kata [य y]nya berubah menjadi [j], dan 1 kata [य y]nya berubah menjadi [w]. Berikut ini datanya:

य y → y		य y → i	
भय bhaya	bahaya	अन्याय anyāya	aniaya
भयङ्कर bhayaṅkara	bayangkara	भाग्य bhāgya	bahagia
व्यय vyaya	biaya	वैदूर्य vaidūrya	baiduri
योजन yojana	yojana	वलय valaya	balai
य y → y		य y → i	
युद्ध yuddaha	yuda	व्यय vyaya	biaya
य y → j			
आचार्य ācārya	ajar	अयुत ayuta	juta
अध्यक्ष adhyakṣa	jaksa	कार्य kārya	kerja
यन्त्र yantra	jantera	संयत्त saṃyatta	senjata
व्यास vyāsa	jasa	वयस् vayas	wajah
य y → w			
शिष्य śiṣya	siswa		

Kata serapan mempunyai konsonan [य y] berubah menjadi huruf [y] biasanya terjadi ketika [य y] di awal kata dan di depan dan di belakang konsonan [य y] ada

vokal. Namun, ada beberapa kata tidak dengan model tersebut juga ada perubahan sama. Keadaan konsonan [य y] berubah menjadi [i] terjadi ketika konsonan [य y] mengikuti huruf konsonan, tetapi juga ada sedikit kasus yang terjadi di luar model ini. Kalau perubahan [य y] menjadi huruf [j] dan [w] tidak menggunakan aturannya, jadi dianggap perubahan ini terjadi dengan tak lazim.

Konsonan [व v] dalam kata sumber bahasa Sanskerta biasanya ditulis dengan huruf [w] dalam bentuk serapan, tetapi ada yang berubah menjadi huruf [b] dan [u]. Berdasarkan analisis, ada 32 kata [व v]nya berubah menjadi huruf [b], dan 9 kata [व v]nya ditulis dengan huruf [u]. Berikut ini sebagian datanya:

व v → w		व v → b	
अश्व aśva	aswa	वेला velā	bila
भगवत् bhagavat	begawan	वाहन vāhana	bahana
जीव jīva	jiwa	वेला velā	bela
लोक+विघ्न loka+vighna	lokawigna	वनान्तर vanāntara	beantara
वरुण varuṇa	waruna	विनाश vināśa	binasa
व v → u			
अथवा athavā	atau	स्वर्ग svarga	surga
स्वच्छ svaccha	cuaca	स्वामिन् svāmin	suami
ध्वज dhvaja	duaja	स्वर svara	suara
जीवित jivita	juita	स्वर svara	suasa
वश vaśa	kuasa		

+ : tanda gabungan antara dua bagian

Berdasarkan data, ketika kata [व v] di awal kata, biasanya berubah menjad [w] dan [b], tetapi kalau [व v] di dibelakang huruf [अ a] atau dengan gabungan [सव sva] (kecuali sva yang berbentuk imbuhan), [व v]nya berubah menjadi [u].

Sejumlah 59 kata serapan yang dari bahasa Sanskerta yang kata sumbernya punya konsonan [श ś] ditulis dengan huruf [s]. Berikut ini sebagian datanya:

श ś → s			
देश deśa	desa	शास्त्र śāstra	sastra
वंश vaṁśa	bangsa	वश vaśa	kuasa
यशस्+an Yaśas +an	yayasan	स्व +देशिन् svadeśin	swadesi

+ : tanda gabungan antara dua bagian

Penyababnya kata asli bahasa donor yang konsonan [श ś]nya berubah menjadi huruf [s] adalah dalam bahasa Indonesia, huruf [s] dari bentuk dan bunyi paling mirip dengn [श ś].

Sejumlah 47 kata sumber bahasa Sanskerta berada konsonan [ष ṣ], semua [ष ṣ] berubah menjadi huruf [s] dalam bentuk serapan. Berikut ini sebagian datanya:

ष ṣ → s			
भाषा bhāṣā	bahasa	मनुष्य manuṣya	manusia
स्व+कार्ष sva+karṣa	swakarsa	शिष्य śiṣya	siswa
विचक्षण vicakṣaṇa	bijaksana	राक्षस rākṣasa	raksasa
भिक्षु bhikṣu	biksu	पञ्चवर्ष pañcavarṣa	pancawarna

+ : tanda gabungan antara dua bagian

Penyababnya kata asli bahasa donor yang konsonan [ष ण]nya berubah menjadi huruf [s] adalah dalam bahasa Indonesia, huruf [s] dari bentuk dan bunyi paling mirip dengan [ष ण].

Konsonan [अ ण] dalam kata sumber bahasa Sanskerta berubah menjadi tiga bentuk, yaitu [ng], [m], dan [n] dalam bentuk serapan. Berdasarkan analisis, kata serapan dari bahasa Sanskerta yang punya konsonan [अ ण], ada 8 kata [अ ण]nya berubah menjadi konsonan [ng], ada 2 kata [अ ण]nya berubah menjadi [m], dan ada 3 kata [अ ण]nya berubah menjadi konsonan [n]. Berikut ini datanya:

अ ण → ng			
वंश vaṃśa	bangsa	सिंहासन siṃhāsana	singgasana
संशय saṃś	sangsi	कंस kaṃsa	gangsa
संसार saṃsāra	sengkara	कंस kaṃsa	kangsa
सिंह siṃha	singa	वंश vaṃśa	wangsa
अ ण → m			
स्वयंवर svayaṃvara	sayembara	स्व+संवृद्ध sva+ saṃvṛddha	swasembada
अ ण → n			
संयत्त saṃyatta	senjata	संतोष saṃtoṣa	sentosa
संतान saṃtāna	sentana		

+ : tanda gabungan antara dua bagian

Dalam bahasa Indonesia, tidak ada satu huruf yang bunyinya sama dengan [अ ण], bunyi yang paling mirip adalah gabungan huruf [ng]. Ini penyebabnya [अ ण]

biasanya berubah menjadi [ng]. Kemudian berubah menjadi [m] dan [n] dianggap kejadian tak lazim.

Kata asli bahasa Sanskerta berada konsonan [𑖦:h] hanya ada satu kata, yaitu

गजः gajah (gajah), dan konsonan [h] diubah menjadi huruf [h]. Berikut ini datanya:

𑖦: h → h	
गजः gajah	gajah

Penyebab kejadian [𑖦:h] berubah menjadi [h] adalah bentuk [h] dari bentuk dan bunyi mirip dengan [𑖦:h].

Kata serapan dari bahasa Sanskerta yang punya konsonan [च c], [त t] [ब b], [दd], [न n], [मm], [ल l], [र r], [ह h], dan, [स s] ditulis dengan huruf [c], [t], [b], [d], [n], [m], [l], [r], [h], dan [s] dalam bentuk serapan. Penyebabnya adalah beberapa konsonan dalam bahasa Sanskerta tersebut ada huruf yang bunyinya sama dalam bahasa Indonesia.

c) Perubahan Gabungan Huruf

Selain perubahan vokal dan konsonan dalam kata serapan dari bahasa Sanskerta, gabungan huruf juga ada perubahannya. Gabungan huruf kata serapan dari bahasa Sanskerta ada [क्र kr], [द्र dr], [त्र tr], [ग्र gr], [त्त tt], [उत् ut], [द्ध ddh], dan [च्च cch]. Beberapa gabungan huruf-huruf tersebut ada perubahan tertentu.

Gabungan huruf [क्र kr] dalam 4 kata asli ditulis dengan [kr] dan dalam 1 kata

berubah menjadi [ker] dalam bentuk serapan. Berikut ini datanya:

क्र kr → kr			
क्रीडा krīḍā	krida	त्रिविक्रम trivikrama	tiwikrama
क्रम krama	kromo	चक्र cakra	cakra
क्र kr → ker			
चङ्क्रम caṅkrama	cengkerama		

Gabungan konsonan [क्र kr] mempunyai bunyi sama dengan [kr] dalam bahasa Indonesia. Jadi gabungan [क्र kr] dalam kata asli biasanya berubah menjadi [kr] dalam bentuk serapan. Namun bunyi [क्र kr] juga mirip dengan [ker], jadi ada kejadiannya [क्र kr] menjadi [ker].

Kata serapan dari kata asli bahasa Sanskerta yang punya segemen [द्र dr] berubah menjadi bentuk [dr] dan bentuk [der]. Berikut ini datanya:

द्र dr → dr			
इन्द्र indra	indra	समुद्र samudra	samudra
इन्द्रिय indriya	indra	शूद्र śūdra	sudra
पञ्चेन्द्रिय pañcendriya	pancaindria	मन्द्र+गुण mandra+guṇa	madrakuna
द्र dr → der			
छिद्र chidra	cedera	चन्द्र+वासिन् candra+vāsin	cenderawasih
चन्द्रहास candrahāsa	cenderasa		

+ : tanda gabungan antara dua bagian

Gabungan konsonan [द्र dr] mempunyai bunyi sama dengan [dr] dalam bahasa Indonesia. Jadi gabungan [द्र dr] dalam kata asli biasanya berubah menjadi [dr] dalam bentuk serapan. Namun bunyi [द्र dr] juga mirip dengan [der], jadi ada kejadian [द्र dr] menjadi [der].

Untuk gabungan huruf [त्र tr] dalam kata asli, ada 14 kata [tr]nya ditulis dengan bentuk [tr], ada 4 kata [tr]nya diubah menjadi [ter], dan ada 1 kata [tr]nya diubah menjadi [tar] dalam bentuk serapan.

त्र tr → tr			
बहुशास्त्रज्ञ bahuśāstrajña	bausastra	मात्र mātra	matra
चित्र citra	citra	पुत्र putra	putra
स्त्री strī	istri	पुत्री putrī	putri
गणयित्रिका gaṇayitrikā	jenitri	शास्त्र śāstra	sastra
क्षत्रिय kṣatriya	kesatria	शत्रु śatru	satru
लोकत्रय lokatraya	lokatraya	सूत्र sūtra	sutra
मन्त्र mantra	mantra	स्वतन्त्र svatantra	swatantra
त्र tr → ter			
वहित्र vahitra	bahtera	यन्त्र yantra	jantera
चरित्र caritra	ceritera	शत्रु śatru	seteru
त्र tr → tar			
तन्त्र tantra	tentara		

Gabungan konsonan [त्र tr] mempunyai bunyi yang sama dengan [tr] dalam bahasa Indonesia. Jadi gabungan [त्र tr] dalam kata asli biasanya berubah menjadi [tr] dalam bentuk serapan. Namun bunyi [त्र tr] juga mirip dengan [ter], jadi ada

kejadiannya [त्र tr] menjadi [ter]. Kalau kasus [त्र tr] berubah menjadi [tar] dianggap perubahan tak lazim.

Untuk segemen [ग्र gr] dalam kata asli, ada 2 kata [gr]nya ditulis dengan [ger] dan ada 4 kata [gr]nya ditulis dengan [gr] dalam bentuk serapan.

ग्र gr → ger		ग्र gr → gr	
अनुग्रह anugraha	anugerah	ग्रह graha	graha
ग्रहण grahaṇa	gerhana	ग्राहित grāhita	grahita
		सङ्ग्रहण saṅgrahaṇa	sangrah

Gabungan [ग्र gr] mempunyai bunyi sama dengan [gr] dan mirip dengan [ger].

Jadi dalam kata asli yang mempunyai [ग्र gr], [ग्र gr]nya berubah menjadi [gr] dan [ger] dalam bentuk serapan.

Sejumlah 9 kata sumber yang ada gabungan huruf [त्त tt] dalam kata asli.

Semua [tt] berubah menjadi huruf [t] dalam kata serapan. Sebagian datanya seperti berikut:

त्त tt → t			
वृत्त vṛtta	berita	संयत्त saṃyatta	senjata
चित्त citta	cita	वृत्त vṛttā	warta
कृत्तिका kṛttikā	kartika	वृत्त vṛtta	warta
मत्त matta	meta	मृग + सत्त्व mrga+sattva	margasatwa
प्रत्त pratta	perdata		

+ : tanda gabungan antara dua bagian

Kalau [त्त tt] berubah menjadi [t], penyebabnya adalah bahasa Sanskerta mempunyai perbedaan bunyi panjang dan bunyi pendek. Jadi, gabungan [त्त tt] dengan bunyi /t:/ (panjang). Namun bahasa Indonesia tidak ada bunyi panjang, jadi ketika menyerap kata asli dari bahasa Sanskerta yang mempunyai gabungan konsonan [त्त tt], [त्त tt] berubah menjadi [t] dalam bentuk serapan.

Sejumlah 4 kata sumber yang ada gabungan huruf [उत् ut] berubah menjadi [u] dalam kata serapan. Berikut ini datanya:

उत् ut → u			
उत्पत्ति utpatti	upeti	उत्तम utama	utama
उत्साह utsāha	usaha	उत्तर utara	utara

Berdasarkan data, gabungan [ut] menjadi [u] berposisi di awal kata, dan diikuti dengan huruf konsonan. Bentuk suku kata bahasa Melayu/Indonesia asli adalah (C)V(C), yaitu: V (vokal), CV (vokal konsonan), VC (konsonan vokal) dan CVC (konsonan vokal konsonan). Kalau bentuk suku kata lain, seperti (C)(C)(C)V(C)(C)(C) hanya muncul dalam kata serapan (Tadmor, 2009:796). Jadi gabungan [उत् ut] diikuti dengan konsonan lain diintegrasikan menjadi [u] dalam bentuk serapan.

Sejumlah 8 kata sumber bahasa Sanskerta yang punya gabungan huruf [द्ध ddh] berubah menjadi [d] dalam kata serapan. Berikut ini datanya:

द्ध ddh → d			
वृद्ध vṛddha	berida	शुद्ध śuddha	sudah
बुद्धi buddhi	budi	शुद्धि śuddhi	sudi
सम्बद्ध sambaddha	sembada	वृद्ध vṛddha	werda
सिद्ध siddha	sida	युद्ध yuddha	yuda

Sejumlah 2 kata sumber bahasa Sanskerta berada gabungan huruf [च्छ cch]

berubah menjadi [c] dalam kata serapan. Berikut ini datanya:

च्छ cch → c	
स्वच्छ svaccha	cuaca
कच्छपी kacchapī	kecapi

Berdasarkan data, gabungan [द्ध ddh] dan [च्छ cch] berubah menjadi [d] dan [c]. Penyebabnya adalah [ध dh] mirip dengan [d] [छ ch] mirip dengan [c].

Kemudian untuk sesuai dengan bentuk suku kata bahasa Melayu/Indonesia, [ध dh] dan [छ ch] dihilangkan.

d) Penghilangan dan Penambahan Huruf

Ketika kata asli bahasa donor diserap ke dalam bahasa penerima, ada fenomena penghilangan dan penambahan huruf. Dalam kata serapan dari bahasa Sanskerta, penghilangan dan penambahan bisa dibedakan dengan penghilangan dan penambahan secara beratur dan secara tak beratur. Kata serapan penghilangan huruf tak beratur ada 69 kata dan penambahan huruf tak beratur ada 35 kata.

Penghilangan beratur seperti dalam bagian gabungan (**Bagian 4.3.a.2.c**)) huruf [tt] berubah menjadi [t], gabungan huruf [ut] berubah menjadi [u], gabungan [ddh]

berubah menjadi [d], dan gabungan [cch] berubah menjadi [c]. Keadaan penghilangan huruf dengan cara seperti ini ada 24 kata. Berikut ini sebagian datanya:

Penghilangan huruf beratur			
वृत्त vṛtta	berita	उत्पत्ति utpatti	upeti
चित्त citta	cita	उत्साह utsāha	usaha
स्वच्छ svaccha	cuaca	वृद्ध vṛddha	berida
कच्छपी kacchapī	kecapi	बुद्धि buddhi	budi

Kalau penghilangan tak beratur seperti dalam kata ada huruf-huruf yang dihilangkan tanpa aturan. Berikut ini sebagian datanya:

Penghilangan huruf tak beratur			
सहज sahaja	saja	वयस् vayas	baya
अहम्कार ahamkāra	angkara	अभ्यन्तर abhyantara	bintara
वलय valaya	balai	चण्डिकागृह caṇḍikāgrha	candi
कर्मन् karman	karma	कुञ्चिका kuñcikā	kunci
मुक्ताहार muktāhāra	mutiara	समूह samūha	semua

Data di atas menunjukkan penghilangan huruf dari kata asli ada yang dihilangkan beberapa huruf, misalnya kata ‘saja’ dari ‘सहज sahaja’, bagian ‘saha’ dihilangkan. Kemudian huruf akhir kata dihilangkan, misalnya kata ‘baya’ dan ‘karma’ dari kata ‘वयस् vayas’ dan ‘कर्मन् karman’ dua kata asli masing-masing dihilangkan huruf [s] dan [n]. Selanjutnya ada huruf di tengah kata dihilangkan, misalnya kata ‘mutiara’ dari kata ‘मुक्ताहार muktāhāra’, kata serapan ini dihilangkan huruf [k], dan [h]; sesamanya kata ‘semua’ dari kata ‘समूह samūha’, dihilangkan huruf [f]

Untuk penambahan huruf beratur, seperti (**bagian 4.3.1.2).b) & 4.3.1.2).c)**), seperti konsonan [bh] berubah menjadi [bah], [ch] berubah menjadi [cah], [gh] berubah menjadi [gah]...dan [tr] berubah menjadi [ter], [kr] berubah menjadi [ker], dll. Data yang kasus ini mempunyai 22 kata. Berikut ini sebagian datanya:

Penambah huruf dalam konsonan beraspikasi		Penambahan huruf dalam gabungan dua huruf	
दिर्घायु dirghāyu	dirgahayu	चङ्क्रम caṅkrama	cengkerama
छाया chāya	cahaya	छिद्र chidra	cedera
दधि dadhi	dadih	वहित्र vahitra	bahtera
शुद्ध śuddha	sudah	अनुग्रह anugraha	anugerah
फल phala	pahala		
भाग्य bhāgya	bahagia		

Penambahan tak beratur merupakan keadaan penambahan yang tidak ada aturan tertentu. Dalam penelitian ini terdapat kata serapan penambahan tak beratur 35 kata, berikut ini sebagian datanya:

Penambahan huruf			
अनेक +राग aneka+ rāga	anekaragam	दण्ड daṇḍa	dendam
अङ्ग aṅga	angkota	ग्लान glāna	gulana
नित्य nitya	panitia	उपाय upāya	supaya
श्लोक śloka	seloka	प्रत्त pratta	perdata
शङ्क śaṅka	wasangka	दारु dāru	daru-daru

+ : tanda gabungan antara dua bagian

Data atas menunjukkan kata serapan penambahan huruf. Ada yang menambah huruf di akhir kata, misalya kata ‘anekaragam’ dari kata ‘अनेक +राग aneka+ rāga’, huruf [m] dalam bentuk serapan ditambahkan. Ada yang ditambah di tengah kata, misalnya kata ‘angkota’ dari kata ‘अङ्ग aṅga’, huruf [o] dan [t] ditambahkan di

tengahnya. Ada huruf yang ditambahkan di awal kata, misalnya kata ‘panitia’ dari kata ‘नित्य nitya’, huruf [p] dan [a] ditambah ke awal kata. Juga ada yang ulangan kata, misalnya kata ‘daru-daru’ dari kata ‘दारु dāru’.

Kata serapan bahasa Sanskerta dalam bahasa Indonesia ada banyak perubahan bentuk vokal dan konsonan. Kata serapan bahasa Sanskerta sudah lama diserap ke bahasa Indonesia, jadi dalam waktu ke waktu, bentuk tulisannya juga ada banyak perubahan antara dua bahasa tersebut. Itulah penyebab kata serapan bahasa Sanskerta semakin tidak dilihat seperti kata dari bahasa Sanskerta.

b. Perubahan Bentuk Kata Serapan Bahasa Arab

1) Perubahan Bentuk Eksternal Kata Serapan Bahasa Arab

Tabel 11 menunjukkan bahwa dalam 845 kata yang dianalisis perubahan bentuk eksternal kata serapan bahasa Arab, ada 816 kata termasuk bentuk sederhana diserap secara kata sederhana, ada 21 kata bentuk bebas diserap secara bentuk terikat, dan 2 kata diserap secara bentuk terikat menjadi bentuk terikat.

Bentuk sederhana dengan bentuk sederhana merupakan penyerapan kata serapan dari kata asli yang berbentuk sederhana. Berikut ini sebagian datanya:

Bentuk sederhana dengan bentuk sederhana			
أبو abū	abu	حج hajj	haji
أسد asad	asad	استراحة istirāḥa	istirahat
بعده ba'dahū	bakdahu	قمر qamar	kamar
دعاء du'ā'	doa	قربان qurbān	korban
فطري fiṭrī	fitri	ملك mulk	milik

Seperti contoh di atas, kata serapan bentuk sederhana ‘abu’ dan kata ‘korban’ dari kata ‘أبو abū’ dan kata ‘قربان qurbān’ yang berbentuk sederhana. Penyerapan

bentuk sederhana dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia paling banyak dalam seluruh kata serapan. Karena tujuan terutama penyerapan kata dari satu bahasa ke bahasa lain untuk menyebut atau menunjuk sesuatu yang baru, dan leksikal merupakan unsur terkecil dalam wacana. Sementara itu, penyerapan leksikel merupakan cara yang termudah digunakan.

Bentuk bebas dengan bentuk terikat merupakan cara penyerapan frase bahasa donor menjadi bentuk sederhana dalam bahasa penerima. Berikut ini sebagian datanya sejenis perubahan penyerapan tersebut:

Bentuk bebas dengan bentuk terikat			
اهل الكتب ahl al- kitāb	ahluḥkitab	بحر + خلاق khallāq + baḥr	khalikulbahri
اهل السنة as-sunna	ahlusunah	سكرات الموت sakarāt al-maut	sakratulmaut
بحر + حياة baḥr + ḥayāh	bahrulhayat	يوم + دين yaum+ dīn	yaumudin
دار الجلال dār al-jalāl	daruljalal	ذو الحجة dhū l-ḥijja	zulhijah
قلم + قارة qalam+qārra	kalamkari	ذو القعد dhū l-qa‘da	zulkaidah

+ : tanda gabungan antara dua bagian

Berdasarkan data, bentuk bebas dari bahasa Arab biasanya dibedakan menjadi dua jenis, yaitu gabungan kata yang menunjuk arti tertentu dengan kata benda dan gabungan dua kata bebas atau lebih. Kata menunjuk hal tertentu yang digabung dengan kata benda ada: ‘اهل’ ahlu’, ‘دار’ dar’, ‘يوم’ yaum’, dan ‘ذو’ dhū’. Misalnya kata ‘ahluḥkitab’ dari kata kata ‘اهل’ ahl’ dan ‘الكتب’ al- kitāb’. Kalau jenis frase dari dua kata atau lebih, misalnya daruljalal dari gabungan ‘دار’ dār’ dan ‘الجلال’ al-jalāl’, kata kalamkari dari frase ‘قلم’ qalam’ dan ‘قارة’ qārra’, dan kata ‘khalikulbahri’ dari kata ‘بحر’ baḥr’ dan ‘خلاق’ khallāq’.

Bentuk terikat dengan terikat merupakan dalam kata serapan yang dari bahasa Arab biasanya terjadi ketika kata benda yang muncul dengan kata depan ‘ال al’. Ada 2 kata yang sesuai dengan perubahan bentuk ini. Berikut ini datanya:

Bentuk terikat dengan terikat			
المؤمنين al-mu'minīn	amirulmukminin	القمر al-qamar	alkamar

Dari data atas, bisa dilihat kata ‘muhajirin’ dan ‘ilahiah’ dari kata asli terikat ‘المهاجرون al-muhājirun’ dan ‘الالهيات al-ilāhīyāt’. Perubahan bentuk terikat dengan terikat dalam bahasa Arab hanya ada 2 kata. Karena frase yang terikat dengan kata depan yang dalam bahasa Arab biasanya tidak diserap kata depannya, tetapi hanya diserap bagian kata asal.

2) Perubahan Bentuk Internal kata Serapan

a) Perubahan Bentuk Vokal

Perbandingan antara tabel 2 dan tabel 4 tentang bentuk vokal bahasa Indonesia dan bahasa Arab adalah bahasa Indonesia tidak ada vokal panjang [ā], [ī], dan [ū]. Untuk vokal panjang bahasa Arab yang tidak ada dalam bahasa Indonesia, pasti ada perubahan ketika diintegrasikan. Akan tetapi vokal pendek [a], [i], dan [u] yang muncul dalam dua bahasa, juga ada perubahan. Jadi, bagian ini akan membahas tentang perubahan vokal kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan analisis, perubahan kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia termasuk perubahan vokal [ā], [a], [u], [ū], [ai], dan [au]. Kalau vokal [i] dan [ī], ketika diintegrasikan dalam bahasa Indonesia, dua huruf tersebut ditulis dengan huruf [i], kecuali dalam kata نَزِير nazīr ‘nalar’, vokal [ī] berubah menjadi [a].

Kata asli dari bahasa Arab yang ada vokal [a] biasanya tetap ditulis dengan huruf [a] dalam bentuk serapan, namun dalam penelitian ini, ada 11 kata [a]nya berubah menjadi [e], 6 kata [a]nya berubah menjadi [i], dan 4 kata [a]nya berubah menjadi [u]. Berikut ini datanya:

a → e			
امير amīr	emir	سلامة salāma	selamat
رقم raqm	rekam	صلوات ṣalawāt	selawat
رسم rasm	resam	سرای sarāy	serai
سبب sabab	sebab	سرقه saraqah	serakah
منارة manāra	menara	حيوان ḥayawān	hewan
الثلاثاء at-thalathā'	selasa		
a → i			
رباء rabā'	riba	ربط rabaṭa	ribatat
وكالة wakāla	wikalat	وترى watrī	witir
مشاركة mušāraka	musyarik		
a → u			
مفهوم mafhūm	mufaham	موسم mawāsīm	musim
محبة maḥajja	muhajat	اساتذة asātidha	ustazah
كفر kafara	kufur	عمرة 'amra	umrah

Berdasarkan data, perubahan vokal [a] dalam kata asli bahasa Arab dengan bentuk [e] termasuk kejadian tak lazim. Namun vokal [a] berubah menjadi [i], dan [u] kemungkinan terjadi karena huruf vokal tidak ditulis dalam wacana Arab.

Kata asli dari bahasa Arab yang berada vokal [ā] biasanya berubah menjadi vokal [a] dalam bentuk serapan, tetapi ada 3 kata [ā]nya berubah menjadi [u] dan 4 kata [ā]nya berubah menjadi [i]. Berikut ini sebagian datanya:

ā → a		ā → u	
أباً abā	aba	ناقل nāqil	nukil
عابد 'ābid	abid	نارية nārīya	nuriah
أبرار abrār	abrar	شابة šābba	sunbulat
عدل 'adāla	adalat		
عادة 'āda	adat		
ā → i			
سهو saḥā	sahi	رداء rāda	ridi
ساباط sābāt	sabit	بقاء baqā'	baki

Penyebabnya vokal [ā] berubah menjad [a] adalah bahasa Indonesia tidak ada huruf untuk vokal panjang /a:/. Jadi vokal [ā] dalam kata asli bahasa Arab diubah menjadi [a]. namun vokal [ā] menjadi [u] dan [i] dianggap perubahan tak lazim.

Kata asli dari bahasa Arab berada vokal [u] dan [ū] biasanya ditulis dengan huruf [u]. Namun dalam penelitian ini, ditemukan 13 kata [u]nya berubah menjadi [a], 6 kata [u]nya berubah menjadi [o], dan 1 kata [u]nya berubah menjadi [e]. Kemudian ada 2 kata [ū]nya berubah menjadi [o], 1 kata [ū]nya berubah menjadi [i]. Berikut ini datanya:

u → a			
قرب qaruba	akrab	معافى mu‘āfan	maaf
برقع burqu‘	burkak	سكر sukkar	sakar
حموضة ħumūḍa	hamud	صبح ṣubḥ	syabah
حسود ħusud	hasud	شفعاء šufa‘ā	syafaat
جسمانى jasmānī	jasmani	شيوخ šuyūkh	tasyahud
قفطان quftān	kaftan	شكر šukr	tasyakur
قطن quṭn	katun		
u → o			
دعاء du‘ā’	doa	زحل zuḥal	zohal
قربان qurbān	korban	زهرة zuhra	zohrah
فندق funduq	pondok	سطوح suṭūḥ	sotoh
u → e			
سفرة sufra		seperah	
ū → o			
روح rūḥ	roh	سطوح suṭūḥ	sotoh
ū → i			
مسافرون musāfirūn		musafirin	

Dari data di atas, perubahan bentuk vokal kata serapan bahasa Arab yang dari salah satu fitur ke fitur lain, misalnya dari bentuk [a] berubah menjadi [i] dan [u], dan [u] berubah menjadi [a]. Penyebabnya adalah dalam tulisan bahasa Arab dalam bentuk abjad tidak muncul vokal, tapi hanya konsonan. Seperti kata rabā’ ditulis dengan رباء, seharusnya ditulis dengan bentuk lengkapnya رَبَاء, mafhūm ditulis

dengan bentuk مفهوم, namun seharu ditulis dengan bentuk lengkap مَفْهُم, dan jusmānī ditulis dengan جسماني, tetapi bentuk lengkapnya جُسْمَانِي. Kemudian orang yang menyerap kata dari bahasa Arab kemungkinan salah membaca kata yang diambil, selanjutnya salah diintegrasikan dalam bahasa Indonesia. Namun kasus vokal [u] menjadi [o] dan [e] atau [ū] menjadi [o] dan [e] dianggap perubahan tak lazim.

Kalau kata serapan dari bahasa Arab yang kata aslinya mempunyai vokal [ai] biasanya ditulis dengan [ai]. Akan tetapi, dalam korpus yang digunakan dalam penelitian ini, ada 3 kata vokal [ai]nya berubah menjadi [e], 1 kata yang ada [ai]nya berubah menjadi [ay], dan 1 kata yang ada [ai] berubah menjadi [i]. Berikut ini datanya:

ai → e		ai → ay	
حيران hairān	heran	ميتة maita	mayat
ميدان maidān	medan	ai → i	
شیطان šaitān	setan	لاثنين al-ithnain	Senin

Vokal [ai] ditulis dengan [ai] karena bunyinya sama dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Akan tetapi, kasus [ai] menjadi [e], [ay], dan [i] termasuk kejadian tak lazim.

Kata serapan dari bahasa Arab yang kata aslinya mempunyai vokal [au] biasanya ditulis dengan bentuk [au]. Akan tetapi ada 2 kata [au]nya berubah menjadi [o]. berikut ini datanya:

au → o			
لوز lauz	los	شوق šauq	syok

Penyebab vokal [au] berubah menjadi [o] adalah [au] dalam bahasa Arab mempunyai bunyi mirip dengan [o] dalam bahasa Indonesia.

b) Perubahan Bentuk Konsonan

Perbandingan antara tabel 2 dan 5 adalah tentang konsonan bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Berikut ini adalah konsonan-konsonan yang tidak ada dalam bahasa Indonesia: [ط t], [ض ḍ], [ث th], [ذ dh], [ص ṣ], [ظ z], [ش š], [خ kh], [غ gh], [ح h], dan [ع ain].

Perubahan konsonan kata serapan dari bahasa Arab termasuk perubahan konsonan: [ط t], [ض ḍ], [ق q], [ف f], [ث th], [ز z], [ص ṣ], [ظ z], [ش š], [خ kh], [غ gh], [ح h], [ع ain], [و w], dan [ي y]. Sementara itu, konsonan: [ب b], [ت t], [د d], [ك k], [س s], [ه h], [م m], [ن n], [ل l], dan [ر r] tidak ada perubahan bentuk dari kata asli ketika diintegrasikan. Berikutnya perubahan konsonan tersebut dijelaskan.

Kata asli bahasa Arab yang mempunyai konsonan [ط t], [ظ t] selalu berubah menjadi huruf [t] dalam bentuk serapan. Berikut ini sebagian datanya:

ط t → t			
استطاعة istiṭā'a	istitaah	نِياط niyāt	niat
قفطان quṭṭān	kaftan	رِباط rabaṭa	ribatat
خَوَاطِر khawāṭir	khawatir	سَابَاط sābāt	sabit
لِوَاط liwāt	liwat	سَطَر ṣaṭr	satar
مَنْطِق manṭiq	mantik	شَيْطَان šaiṭān	setan

Dalam bahasa Indonesia tidak ada konsonan yang bunyinya sama dengan [ط t], jadi ketika menyerap kata dari bahasa Arab yang mempunyai konsonan [ط t], [ظ t]nya diintegrasikan menjadi [t].

Kata serapan dari bahasa Arab yang kata aslinya mempunyai konsonan [ض ḍ], hampir semua [ض ḍ] berubah menjadi [d], tetapi dalam penelitian ini, ada 1 kata [ḍ]nya berubah menjadi [l]. Berikut ini sebagian datanya:

ض d → d			
ابيض abyad	abyad	قضى qaḍā	kada
ضعيف ḍa'if	daif	انتفاضة intifāḍa	indifadah
فاضل fāḍil	fadil	حوض ḥauḍ	haud
حاضرة ḥaḍāra	hadirat	حاضر ḥāḍir	hadir
اعتراض i'tirāḍ	iktirad	فدّة fiḍḍa	fidah
ḍ → l			
دلالة ḍalāla		لالال lalalat	

Dalam bahasa Indonesia tidak ada konsonan yang bunyinya sama dengan [ḍ], jadi ketika menyerap kata dari bahasa Arab yang mempunyai konsonan [ḍ], [ض] ḍ]nya diintegrasikan menjadi [d]. Kalau kasus [ض] ḍ] dianggap perubahan tak lazim.

Kata serapan dari bahasa Arab yang bentuk aslinya mempunyai konsonan [q = ق], biasanya [ق = q] berubah menjadi [k]. Namun, ada 3 kata [ق q]nya berubah menjadi [g], dan 1 kata [ق q]nya ditulis dengan huruf [q] ditemukan dalam penelitian ini. Berikut ini sebagian datanya:

ق q → k			
أهل qubūr + اhl	ahlulqubur	فقيه faqīh	fakih
قرب qaruba	akrab	حقيقة ḥaqīqah	hakikat
ارزاق arzāq	arzak	اتفاق ittifāq	istifak
حق ḥaqq	bilhak	قحط qaḥṭ	kahat
دقائق daqā'iq	dakaik	ملقى malqa	malka
ق q → g		ق q → q	
قميص qamīṣ	gamis	قراءة qirā'a	iqra
		قانونية qānūnīya	qanun
		مسابقة musābaqa	masabaqah

Dalam bahasa Indonesia, huruf [q] dan [k] mempunyai bunyi sama: /k/. Jadi ketika kata dari bahasa Arab yang mempunyai [ق q] biasanya diintegrasikan dengan huruf [k]. Namun masih ada beberapa kata, [ق q] ditulis dengan huruf [q].

Kata serapan dari bahasa Arab yang bentuk aslinya mempunyai konsonan [ف f], [ف f] biasanya berubah menjadi [f], namun dalam korpus yang digunakan dalam penelitian ini, ada 6 kata [ف f]nya berubah menjadi [p]. Berikut ini sebagian datanya:

ف f → f			
اسفل asfal	asfal	افطار iftār	iftar
دار الفناء dār al-fanā'	darulfana	كفوء kufū'	kufu
فجر fajr	fajar	لطيف latīf	latif
فطري fitrī	fitri	مسافرون musāfirūn	musafirin
غفار gaffār	gafar	نفسى nafsī	nafsi
ف f → p			
قلف qulf	kulup	فندق funduq	pondok
فحم faham	paham	فجور fujūr	pujur
فكر fīkr	pikir	سفرة sufra	seperah

Huruf [f] /f/ merupakan konsonan pinjaman dari bahasa Arab (Tadmor, 2009: 795), jadi kata asli dari bahasa Arab yang mempunyai konsonan [ف f], [ف f]nya ditulis dengan huruf [f]. Namun sebelum [ف f] ditentukan ditulis dengan huruf [f], ada kejadian [ف f]nya berubah menjadi [p].

Sejumlah 4 kata serapan dari bahasa Arab yang bentuk aslinya mempunyai [ث th], [ث th] berubah menjadi [s] dan 1 kata [ث th]nya berubah menjadi [t]. Berikut ini datanya:

ث th → s			
استثناء istithnā'	istisna	الاثنين al-ithnain	Senin
الثلاثاء at-thalathā'	Selasa	الثلج thalj	salju
ث th → t			
طالب thālib	talib		

Bahasa Indonesia tidak mempunyai huruf yang bunyinya sama dengan konsonan [ث th] /θ/, jadi dalam kata asli dari bahasa Arab yang mempunyai [ث th] ditulis dengan huruf yang suaranya mirip, yaitu [s]. Akan tetapi kasus [ث th] berubah menjadi [t] dianggap kejadian tak lazim.

8 kata serapan dari bahasa Arab yang bentuk aslinya mempunyai konsonan [ذ dh], [ذ dh] berubah menjadi bentuk [z]. Berikut ini datanya:

ذ dh → z			
مؤذن mu'adhdhin	muzin	استاذ ustādh	ustaz
اساتذة asātidha	ustazah	ذبح dhabaha	zabah
ذكر dhakar	zakar	الحجة ذو dhū l-hijja	zulhijah
ذرائع dharārīy	zariah	القعد ذو dhū l-qa'da	zulkaidah
مبذر mubadhdhir	mubazir		

Dalam bahasa Indonesia tidak ada huruf yang bunyinya sama dengan konsonan [ذ dh] /ð/, jadi dalam kata asli dari bahasa Arab [ذ dh] ditulis dengan huruf yang suaranya mirip, yaitu [z].

Kata serapan dari bahasa Arab yang kata aslinya [ز z], [ز z] biasanya ditulis dengan [z]. Akan tetapi dalam korpus ini, ada 1 kata [z]nya berubah menjadi [j], 1 kata [z]nya berubah menjadi [d]. Berikut ini datanya:

ز z → z			
زحل zuḥal	zohal	ظلمة ḡulumāt	zulmat
زرنیخ zirnikh	zirnikh	زندیق zindīq	zindik
ز z → j		ز z → d	
زیارة ziyāra	jirat	نزیر nazīr	nazīr

Penyebab [ز z] biasanya berubah menjadi [z] dalam bentuk serapan adalah [ز z] dalam bahasa Arab mempunyai bunyi sama dengan [z] dalam bahasa Indonesia. Kemudian [ز z] ditransfer ke dalam bentuk Latin dengan bentuk [z]. Namun perubahan [ز z] menjadi [j] dan [d] termasuk dalam kejadian tak teratur.

Semua kata serapan dari bahasa Arab yang mempunyai konsonan [ص ṣ], [ص ṣ] berubah menjadi huruf [s]. Berikut ini sebagian datanya:

ص š → s			
عناصر ‘anāšir	anasir	قصد qaşđ	kasdu
أصلی aṣlī	asali	قصاص qīṣāṣ	kisas
صواب ṣawāb	bisawab	مقصود maqşud	maksud
قميص qamīṣ	gamis	مصحف muṣḥaf	mushaf
إصلاح iṣlāḥ	islah	صابی ṣābi’	sabi

Di dalam bahasa Indonesia tidak ada huruf yang bunyinya sama dengan konsonan [ص š] dalam bahasa Arab. Jadi, ketika [ص š] diintegrasikan dalam bentuk serapan, [ص š] berubah menjadi [s] yang mempunyai bunyi mirip.

Dalam 7 kata serapan dari bahasa Arab yang bentuk aslinya mempunyai konsonan [ظ z], ada 2 kata [z]nya berubah menjadi [l] dan 6 kata [ظ z]nya berubah menjadi [z]. Berikut ini datanya:

ظ z → l			
حفظ ḥifẓ	hafal	نظر naẓar	nalar
ظ z → z			
حفيظ ḥāfiẓ	hafiz	محفوظ maḥfūẓ	mahfuz
كذب kiẓb	kizib	تعظيم ta‘ẓīr	takzir
ظن ẓann	zan	ظلمة ẓulumāt	zulmat

Penyebab [ظ z] biasanya berubah menjadi [z] dalam bentuk serapan adalah [ظ z] dalam bahasa Arab ada yang mempunyai bunyi sama dengan [z] dalam bahasa Indonesia. Kemudian [ظ] ditransfer dalam bentuk Latin dengan bentuk [z]. Namun perubahan [ظ z] menjadi [l] termasuk kejadian tak teratur.

Kata serapan dari bahasa Arab yang kata aslinya mempunyai konsonan [ش š], ada 41 kata [ش š]nya berubah menjadi [sy], ada 8 kata [š]nya berubah menjadi [s]. Berikut ini datanya:

ش š → sy			
عاشوراء ‘āšūrā’	asyura	سري sarīy	syarif
مشقة maṣāqqa	masyakah	شريك šarīk	syarik
محتشم muḥtašim	muhtasyam	تشریح tašrīḥ	tasyrih
مشاركة mušāraka	musyarik	شيوخ šuyūkh	tasyayuh
رشيد rašīd	rasyik	تشديد tašdīd	tasydid

ش š → s			
بقيش baqšīš	baksis	شاغر šāgīr	sagir
شديد šadīd	sadis	شحيح šahīḥ	sahih
شيطان šaiṭān	setan	شغول šugūl	suguh
شبهات šubhāt	sabhat	شابة šābba	sunbulat
عشر ‘uṣr	usur		

Gabungan [sy] merupakan konsonan pinjaman dari bahasa Arab (Tadmor, 2009: 795), jadi kata asli dari bahasa Arab yang mempunyai konsonan [ش š], [ش š]nya ditulis dengan huruf [sy]. Namun sebelum [ش š] ditentukan, ditulis dengan huruf [sy], ada kejadian [ش š]nya berubah menjadi [s].

Kata serapan dari bahasa Arab yang mempunyai konsonan [خ kh] dalam kata sumber, ada 26 kata [kh]nya yang berubah menjadi [kh] dan ada 2 [خ kh]nya berubah menjadi [k]. Berikut ini sebagian datanya:

خ kh → kh			
دار الآخرة dār al-ākira	darulakhirat	اواخر awaḥir	wal akhir
خاف khāfī	kafi	آخر āḥir	akhir
بحر+خلاق khallāq +baḥr	khalikulbahri	زرنیک zirnik	zirnikh
خطابة khiṭāba	khotbah	خير khair	khair
خلق khulq	khuluk	خليفة khalīqa	khalika
خ kh → k			
خفارة khafāra	kifarat	خميس khamīs	kamis

+ : tanda gabungan antara dua bagian

Gabungan huruf [kh] dalam bahasa Indonesia merupakan pinjaman dari bahasa Arab dari konsonan [خ kh] /x/. Tapi dalam beberapa kasus [خ kh]nya berubah menjadi [k].

19 kata serapan dari bahasa Arab yang mempunyai konsonan [غ gh] dalam kata asli, ada 18 kata [غ gh]nya berubah menjadi [g], tetapi dalam penelitian ini, ada 1 kata [gh]nya berubah menjadi [r]. Berikut ini sebagian datanya:

غ gh → g			
بغير bi-gairi	bigair	غريزة garīza	garizah
غفار gaffār	gafar	غاية gāya	gayat
غفلة gafla	gaflat	غنى ginan	gini
غناء ganā'	gana	مغفرة magfira	magfirah
غريب garīb	garib	لاغية lāgiya	lagiah
غ gh → r			
غيب gāīb	raib		

Penyebab [غ gh] berubah menjadi [g] dalam bentuk serapan biasanya karena [ظ ط] dalam bahasa Arab mempunyai bunyi sama dengan [g] dalam bahasa Indonesia. Kemudian [غ gh] ditransfer dalam bentuk Latin dengan bentuk [g], kecuali kata raib 'غيب gāīb'.

Kata serapan bahasa Arab yang bentuk aslinya mempunyai konsonan [ح h], semua [h] berubah menjadi [h]. Berikut ini sebagian datanya:

ح h → h			
احمر aḥmar	ahmar	حكم ḥakam	hakam
حق ḥaqq	bihak	حجة ḥujja	hujah
حاضر ḥāḍir	hadir	افتتاح iftitāḥ	iftitah
حاضرة ḥaḍāra	hadirat	حداد ḥidād	ihdad
حج ḥajj	haji	قحط qaḥṭ	kahat
نحو naḥw	nahu	تفاح tuffaḥ	tufah

Di dalam bahasa Indonesia tidak ada huruf yang bunyiny sama dengan konsonan [ح h], sementara ini, kata asli bahasa Arab yang diintergrasi ke dalam bahasa Indonesia, [ح h]nya ditulis dengan huruf [h] yang mempunyai bunyi yang mirip.

Kata serapan dari bahasa Arab yang kata sumbernya mempunyai konsonan [ع ain], ada 43 kata [ain]nya dihilangkan, ada 39 kata [ع ain]nya berubah menjadi [k], ada 1 kata [ع ain]nya berubah menjadi [i], ada 2 kata [ع ain] nya berubah menjadi [ah], dan ada 1 kata [ع ain]nya berubah menjadi [a]. Berikut ini sebagian datanya:

ع ain → hilang		ع ain → k	
عدد 'adad	adad	بعده ba'dahū	bakdahu
عدل 'adāla	adalat	بعد ba'du	bakdu
عادة 'āda	adat	دعوى da'wā	dakwa
عفو 'afw	afwah	برقع burqu'	burkak
عاشوراء 'āšūrā'	asyura	اجتماع ijtīmā'	ijtimak
عيد 'īd	id	اعراب i'rāb	ikrab
جامعة jāmi'a	jamiah	اعتراض i'tirāḍ	iktirad
معابد ma'ābid	maab	استمتاع istimtā'	idtimtsk
معافى mu'āfan	maaf	لعنة الله la'natu 'l-lāh	laknatullah
معنى ma'nan	maani	معروف ma'rūf	mukruf
ع ain → ah		ع ain → i	
خداع khidā'	khidaah	فعل fi'l	fiil
درع dir'	zirah		
ع ain → a			
عب 'ib'	aib	شعر šī'r	syiar

Berdasarkan data di atas, ketika konsonan [ع ain] diikuti vokal [ā], [a], [i], [ī], dan [u], [ع ain] dihilangkan. Kalau [ع ain] menjadi [k], biasanya dalam 2 keadaan ini, [ع ain] mengikuti vokal dan diikuti konsonan (V+ain+C) atau [ع ain] di posisi akhir kata. Namun tidak semua [ع ain] dalam 'V+ain+C', juga ada kasus yang dalam model ini V+ain+C)nya dihilangkan. Akan tetapi [ع ain] di posisi akhir kata, masih ada perubahan yang [ع ain]nya menjadi [ah] . Kemudian [ع ain] menjadi [i] dan [a] merupakan kasus tak teratur.

Kalau kata serapan dari bahasa Arab yang bentuk aslinya mempunyai konsonan [و w]. Biasanya [و w] ditulis dengan [w], tetapi dalam penelitian ini, ada 2 kata [w]nya dihilangkan dan ada 1 kata [w] berubah menjadi [u]. Berikut ini sebagian datanya:

و w → w			
أبوي abawī	abawi	صواب ṣawāb	bisawab
بواسير bawāsīr	bawasir	جواب jawāb	jawab
خواطر khawāṭir	khawatir	تنوير tanwīr	tanwir
صلوات ṣalawāt	selawat	تجويد tajwīd	tajwid
ورقة warāqa	warkat	وسيلة wasīṭa	wasitah

و w → hilang		و w → u	
قوة qūwa	kuat	نحو naḥw	nahu
نبوة nubūwa	nubuat		

Konsonan [و w] mempunyai bunyi sama dengan [w] dalam bahasa Indonesia, jadi kata asli yang mempunyai [و w] biasanya [و w] ditulis dengan huruf [w]. Selain itu, dalam gabungan [ūwa] mengikuti dengan konsonan, [و w]nya dihilangkan. Kemudian kasus nahu ‘نحو naḥw’ adalah perubahan tak lazim.

Kata serapan dari bahasa Arab yang kata aslinya ada konsonan [ي y], ada 6 kata [y]nya ditulis dengan huruf [y] dan ada 4 kata [y]nya berubah menjadi [i]. Berikut ini sebagian datanya:

ي y → y		ي y → i	
ابيض abyad	abyad	دنيا dunyā	dunia
عناية ‘ināya	inayat	نهى nahy	nahi
الالهيات al-ilāhīyāt	ilahiah	نوايا nawāyā	nawaitu
رؤية ru’ya	rukyat	سرای sarāy	serai
تميز tamīz	tamyiz		
طيب ṭayīb	tayid		

Penyebab konsonan [ي y] yang ada dalam bahasa Arab biasanya menjadi [y] dalam bentuk serapan karena bunyi [ي y] sama dengan [y]. Namun dalam beberapa kasus yang [ي y]nya mengikuti [n], [h], dan [ā], [ي y] berubah menjadi [i]. Dalam 4 kasus [ي y] berubah menjadi [i] sesuai dengan kejadian portamento.

c) Perubahan Gabungan Huruf

Gabungan huruf kata asli bahasa Arab dalam kata serapan ada beberapa bentuk, yaitu, [a/ā+ain+i/ī], [i/ī+y], [u/ū+w+a], [u+ain+a/ā], [a/ā+y], dan gabungan huruf yang mempunyai dua konsonan yang sama: [ss], [yy], [jj], [kk], [bb], [tt], [qq], [rr], [zz], [ṣ ṣ], [ww], [mm].

Kata serapan dari bahasa Arab yang kata aslinya mempunyai gabungan huruf [a/ā+ain+i/ī], ada 12 kata [a/ā+ain+i/ī]nya berubah menjadi [ai], ada 2 kata [a/ā+ain+i/ī]nya berubah menjadi [a], dan ada 1 berubah menjadi [u]. Berikut ini datanya:

a/ā+ain+i/ī → ai			
بعيد ba'īd	baid	حائل ḥā'il	hail
داع dā'in	dai	حقائق ḥaqā'iq	hakaik
ضعيف ḍa'if	daif	جائز jā'iz	jaiz
دائم dā'im	daim	نائب nā'ib	naib
دقائق daqā'iq	dakaik	نائم nā'im	naim
حاتك ḥā'ik	haik	سائس sā'is	sais
a/ā+ain+i/ī → a			
قواعد qawā'id	kawat	ابتدائي ibtidā'ī	ibtida
a/ā+ain+i/ī → u			
طاعن ṭā'in	tahun		

Gabungan [a/ā+ain+i/ī] berubah menjadi [ai] karena bunyinya agak mirip dengan [ai], artinya konsonan [ai] dihilangkan dalam model [a/ā+ain+i/ī]. Kalau konsonan [ain] berubah menjadi [k] atau [h], bunyi kata serapan jauh berbeda dengan kata aslinya

28 kata serapan dari bahasa Arab yang bentuk aslinya mempunyai gabungan huruf [i/ī+y] berubah menjadi [i]. Berikut ini datanya:

i/ī+y → i			
ابدي abadīya	abadiah	جلي jalīy	jali
داهية dāhiya	dahiat	كيفية kaifiya	kaifiat
الالهيات al-ilāhīyāt	ilahiah	قيام qiyām	kiam
عبودية 'ubūdīya	ubudiah	زيارة ziyāra	jirat

Penyebab gabungan [i/ī+y] berubah menjadi [i] karena keperluan portamento. Dalam bahasa Indonesia, vokal [i] diikuti dengan vokal lain, dari [i] akan ada kejadian portamento, jadi dalam ucapan kata, vokal yang mengikuti dengan vokal [i] akan berbunyi [y /j/].

Kata serapan dari bahasa Arab yang mempunyai gabungan huruf dengan dua konsonan yang sama, seperti [لّ ll], [جّ jj], [بّ bb], [دّ dd], [فّ fff], [ضّ dd], [فّ ff], [هّ hh], [حّ hh], [كّ kk], [مّ mm], [نّ nn], [قّ qq], [رّ rr], [سّ ss], [صّ ss], [تّ tt], [وّ ww], dan [يّ yy]. Biasanya berubah menjadi satu konsonan, kecuali kata ‘bayyina’ bayyina berubah menjadi ‘bainah’, yaitu [yy] dihilangkan. Berikut ini datanya:

لّ ll → l			
العلامة 'allāma	alamah	معلم mu'allim	mualim
دالّ dallāl	dallal	محلل muhallil	muhallil
بحر+خلاق khallāq + baḥr	khalikulbahri	مقلد muqallid	mukalid
لّ ll → i			
مؤلف mu'allif	mualif	تجلّ tajallin	tajali
لّ ll → m			
ملة mulla	mullah		
جّ jj → j			
حج hajj	haji	محجة mahajja	muhajat
حجة ḥujja	hujah	سجادة sajjāda	sajadah
بّ bb → b			
محبة muḥabba	muhabah	تنبؤ tanabbu'	tanbiat
محب muḥibb	muhib	تكبر takabbur	takabur
مسبب musabbab	musabab		
دّ dd → d			
حد ḥadd	had	مجدد mujaddid	mujadi
مدة mudda	mudat	مقدم muqaddim	mukidam
محدد muḥadda	muhadat		
ذ dhdh → z		ضّ dd → d	
مبذر mubadhdhir	ubazi	فضة fiḍḍa	fidah
فّ ff → f		هّ hh → h	
غفار gaffār	gafar	شهد šuhhad	tasyahud
حّ hh → h			
صحة ṣiḥḥa	sehat		
كّ kk → k			
مركب murakkab	murakab	سكين sikkīn	sikin
موكل muwakkal	muwakal	سكة sikka	sikah
سكر sukkar	sakar		
مّ mm → m			
ضم ḍamma	damah	تم tamma	taman
نّ nn → n			
سنة sunna	sunah	تجنّ tajannin	tijanin
سورة sūra	sunī	ظنّ zann	zan

ق qq → k			
حق haqq	bihak	حق haqq	hak
مشقة mašaqqa	masyakah		
ر rr → r			
در durr	dur	صراف šarrāf	saraf
درة durra	durat	سر sirr	sir
قلم + قارة qalam+qārra	kalamkari	تجرد tajarrud	tajarud
مجرر mujarrab	mujarab	ذرية dhurrīya	zuriah
ر rr → r			
مجرر mujarrad		mujarad	
س ss → ss			
مؤسسة mu'assasa		muasasah	
ص šš → s			
مفصل mufaššal	mufasa	تعصب ta'aššub	taasub
نص našš	nas		
ت tt → t			
اتباع ittībā'	itibak	اتصال ittišāl	itisal
اتفاق ittifāq	itifak	مطلق muttaqin	mutaki
اتحاد ittiḥād	itihad		
و ww → w			
بواب bawwāb	bawab		
ي yy → y			
مميز mumayyiz	mumayiz	طيب tayyib	tayib
سيد sayyid	sayid		

Berdasarkan keadaan sistem suku kata bahasa Indonesia, tidak ada bentuk suku kata CC (dua konsonan sama). Kemudian kalau dalam bahasa Arab, suku kata yang mempunyai dua huruf sama, huruf itu akan diucapkan dengan bunyi panjang. Dua keadaan ini menyebabkan gabungan [ل ll], [ج jj], [ب bb], [د dd], [ف dhdh], [ض ḍḍ], [ف ff], [ه hh], [ح ḥḥ], [ك kk], [م mm], [ن nn], [ق qq], [ر rr], [س ss], [ص šš], [ت tt], [و ww], dan [ي yy] berubah menjadi satu huruf yang mempunyai bunyi yang sama atau mirip dengan konsonan dalam bahasa Arab.

d) Perubahan Hamza[ء] dan Marbuta [ة]

Kata serapan dari bahasa Arab kata sumbernya bertanda [ء], biasanya terletak di akhir kata, dan dihilangkan. Dalam penelitian ini, ada yang masih muncul hamza [ء]

ada di dalam 31 kata, dan semua [ʔ] berposisi di akhir kata. Dalam 31 kata ini ada 30 kata [ʔ]nya dihilangkan, hanya 1 kata sumber yang membunyai [ʔ] berubah menjadi [k] dalam bentuk serapan. Berikut ini sebagian datanya:

ء → hilang			
دعاء du‘ā’	doa	استثناء istithnā’	istisna
دار الفناء dār al-fanā’	darulfana	الجوزاء al-jauzā’	jauza
فقراء fuqarā’	fukara	كفوء kufū’	kufu
انتهاء intiḥā’	intiha	صفاء ṣafā’	safa
ايصاء īṣā’	istikhla	الثلاثاء at-thalathā’	Selasa
ء → k			
وضاء wiḍā’	wadak		

Ketika hamza [ʔ] ditulis sendiri hanya ada dalam keadaan yang [ʔ] mengikuti dengan vokal panjang atau diftong, jadi saat kata asli dari bahasa Arab diintegrasikan ke dalam bahasa Indonesia, [ʔ] sudah dihilangkan. Apalagi dalam bentuk transfer huruf Latin, hamza [ʔ] tidak muncul, di bentuk serapan bahasa Indonesia tidak menyerap [ʔ] saat ambil kata serapan dari bahasa Arab.

Tanda marbuta [ة] pada akhir kata bahasa Arab, dalam bentuk transfer huruf Latin, [ة] tidak ditransfer. Kata asli bahasa Arab yang ada [ة] berubah menjadi [t], [h], dan dihilangkan. Berdasarkan analisis, dalam 55 kata yang bentuk aslinya ada [ة] berubah menjadi [t], ada 78 kata [ة]nya berubah menjadi [h], ada 14 kata [ة]nya dihilangkan. Berikut ini sebagian datanya:

ة → t		ة → h	
عادة ‘āda	adat	علاقة ‘alāqa	alkah
دار الآخرة dār al-ākira	darulakhirat	عبادة ‘ibāda	ibadah
حقيقة ḥaqīqa	hakikat	عزة ‘izza	izah
رؤية ru’ya	rikyat	نافلة nāfila	nafilah
وكالة wakāla	wikalat	سرقة saraqah	serakah

ة → hilang			
بقية baqīya	baki	عدوة ‘adūwa	udu
حبيبة ḥabība	habibi	قهوة qahwa	kahwa
حموضة ḥumūḍa	hamud	ليلة lailā	lela

Berdasarkan data, ketika tanda [ة] mengikuti dengan suku kata [da], [ma], [la], [ya], [ra], [qa], [ba], [na], [wa], dan [fa], kemudian vokal [a] diserap sebagai [a] dalam bentuk serapan, tanda [ة] ada yang menjadi [t], ada yang menjadi [h] dalam bentuk serapan. Selain itu tanda [ة] mengikuti [ḥa], [ta], [ka] dan [ja] yang vokal [a]nya ditulis dengan huruf [a] dalam bentuk serapan, tanda [ة] hanya menjadi [t] dalam bentuk serapan. Akan tetapi ketika tanda [ة] mengikuti suku kata [za], [ḍa], [ain a], [t], dan [dha], kemudian vokal [a]nya ditulis dengan [a] dalam bentuk serapan, tanda [ة] hanya menjadi [h] dalam bentuk serapan.

Kalau dalam kasus tanda [ة] dihilangkan dalam bentuk serapan, biasanya terjadi dengan 3 jenis perubahan vokal a: 1) vokal [a] erubah menjadi vokal lain dalam bentuk serapan; 2) vokal a dihilangkan; 3) suku kata yang mempunyai vokal [a] di posisi akhir kata dihilangkan.

e) Penghilangan dan Penambahan Huruf

Penghilangan dan penambahan kata serapan dari bahasa Arab juga ada penghilangan dan penambahan beratur dan tak beratur. Pengilangan beratur, seperi gabungan huruf [i/ī+y→i] berubah menjad [i], jadi [y]nya dihilangkan. Kalau huruf [ain], tanda [ء], [ة] dihilangkan, dan gabungan dua konsonan sama [tt] berubah menjadi [t], [bb] berubah menjadi [b], [yy] berubah menjadi [y], dll. Penghilangan huruf dalam gejala ini ada 58 kata. Berikut ini sebagian datanya:

Penghilangan gabungan dua konsonan sama			
العلامة 'allāma	alamah	محبة muḥabba	muhabah
حج ḥajj	haji	حد ḥadd	had
مبذر mubadhdhir	ubazi	فضة fiḍḍa	fidah
غفار gaffār	gafar	شهد šuhhad	tasyahud
Penghilangan gabungan dua konsonan sama			
صحة šihḥa	sehat	مركب murakkab	murakab
ضم ḍamma	damah	سنة sunna	sunah
حق ḥaqq	hak	در durr	dur
مؤسسة mu'assasa	muasasah	مفصل mufaṣṣal	mufasa
اتباع ittibā'	itibak	بواب bawwāb	bawab
ميمز mumayyiz	mumayiz		

Penyebab penghilangan gabungan dua konsonan sama dengan penyebab perubahan gabungan dua konsonan yang sama dalam 4.3.2).c).

Sedangkan penghilangan tak beratur. Ada 34 kata penghilangan huruf tak beratur ditemukan dalam penelitian ini. Berikut ini sebagian datanya:

Penghilangan tak beratur			
بغير bi-gairi	bigair	مرحبا بك marḥaban bika	marhaban
الثلاثاء at-thalathā'	Selasa	مفت muftin	mufti
موسم mawāsīm	musim	حيوان ḥayawān	hewan
حموضة ḥumūḍa	hamud	تحفة tuḥfa	tufah
كشتبان kuštibān	gusti	شورى šūrā	syur

Data di atas menunjukkan penghilangan huruf ada yang dihilangkan huruf di akhir kata, misalnya kata 'bigair' dari kata 'بغير bi-gairi', huruf [i] dihilangkan, dan 'mufti' dari 'مفت muftin', huruf [n] dihilangkan. Ada huruf di tengah kata dihilangkan, misalnya kata 'موسم mawāsīm' menjadi kata 'musim', dihilangkan bagian [wa]. Ada kata dihilangkan bagian awal kata, misalnya kata 'الثلاثاء at-thalathā' menjadi 'Selasa', dihilangkan bagian [al].

Kalau penambahan huruf dalam kata serapan bahasa Arab, penelitian ini menemukan 74 kata termasuk penambahan huruf tak beratur. Berikut ini sebagian datanya:

Penambahan huruf			
قلف qulf	kulup	متن matn	matan
صواب sawāb	bisawab	مقلد muqalld	mukalid
حق haqq	Bihak	ثلج thalj	salju
مجنون majnūn	majenun	ابن ibn	ibni
شكر šukr	tasyakur	شيوخ šuyūkh	tasyayuh

Data atas menunjukkan bahasa kata serapan penambahan beratur dari bahasa Arab biasanya menambah huruf vokal di antara dua huruf konsonan, misalnya kata ‘متن matn’ menambah huruf [a] menjadi kata ‘matan’, dan kata ‘قلف qulf’ menambah huruf [u] menjadi kata ‘kulup’. Selain itu, penambahan beratur juga ada gabungan huruf tertentu, misalnya gabungan [bi] dan [ta]. Contohnya kata ‘صواب sawāb’ menambah [bi] menjadi ‘biwawab’, kata ‘شكر šukr’ menambah [ta] menjadi kata ‘tasyakur’. Selain itu, juga ada kata yang ditambah huruf di akhir kata, misalnya kata ‘بن ibn’ menambah huruf [i] di akhir kata menjadi kata ‘ibni’.

Berdasarkan data, penyebab penghilangan dan penambahan kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia adalah tulisan abjad bahasa Arab ditulis dengan cara tanpa huruf vokal, ini membuat orang menyerap kata dari bahasa Arab kebingungan membaca huruf vokalnya ada atau tidak. Ini juga menunjuk kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia terutama diserap melalui buku.

4. Perubahan Makna Kata Serapan Bahasa Sanskerta dan Bahasa Arab

a. Perubahan Makna Kata Serapan Bahasa Sanskerta

Berdasarkan analisis (tabel 20), kata serapan yang bermakna lebih sedikit dari kata asli bahasa donor paling banyak (301 kata), yang bermakna sama dengan kata asli kedua banyak (281 kata), berikutnya yang berbeda makna (173 kata) dan yang bermakna lebih banyak ada (82 kata). Berikut ini sebagian datanya:

Makna sama			
Kata sumber	Makna kata sumber	Kata serapan	Makna serapan
आदि + चित्त ādi + citta	Permulaan + pikiran, opini	adicita	ideologi
सुशील suśīla	ramah; berbentuk bagus; yg bersikap baik; patuh	susila	baik budi bahasanya; beradab; sopan; kesusilaan
भिक्षु bhikṣu	pengemis, pengemis atau biksu Buddha	biksu	pendeta atau petapa pria (Budha)
पूर्णमा pūrṇamā	bulan penuh	purnama	bulan penuh

Data di atas menunjukkan bahwa kata serapan yang maknanya sama dengan kata asli bahasa donor. Misalnya kata adicita ‘ideologi’, maknanya diambil dari frase आदि चित्त (ādi citta) yang bermakna ‘Permulaan pikiran, opini’. Kata purnama bermakna ‘bulan penuh’ sama dengan kata aslinya पूर्णमा pūrṇamā yang bermakna ‘bulan penuh’.

Makna yang berbeda			
Kata sumber	Makna kata sumber	Kata serapan	Makna serapan
भूषण bhūṣaṇa	hiasan; perhiasan; yang menghias;	busana	pakaian; baju
दिवस divasa	surga, hari	dewasa	sampai umur; akil balig; telah mencapai kematangan kelamin; matang (tentang pikiran, padangan, dan sebagainya)
गम्भीर gambhīra	pohon lemon; seroja; cegukan, singultus yang kejam	gembira	a. suka; bahagia; bangsa; senang
काल kāla	tegang [tata bahasa]; zaman; hitam	kalau	kata penghubung untuk menandai syarat; seandainya; 3 bagi; adapun
संमत saṁmata	Setuju; sepakat; disetujui; yang terhormat.	kesatmata	adj. dapat dilihat; nyata; konkret

Data di atas menunjukkan bahwa kata serapan yang maknanya berbeda dengan kata asli bahasa donor. Misalnya kata bahaya bermakna ‘Yang (mungkin) mendatangkan kecelakaan (bencana, kesengsaran, kerugian, dan sebagainya)’, namun

kata aslinya भय bhaya bermakna ‘kegemparan; ketakutan; takut’. Kalau kata bermakna ‘kata penghubung untuk menandai syarat; seandainya; 3 bagi; adapun’, tetapi kata aslinya काल kālā bermakna ‘tegang [tata bahasa]; zaman; hitam’.

Makna lebih sedikit			
Kata sumber	Makna kata sumber	Kata serapan	Makna serapan
आचार्य ācārya	guru agama; guru;; pembimbing; <u>tuan atau nyonya</u>	ajar	petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut)
हंस haṃsa	<u>salah satu udara vital</u> ; angsa; <u>kuil dengan bentuk tertentu</u> ; <u>kedengkian</u> ; iri; angsa, flamingo	angsa	noun. itik besar berleher panjang
वृद्ध vṛddha	tua; sudah dewasa; terpotong; <u>terpelajar</u> ; berpengalaman; <u>penting</u> ; <u>besar</u>	berida	tua; ki banyak pengalaman; ulung
विचक्षण vicakṣaṇa	bijaksana; pandai, pintar; baik sekali; cemerlang; menyolok; terlihat; <u>kentara</u> ; <u>kelihatan</u> ; <u>terang</u> ; <u>bersinar</u> ; <u>megah</u>	bijaksana	selalu menggunakan akal budinya (pengalaman dan pengetahuannya); arif; tajam pikiran; padai dan hati-hati (cermat, teliti, dan sebagainya) apabila menghadapi kesulitan dan sebagainya
दक्षिण dakṣiṇa	<u>sanggup</u> ; pintar; <u>tangkas</u> ; <u>kanan</u> ; <u>doktrin benar atau lebih tinggi dari Śākta</u> ; selatan	daksina	selatan; kanan
उदय udaya	<u>terbit</u> [matahari, bintang]; <u>pendakian</u> [matahari, bintang]; <u>nasib baik</u> ; keberhasilan;	daya	kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak; kekuatan; tenaga (yang menyebabkan sesuatu bergerak dan sebagainya); muslihat; akal; ikhtiar; upaya

Garis____: makna yang tidak diliputi kata serapan

Dari data di atas, kata serapan yang maknanya lebih sedikit daripada kata asli bahasa donor. Misalnya, kata ajar (Skr. आचार्य ācārya), makna kata serapan tidak meliputi makna ‘tuan atau nyonya (yang ada garis di bawah)’, kata berida (Skr. वृद्ध vṛddha) tidak meliputi makna ‘terpelajar; penting; besar’.

Makna lebih banyak			
Kata sumber	Makna kata sumber	Kata serapan	Makna serapan
आदि ādi	permulaan	adi	yang pertama; <u>yang terutama; yang terbaik (biasanya dalam kata majemuk)</u>
भट्टार bhaṭṭāra	seorang bangsawan, terhormat	batara	<u>dewa</u> , sebutan untuk dewa atau raja
चङ्क्रम caṅkrama	berkeliling, berjalan-jalan; tempat untuk berjalan-jalan	cengkerama	<u>percakapan untuk mengembirakan hati</u> ; senda gugrau; perjalanan untuk bersenang-senang (bertamasya dan sebagainya)
क्रियन् kiyān	berapa banyak; apa;	kian	sebegitu; sebanyak itu (ini); <u>makin bertambah; sana; situ</u>
धूलि dhūli	debu (juga tanah yang berdebu), bubuk, serbuk sari	duli	debu (tanah) yang melekat pada kaki; <u>kaki</u>

Garis____: makna yang tidak diliputi kata asli

Kata serapan bermakna lebih luas daripada kata asli bahasa donor seperti contoh yang di atas. Misalnya kata adi ada makna ‘yang terutama; yang terbaik (biasanya dalam kata majemuk)’ yang tidak bermakna dalam kata asli bahasa donor Skr. आदि ādi. Kata duli mempunyai makna ‘kaki’ yang tidak ada dalam kata aslinya धूलि dhūli.

Data menunjukkan bahwa penyerapan zaman terlalu jauh, makna kata serapan juga jauh berbeda dengan kata asli. Ini membuktikan bahwa bahasa selalu berubah dari zaman ke zaman. Kata serapan dari bahasa Sanskerta mulai dari abad ke-4 M sudah memengaruhi bahasa Indonesia, jika dalam ribuan tahun ini, kata serapan sudah ada banyak perubahan maknanya, apalagi kata aslinya juga ada perbedaan makna pada zaman kuno dan zaman ini. Jika dalam 837 kata serapan bahasa Sanskerta, ada 173 yang maknanya tidak berhubungan dengan kata asli bahasa

donornya. Namun masih ada 664 kata yang berhubungan makna dengan kata asli bahasa donor.

b. Perubahan Makna Kata Serapan Bahasa Arab

Perubahan makna kata serapan di penelitian ini dianalisis terdapat empat jenis, yaitu makna serapan sama dengan makna kata asli dalam bahasa donor (401) makna serapan lebih sedikit daripada kata asli bahasa donor (280), makna serapan lebih banyak daripada kata asli bahasa donor (90), dan makna serapan berbeda dengan makna kata asli bahasa donor (78). Berikut ini sebagian datanya:

Makna sama			
Kata sumber	Makna asli	Kata serapan	Makna serapan
Kata sumber	Makna kata sumber	Kata serapan	Makna serapan
القمر al-qamar	bulan, cahaya bulan	alkamar	bulan
إدعاء di'āya	propaganda	dayah	propaganda
فضة fidḍa	perak	fidah	perak
حاضر ḥāḍir	hadir	hadir	ada; (ada) datang
قهوة qahwa	kopi, kafe	kawah	kopi

Data di atas menunjukkan kata serapan bermakna sama dengan kata asli bahasa donor. Kata serapan fidah bermakna sama dengan kata asli حاضر ḥāḍir, dua-duanya ‘perak’. Kata hadir dan حاضر ḥāḍir, dua-duanya bermakna ‘datang’.

Makna beda			
Kata sumber	Makna kata sumber	Kata serapan	Makna serapan
إلا illā	akecuali jika tidak; kecuali, simpan;	ila	ark cacar; ketumbuhan;
جهر jahr	publik, publisitas; kemasyhuran;	jahar	keras suara (dalam berzikir, membaca ayat);
جنازة jināza	usungan jenazah; prosesi pemakaman	jenazah	mayat
كبير kabīr	besar; tebal; luas, signifikan; tangguh; terkemuka; penting	kabir	meraih; mengayuh dengan satu pengayuh
خواطر khawāṭir	ide, pikiran, gagasan; keinginan, kecenderungan, kesukaan	khawatir	takut (gelisah, cemas) terhadap suatu hal yang belum diketahui dengan pasti

Data di atas menunjukkan kata serapan yang berbeda makna dengan kata asli bahasa donor. Misanya kata jahar bermakna ‘noun. keras suara (dalam berzikir, membaca ayat);’, tetapi kata aslinya جهر jahr bermakna ‘publik, publisitas; kemasyhuran’. Kata khawatir bermakna ‘takut (gelisah, cemas) terhadap suatu hal yang belum diketahui dengan pasti’ beda dengan kata aslinya خااطر khawāṭir yang bermakna ‘ide, pikiran, gagasan; keinginan, kecenderungan, kesukaan’.

Makna lebih sedikit			
Kata sumber	Makna kata sumber	Kata serapan	Makna serapan
احمر ahmar	merah; warna merah; <u>merah sehat</u> ; <u>merah jambu</u> ; <u>merah mudah</u>	ahmar	merah
فلوس fulūs	koin kecil, di Irak dan Yordania; uang; <u>sisik (dari ikan)</u>	fulus	uang
حمق ḥamiqa	menjadi bodoh, konyol; <u>menjadi marah</u>	hamik	kurang, rusak ingatan; bodoh
استطاعة istiṭā‘a	kemampuan; <u>kemungkinan</u>	istitah	kemampuan
خنزير khinzir	babi; <u>penyakit kelenjar</u>	khinzir	babi; Susserofa
مغرور magrūr	<u>tertipu, dibodohi, disesatkan, dicobai</u> ; <u>tertipu, terpesona, buta; sia-sia</u> , sombong, terlalu bersemangat,	magrur	ombong; angkuh

Data di atas menunjukkan kata serapan bermakna lebih sedikit daripada kata asli bahasa donor, misalnya kata fulus (Ar. فلوس fulūs) tidak meliputi makna ‘sisik (dari ikan) (yang bawahnya ada garis)’ dan kata istitah (Ar. استطاعة istiṭā‘a) tidak meliputi makna ‘kemungkinan (yang ada garis di bawah)’.

Makna lebih luas			
Kata sumber	Makna kata sumber	Kata serapan	Makna serapan
قرب qaruba	mendekati	akrab	dekat dan erat (tentang persahabatan); intim; Skorpio; Kala
بغير bi-gairi	tanpa	bigair	tanpa; kecuali; melainkan
سفر safar	keberangkatan; perjalanan, wisata;	safar	perjalanan; <u>bulan ke-2 tahun Hijriah (29 hari)</u>
مالك mālik	pemerintahan; penguasaan; pemilik; tuan; pemegang;	malik	orang yang empunya; orang yang memiliki; tuan; raja
نوراني nūrānī	bercahaya; berkilauan	nurani	berkenaan dengan atau sifat cahaya (sinar dan sebagainya); <u>lubuk hati yang paling dalam</u>

Data di atas menunjukkan kata serapan bermakna lebih banyak daripada kata asli bahasa donor, misalnya kata safar (Ar. سفر safar) mempunyai makna ‘raja’ yang tidak muncul di kata asli bahasa donor. Kata kata safar (Ar. سفر safar) mempunyai makna ‘lubuk hati yang paling dalam’ yang tidak ada di kata asli.

Dari data, kata serapan, kata serapan bermakna yang tidak mempunyai kesamaan bahasa donor ada 78 kata, artinya masih ada 771 kata bermakna yang berhubungan dengan kata asli. Ini membuktikan bahwa zaman penyerapan lebih dekat daripada zaman ini, perubahan makna kata serapan kurang banyak.

BAB V

KESIMPULAN

Penelitian ini membahas tentang ragam, teknik penyerapan, perubahan bentuk, dan perubahan makna kata serapan bahasa Sanskerta dan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Ragam Kata Serapan Bahasa Sanskerta dan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa kata serapan bahasa Sanskerta dan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia dibagi dalam dua ragam, yaitu ragam kata umum dan kata istilah. Kebanyakan kata serapan dari bahasa Sanskerta dan bahasa Arab adalah ragam kata umum. Kemudian, ragam kata istilah bahasa Sanskerta terpadat pada bidang istilah agama, misteri, ilmu pengetahuan, dan seni. Ilmu pengetahuan ada dua subragamnya, yaitu ilmu alam (astronomi, geografi, anatomi, fisika, kimia, kedokteran, dan meteorologi) dan ilmu sosial (politik dan pemerintah, hukum, ekonomi, argeologi, lingustik, dan pendidikan). Sementara itu, kata serapan istilah dari bahasa Arab terdapat pada bidang istilah agama, misteri, ilmu pengetahuan, dan seni. Ilmu pengetahuan ada dua subragamnya, yaitu ilmu alam (astronomi, geografi, anatomi, fisika, kimia, kedokteran, dan meteorologi) dan ilmu sosial (politik dan pemerintah, hukum, ekonomi, argeologi, lingustik, dan pendidikan).

2. Teknik Penyerapan Kata Serapan

Teknik penyerapan kata serapan bahasa Sanskerta dan bahasa Arab ditentukan dengan 4 jenis teknik, yaitu teknik tanpa perubahan ejaan (adopsi), adaptasi, alterasi,

dan terjemahan. Kata serapan dari bahasa Sanskerta terbanyak menggunakan teknik adaptasi, kemudian teknik alterasi, berikutnya teknik tanpa perubahan ejaan, dan terjemahan. Kalau kata serapan dari bahasa Arab, yang menggunakan teknik adaptasi paling banyak, kemudian teknik tanpa perubahan ejaan, berikutnya teknik alterasi dan terjemahan.

3. Perubahan Bentuk Kata Serapan

Perubahan bentuk kata serapan bahasa Sanskerta dan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia dibedakan dengan perubahan bentuk eksternal dan internal. Perubahan bentuk eksternal kata serapan bahasa Sanskerta dalam bahasa Indonesia ada bentuk sederhana dengan bentuk sederhana, bentuk gabungan unsur bahasa donor terikat unsur penerima, bentuk bebas dengan bentuk terikat, dan bentuk terikat dengan terikat. Sedangkan kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia ada tiga jenis, yaitu bentuk sederhana dengan bentuk sederhana, bentuk bebas dengan bentuk terikat, dan bentuk terikat dengan terikat.

Perubahan bentuk internal kata serapan dikelompokkan dalam perubahan vokal, perubahan konsonan, perubahan gabungan huruf, penghilangan dan penambahan huruf.

4. Perubahan Makna Kata Serapan

Perubahan makna kata serapan bahasa Sanskerta dan bahasa Arab ditentukan dengan empat jenis: kata serapan bermakna sama dengan kata asli bahasa donor, kata serapan yang maknanya berbeda dengan kata asli bahasa donor, kata serapan bermakna lebih sedikit daripada kata asli bahasa donor, kata serapan bermakna lebih

banyak daripada kata asli bahasa donor. Namun jumlah kata dalam empat jenis perubahan makna ini, kata serapan dari bahasa Sanskerta dan bahasa Arab mempunyai sedikit perbedaan.

Kata serapan bahasa Sanskerta dalam bahasa Indonesia, yang bermakna lebih sedikit daripada kata asli paling banyak, kemudian yang bermakna sama, selanjutnya yang bermakna beda dan bermakna lebih banyak. Sementara ini, kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia, yang bermakna sama paling banyak, kemudian yang bermakna lebih sedikit, selanjutnya yang bermakna lebih banyak dan bermakna beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelaar, K. (1985). *Proto-malayic; the reconstruction of its phonology and parts of its lexicon and morphology*. Phd thesis, Leiden university.
- Bahumaid, S. (2015). *Lexical borrowing: The case of english Loanwords in hadhrami arabic*. International Journal of Language and Linguistics, 2(6), 22-42.
- Bronkhorst, J. (2010). *The spread of sanskrit*. From Turfan to Ajanta. Festschrift for Dieter Schlingloff on the Occasion of his Eightieth Birthday, 1, 117-139.
- _____. (2012). *Language and prestige in South and Southeast Asia*. Ansehenssache: Formen von Prestige in Kulturen des Altertums, 9, 187-193.
- Budi, A. W. (2015). *Kata serapan bahasa sanskerta dalam bahasa indonesia*. Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 1(2), 125-134. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/index>
- Burhanuddin, E., Gaffar, A. R., & Chrismanto R. B. (1993). *Penelitian kosa kata bahasa arab dalam bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Cannon, G. (2000). *Problems in studying loans*. Proceedings of the 25th Annual Meeting of the Berkeley Linguistics Society (2000), 326-336.
- Casparis, J. G. (1997). *Sanskrit loan-words in indonesian an annotated check-list of words from Sanskrit in Indonesian and tradictional Malay*. Jakarta: Lembaga Bahasa Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Devianty, R. (2016). *Loan Words in Indonesian*. VISION, 9(9), 1-12.
- Dickins, J., Watson C. E., Janet & Kaye, A. S. (2000). *Standar Arabic an elementary-intemadiate coustre*. Cambrige : Cambrige University Press.
- Gomez, J. C. (1997). *Towards a typological classification of linguistic borrowing (Illustrated with anglicisms in Romance languages)*. Revista Alicantina de Estudios Ingleses, 10, 81-94.
- Gonda J. (1952). *Sanskrit in Indonesian*. Napur: Internationalacademy of Indian culture.

_____ (1972). *Sanskrit in Indonesian* (2nd edn). New Dheli: International academy of Indian culture.

Haspelmath, M. (2003). '*Loanword typology: Steps toward a systematic cross-linguistic study of lexical borrowability*' dalam (Haspelmath, M.) *Aspects of language contact: new theoretical, methodological and empirical findings with special focus on romancisation processes*, 43-62.

_____ (2009). '*Lexical borrowing: Concepts and issues*' dalam (Haspelmath, Martin & Tadmor U.) *Loadwords in the Words Languages a Cmparative Handbooks*. Berlin : Walter De Gruyter GmbH & Co. KG.

Haugen, E. (1950). *The analysis of linguistic borrowing*. *Language*, 26(2), 210–231.

Hoffer, B. L. (2002). *Language borrowing and language diffusion: an overview*. *Intercultural communication studies, Language borrowing-overview*, 1-37.

_____ (2005). *Language borrowing and the Indices of adaptability and receptivity*. *Intercultural communication studies, Hoffer - Language borrowing*, 53-72.

Holt, P. M. (2008). *The Cambridge History of Southeast Asia The Nineteenth and Twentieth Centuries*. Cambridge: Cambridge University Press.

Jamison, S. W. (2008). '*Sanskrit*' dalam (Woodard, R. D.) *The ancient languages of Asia and the Americas*. New York: Cambridge University Press.

Joachim, G. (2003). *Borrowing as a word-finding process in cognitive historical onomasiology*. *Onomasiology*, 4, 22–42.

Josep, B. D. & Janda, R. D. (2003). *The handbook of historical linguistics*. Oxford: Blackwell Publishing Ltd.

Kaye, A. S. (2009). '*Arabic*' dalam (Comrie, B.) *The World's major languages (2rd ed)*. Abingdon: Routledge.

Kuntarto, E. & Comp, M. (2017). *Modul matakuliah bahasa indonesia untuk perguruan tinggi*. Jambi: Universitas Jambi.

Machali, R. (2006a). '*Javanese*' dalam (Versteegh, K) *Encyclopedia of arabic language and linguistics*, 2, 472-7.

Moeliono, M. A. (2001). *Bahan penyuluhan bahasa Indonesia tata istilah*. Jakarta: Pusat bahasa departemen pendidikan nasional jakarta.

- Moleong. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Muhammad, M. (2011). *Metode penelitian Bahasa*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Mulyani, R & Mohd, N. N. (2018). *Languages in contact : A study of arabic loanwords in malay/indonesian language*. International journal of cultural and art studies (IJCAS), 01(1), 36-40
- Ostler, N. (2005). *Empires of the word: A language history of the world*. New York: Harper collins publishers.
- Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa departemen pendidikan dan kebudayaan. (1995). *Senarai kata serapan dalam bahasa Indonesia*. Jakarta: Tut wuri handayani.
- Sakel, J. (2007). 'Types of loan: Matter and pattern' dalam (Bossong, G., Comrie, B. & Matras, Y.) *Empirical Approaches to Language Typology*. Berlin · New York: Mouton de Gruyter.
- S. Alan, K. (2009). 'Arabic' dalam (Comrie, B.) *The world's major languages*. Abingdon: Routledge
- Siyoto, S., Kes, M., & Ali S. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sneddon, J. (2003). *The Indonesian language its history and role in modern society*. Sydney: University of New South Wales Press Ltd.
- Songcen, C. (1999). *Penelitian Variasi Bahasa*. Guangzhou: Pers Pendidikan Guangdong.
- Steenbrink, K. (2006). *Arabic in indonesia*. EALL, 10 (4), 333-344.
- Sudaryanto. (2017). *Arabic: short history, field of usage, and vocabulary entered in the Indonesian language*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 1 (1), 92–97. <https://journal.unindra.ac.id/index.php/hortatori/article/view/41/25>.

- _____ (2018). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa: pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistik (3rd ed)*. Yogyakarta: SDU Press.
- Suharsimi, A. (2002). *Prosedur penelitian, suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Supriyadi, H. (2011). *The meanings of sanskrit loanwords in thai and javanese languages*. Humaniora 23 (3), 280-289.
- Tadmor, U. (2007). 'Grammatical borrowing in Indonesian' dalam (Matras, Y. & Sakel J.) *Grammatical borrowing in cross-linguistic perspective*. Berlin: Walter de Gruyter GmbH & Co. KG.
- _____ (2009). 'Malay-indonesian' dalam (Comrie, B.) *The world's major languages*. Abingdon: Routledge.
- Taqdir, M (2016). *Tata Istilah*. Jakarta: Pusat Pembinaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Taeyoung, C. (2016). *Differences in the Romanized Spelling of Arabic Loanwords in Bahasa Melayu in Malaysia, and Bahasa Indonesia*. Jurnal antarabangsa dunia melayu, 9(2), 262-278.
- Tim Prim Pena. (2016). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Gitamedia Press.
- Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. (2016). *Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (4rd ed)*. TuT Wuri Handayani: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Thomason, S. G. & T. Kaufman. (1988). *Language contact, creolization and genetic linguistics*. University of California Press.
- Van Dam, N. (2009). *Arabic language in contemporary indonesian (1-2)*. The Jakarta Post.
https://www.academia.edu/3835447/Arabic_language_in_contemporary_Indonesian_1-2_The_Jakarta_Post_5-6_October_2007
- _____ (2010). *Arabic loanwords in indonesian revisited*. Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde, 166(2/3), 218-243.
- Versteegh. (2001). *Linguistic contacts between Arabic and other languages*. Arabica, 48(4), 470-508. <https://www.jstor.org/stable/4057668>

Weinreich, U. (1953): *Languages in contact: findings and problems*. The Hague: Mouton.

Zuckermann, G. (2004). *Cultural hybridity: multisourced neologization in “reinvented” Languages and in Languages with “phono-logographic*. *Languages in Contrast*, 4(2), 281-318.